

**PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA SEBAGAI
UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN
ASLI DAERAH**

(Studi Pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu)

SKRIPSI

Diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

SYARIF HIDAYAT

0910313135



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

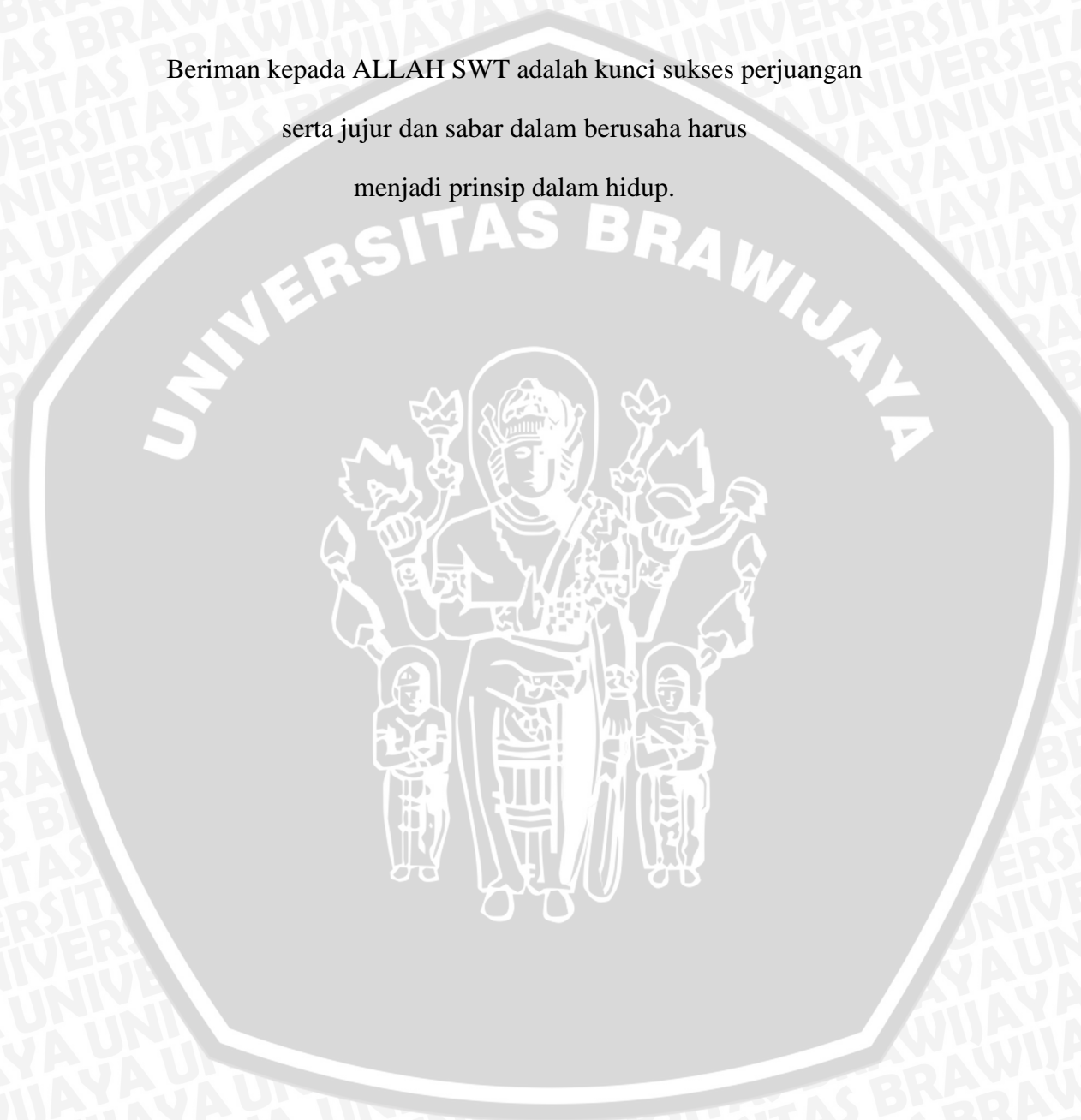
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

MALANG

2016

MOTTO

Beriman kepada ALLAH SWT adalah kunci sukses perjuangan
serta jujur dan sabar dalam berusaha harus
menjadi prinsip dalam hidup.



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

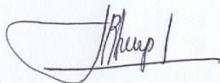
Judul : “Pengembangan Sektor Pariwisata Sebagai Upaya
Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas
Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu)”

Disusun oleh : Syarif Hidayat
NIM : 0910313135
Fakultas : Ilmu Administrasi
Jurusan : Administrasi Publik

Malang, Juni 2016

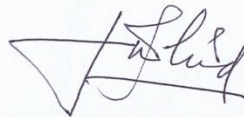
Komisi Pembimbing

Ketua



Dr. Ratih Nur Pratiwi, M.Si
NIP. 19530807 197903 2 001

Anggota



Drs. Abdul Wachid, M.AP
NIP. 19561209 198703 1 008

TANDA PENGESAHAN

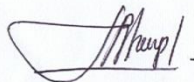
Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 28 Juli 2016
Jam : 10:00
Skripsi a/n : Syarif Hidayat
Judul : "Pengembangan Sektor Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu)"

dan dinyatakan **LULUS**

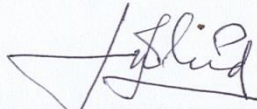
MAJELIS PENGUJI

Ketua



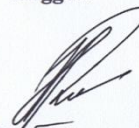
Dr. Ratih Nur Pratiwi, M.Si
NIP. 19530807 197903 2 001

Anggota



Drs. Abdul Wachid, M.AP
NIP. 19561209 198703 1 008

Anggota



Drs. Heru Ribawanto, MS
NIP. 19520911 197903 1 002

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah di ajukan oleh pihak lain untuk mendapat gelar atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebut dengan sumber kutipan dan daftar pustaka penulis.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat di buktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini di gugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 22 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70)

Malang, Juni 2016

Mahasiswa
METERAI
TEMPEL
20AB0ADF61777765
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Syarif Hidayat
0910313135

RINGKASAN

Syarif Hidayat, 2016, Pengembangan Sektor Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Batu), Ketua Komisi Pembimbing Utama : Dr. Ratih Nur Pratiwi, M.Si. Anggota komisi pembimbing : Drs. Abdul Wachid, M.AP

Penelitian ini dilakukan atas dasar keingintahuan penulis terhadap pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu sebagai upaya meningkatkan pendapatan asli daerah. Tujuannya untuk mendeskripsikan dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu dalam mengembangkan sektor pariwisata sebagai upaya peningkatan pendapatan asli daerah. Selain itu tujuan lainnya adalah mendeskripsikan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan sektor pariwisata.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi dan situs penelitian yaitu berlokasi di kota batu dan situs penelitian di dinas pariwisata dan kebudayaan dan beberapa tempat wisata. Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara, dokumentasi dan observasi. Instrumen penelitian terdiri dari peneliti sendiri, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pengembangan sektor pariwisata sebagai upaya peningkatan pendapatan asli daerah yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu yaitu melakukan pengembangan desa menjadi desa wisata dan melakukan pengembangan objek wisata dengan menambahkan fasilitas sarana dan prasarana. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kerjasama bagi aparatur pemerintah, swasta dan masyarakat. Pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan didukung oleh faktor alam, masyarakat dan dana, dan faktor penghambatnya yaitu kurangnya dana, dan kurangnya kerjasama antar pemerintah, swasta dan masyarakat. Saran dari penelitian ini yaitu dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu harus meningkatkan kerjasama dengan instansi lain baik antar pemerintah, swasta dan masyarakat

Kata Kunci : Pariwisata, Pengembangan, Kota Batu.

SUMMARY

Syarif Hidayat, 2016, The Development on Tourism Sector as Means for Increasing Locally-generated Revenue (Study on Tourism and Cultural Departement in Batu City), Head of Main Advisory Committee : Dr. Ratih Nur Pratiwi, M.Si. An Advisor Commitee member : Drs. Abdul Wachid, M.AP

This study was conducted based on the curiosity of the writer towards the development on tourism sector which is done by Tourism and Cultural Departement in Batu City as means to increase the locally-generated revenue in considering the number of tourism potential in the form of attraction, cultural tourism or travel. Therefore, the effort of development that was done in tourism sector is expected to be able to contribute for locally-generated revenue. The purpose of the study is to describe the Tourism and Cultural Department in Batu city in developing tourism sector as means for increasing the locally-generated revenue. Besides, other purpose is to describe the supporting factors and obstacles in the implementation of the development of the tourism sector.

This study used descriptive method by using a qualitative approach. The location and research sites are located in Batu city and research sites of Tourism and Cultural Department and several tourist attractions. Types and sources of data used in this study are primary and secondary data sources. The data collection techniques consist of interviews, documentation and observation. Research instruments consist of the researchers themselves, interview and remarks field. Analysis of data is data reduction, data presentation and drawing conclusion.

Based on the research, the strategy of development of the tourism sector as means to increase the locally-generated revenue which is done by the tourism and cultural department in Batu city is to develop the village to become a tourist village and also developing the tourist attractions by adding the facility and infrastructure such as expansion the sites, roadworking and public road lighting. Doing the promotion either print media or electronic media. Improving the quality of human resource and empowerment of tourism resource by training and increasing of the cooperation between government officials, private and society. The development of the tourism sector powered by natural factors, communities and funding, and the inhibiting factor is the lack of funds, and lack of cooperation between government, private and society. The suggestion from this study is Tourism and Cultural Department must improve the cooperation with other institutions, either with the government, private and society and also increasing the supervision on tourism sector development in Batu city either it is managed by private or government.

Keywords: Tourism, Development, Batu City.

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Kepersembahkan Karya Ini Kepada
Kedua Orang Tuaku Tercinta, Ayahanda M. Nor
dan Ibunda ST. Aisyah
Kakakku Tersayang Syakban Nashir dan
Adikku Terkasih Nurwahidah*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian serta penyusunan skripsi dengan judul Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu). Penelitian ini di ajukan dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S-1) Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan serta kerjasama dari berbagai pihak yang telah memberikan do'a, bimbingan, saran dan dukugannya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Chairul Saleh, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Admistrasi Publik.
3. Ibu Dra. Lely Indah Mindiarti, M.Si selaku Ketua Prodi Administrasi Publik
4. Ibu Dr. Ratih Nur Pratiwi, M.Si selaku dosen pembimbing I, Serta Bapak Drs. Abdul Wachid, M.AP selaku dosen pembimbing II, yang senantiasa sepenuh hati dan kesabarannya meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan, saran serta motifasi baik selama penyusunan skripsi maupun selama dalam proses perkuliahan.

5. Seluruh Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang atas ilmu yang di berikan selama ini.
6. Seluruh pegawai dan staff Fakultas Ilmu Administrasi.
7. Seluruh pegawai dan staff Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu.
8. Seluruh pegawai dan staff Dinas Pendapatan Kota Batu.
9. Kedua orang tua, ayahanda M. Nor dan Ibunda ST. Aisyah. Dengan doa yang tiada henti, tenaga, pikiran, air mata dan darah yang telah di korbakan demi kehidupan anak- anaknya.
10. Ibu Ida Royani sosok yang selalu hadir dengan semangat dan motivasinya.
11. Kakak dan adik-adikku Aba Fi, Aisyam, Nur Haidah, Aci, Nur, Mawardiko Yulia.
12. Anak- anak seperjuangan di tanah rantau Salondo. Aba herry, kak nofi, imam, Boz yudi, ihdar, arif, diki, ndua, an, ningsih, ririn, dan anak-anak salondo lainnya yang tidak dapat di sebutkan satu persatu dalam tulisan ini, terima kasih atas dukungan kalian semua.
13. Dan semua pihak yang telah membantu terselesaikanya skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat di harapkan penulis. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang bererti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Juni 2016

Syarif Hidayat

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
TANDA PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Administrasi Publik	11
B. Adminstrasi Pembangunan	13
1. Pengertian Administrasi Pembangunan.....	13
2. Pengembangan Pariwisata	16
a. Pengertian Pengembangan Pariwisata	16
b. Usaha Pengembangan Pariwisata	18
c. Tujuan Pengembangan Pariwisata	21
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata	22
3. Objek Dan Daya Tarik Wisata (ODTW)	29

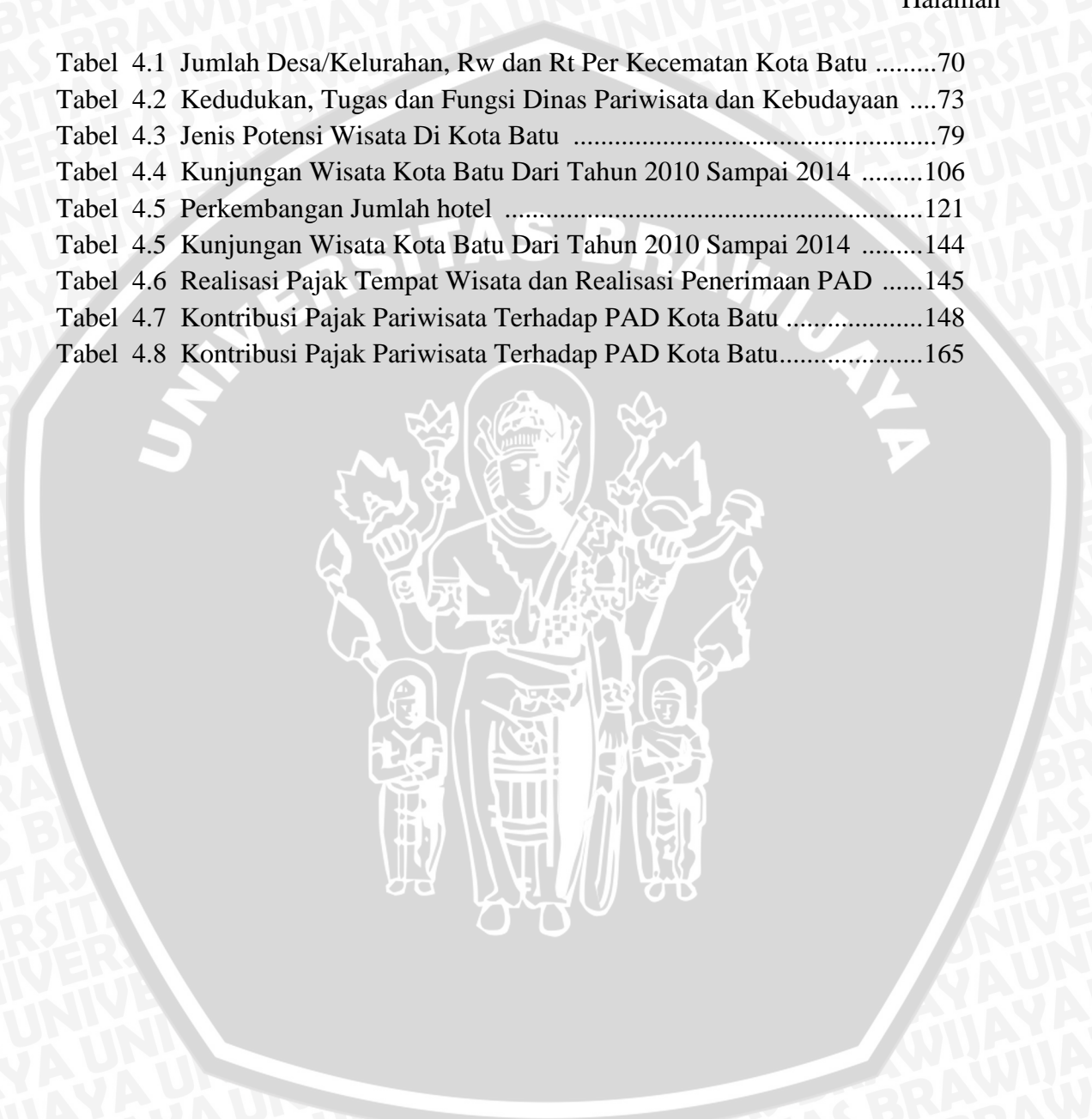


a.	Pengertian Objek Daya Tarik Wisata	29
b.	Macam-Macam Objek Daya Tarik Wisata	31
6.	Sarana Dan Prasarana Pariwisata	34
a.	Sarana Pariwisata	34
b.	Prasarana Pariwisata	35
7.	Promosi Pariwisata	36
8.	Partisipasi Pihak Swasta	37
9.	Peran Serta Masyarakat	38
C.	Pariwisata	41
1.	Pengertian Pariwisata	41
2.	Bentuk Dan Jenis Pariwisata	44
D.	Pendapatan Asli Daerah	53
1.	Pengertian	53
2.	Sumber Pendapatan Asli Daerah	54
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN		57
A.	Jenis Penelitian	57
B.	Fokus Penelitian	58
C.	Lokasi Dan Situs Penelitian	59
D.	Jenis Dan Sumber Data	60
E.	Teknik Pengumpulan Data	61
F.	Instrumen Penelitian	63
G.	Analisis Data	64
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN		67
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian Dan Situs Penelitian	67
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian Kota Batu	67
a.	Kondidi Fisik Geografis	67
b.	Administrasi Pemerintahan	69
2.	Gambaran Umum Situs Penelitian	71
a.	Profil Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu	71
1)	Visi Misi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu	71
2)	Kedudukan, Tugas Fungsi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu	72
3)	Rencana Program Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu	76
4)	Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu	77
5)	Potensi Objek Wisata Kota Batu	79

a)	Potensi Alam	81
b)	Potensi Non Alam / Buatan	86
c)	Potensi Minat Khusus	102
d)	Potensi Antraksi Wisata Dan Budaya	104
6)	Kunjungan Wisata Kota Batu	106
B.	Penyajian Data Fokus Penelitian	107
1.	Pengembangan Objek Wisata Kota Batu	107
a.	Pengembangan Objek Daya Tarik wisata	107
b.	Pengembangan Sarana Dan Prasarana	115
1)	Sarana	116
2)	Prasarana	122
c.	Peningkatan Promosi Pariwisata	124
d.	Partisipasi Pihak Swasta	130
e.	Peran Serta Masyarakat	131
C.	Faktor Pendukung, Penghambat Dan Upaya mengatasi Hambatan Terhadap Pengembangan Pariwisata Kota Batu	137
1.	Faktor Pendukung	138
2.	Faktor Penghambat	140
3.	Upaya Mengatasi Hambatan	142
D.	Kontribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)	143
E.	Pembahasan	149
1.	Pengembangan Objek Wisata Kota Batu	149
a.	Pengembangan Objek Daya Tarik wisata	149
b.	Pengembangan Sarana Dan Prasarana	154
c.	Peningkatan Promosi Pariwisata	157
d.	Partisipasi Pihak Swasta	159
e.	Peran Serta Masyarakat	159
2.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Serta Upaya mengatasi Hambatan Terhadap Pengembangan Pariwisata Kota Batu	161
a.	Faktor Pendukung	161
b.	Faktor Penghambat	163
c.	Upaya Mengatasi Hambatan	164
3.	Kontribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)	165
	BAB V PENUTUP	167
A.	Kesimpulan	167
B.	Saran	172
	DAFTAR PUSTAKA	175

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah Desa/Kelurahan, Rw dan Rt Per Kecamatan Kota Batu	70
Tabel 4.2 Kedudukan, Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	73
Tabel 4.3 Jenis Potensi Wisata Di Kota Batu	79
Tabel 4.4 Kunjungan Wisata Kota Batu Dari Tahun 2010 Sampai 2014	106
Tabel 4.5 Perkembangan Jumlah hotel	121
Tabel 4.5 Kunjungan Wisata Kota Batu Dari Tahun 2010 Sampai 2014	144
Tabel 4.6 Realisasi Pajak Tempat Wisata dan Realisasi Penerimaan PAD	145
Tabel 4.7 Kontribusi Pajak Pariwisata Terhadap PAD Kota Batu	148
Tabel 4.8 Kontribusi Pajak Pariwisata Terhadap PAD Kota Batu.....	165



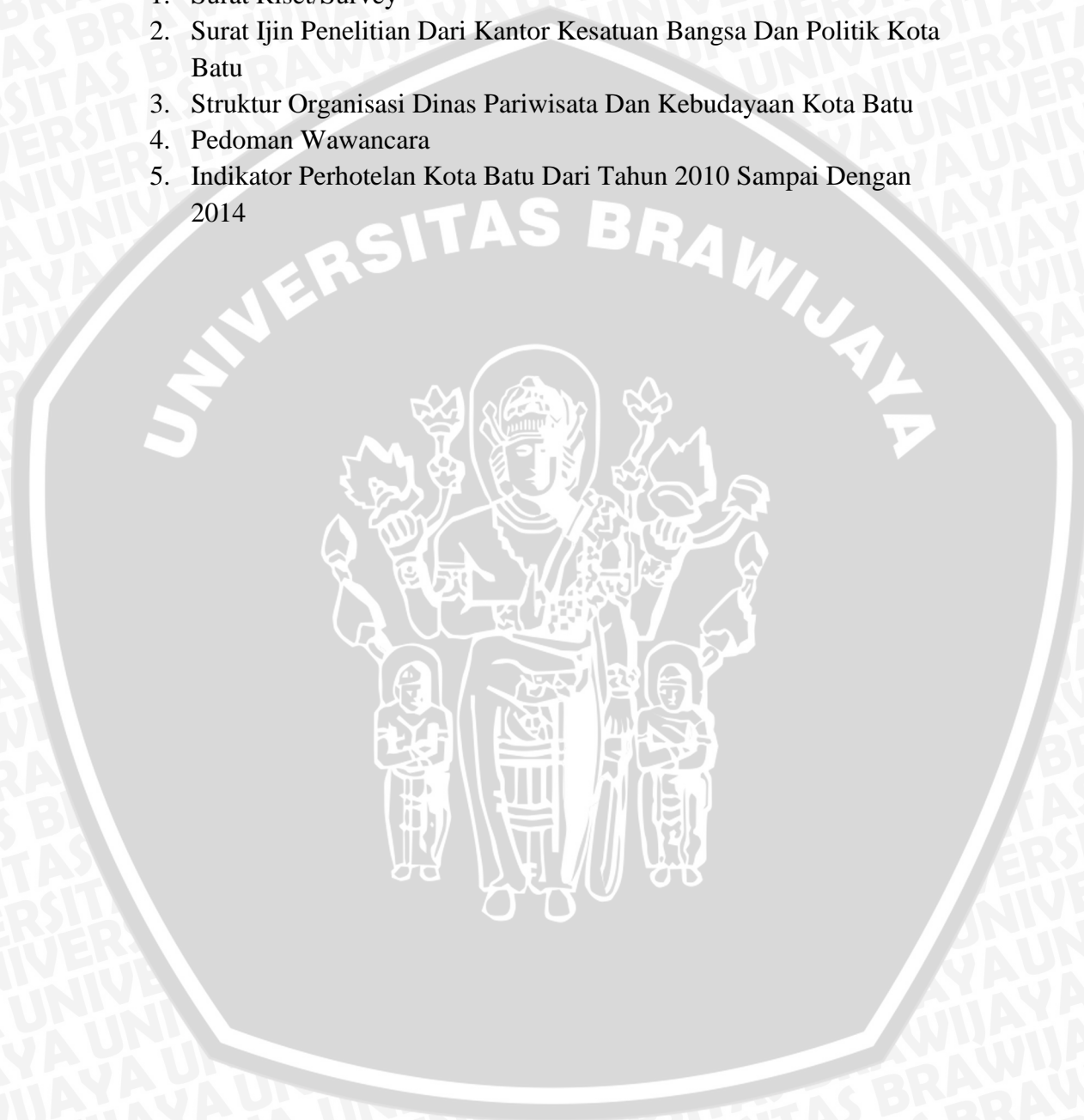
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data (Model Interaktif)	66
Gambar 4.1 Peta Kota Batu	69
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu .78	78
Gambar 4.3 Pengembangan Jalan Coban Talun	111
Gambar 4.4 Coban Putri	113
Gambar 4.5 Hasil Pengembangan ODTW Air Panas Cangar	114
Gambar 4.6 Sarana Wisata	120
Gambar 4.7 Prasarana Pariwisata	123
Gambar 4.8 Slogan Pariwisata Kota Batu	126
Gambar 4.9 Promosi Pariwisata Melalui Media Cetak	127



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Riset/Survey
2. Surat Ijin Penelitian Dari Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Batu
3. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu
4. Pedoman Wawancara
5. Indikator Perhotelan Kota Batu Dari Tahun 2010 Sampai Dengan 2014



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang belum dikembangkan secara maksimal termasuk di dalamnya di sektor pariwisata. Untuk lebih memantapkan pertumbuhan sektor pariwisata dalam rangka mendukung pencapaian sasaran pembangunan sehingga perlu di upayakan pengembangan produk-produk yang mempunyai keterkaitan dengan sektor pariwisata, pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian nilai-nilai kepribadian dan pengembangan budaya bangsa dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam indonesia, pemanfaatan disini bukan berarti merubah secara total tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata.

Pembangunan dan pengembangan bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan di bidang ekonomi. Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor non-migas yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian negara. Usaha mengembangkan dunia pariwisata ini didukung dengan UU No 10 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya pendapatan asli

daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat dan memperluas kesempatan kerja mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat.

Mencermati pembangunan di Indonesia tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat tetapi juga menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, oleh sebab itu untuk mengoptimalkan dan meratakan pembangunan di Indonesia maka pembangunan daerah diserahkan sepenuhnya kepada pemerintah daerah dengan penyelenggaraan otonomi daerah yang luas, nyata, dan bertanggung jawab. Dalam pasal 18 Undang-Undang 1945 disebutkan bahwa “Pembagian daerah Indonesia atas daerah besar dan kecil, dengan bentuk susunan pemerintahannya ditetapkan dengan Undang-Undang, dengan memandang dan mengingat dasar permusyawaratan dalam sistem pemerintahan negara dan hak-hak asal usul dalam daerah-daerah yang bersifat istimewa. Menurut penjelasan pasal 18 UUD 1945 mengenai pemerintahan daerah ditentukan bahwa karena negara Indonesia itu adalah negara kesatuan maka Indonesia tidak akan mempunyai daerah di dalam wilayahnya yang juga berbentuk negara. Wilayah negara Indonesia di bagi menjadi daerah propinsi dan daerah propinsi itu dibagi menjadi daerah yang lebih kecil dan daerah-daerah tersebut ditetapkan dengan Undang-Undang bersifat otonom atau bersifat administratif. Maksud dari pasal 18 UUD 1945 adalah wilayah Indonesia dibagi menjadi sejumlah daerah besar dan kecil yang bersifat

otonom, yaitu daerah yang boleh mengurus rumah tangganya sendiri dan daerah administrasi yaitu daerah yang tidak boleh berdiri sendiri.

Undang-Undang Dasar 1945 merupakan landasan yang kuat untuk menyelenggarakan otonomi dengan memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada daerah. Undang-Undang otonomi daerah sebenarnya adalah pemberian kewenangan yang seluas-luasnya kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan. Hal ini mendorong pemerintah daerah untuk mencari dan memanfaatkan potensi yang ada di daerahnya, pemerintah daerah dituntut untuk menggali pendapatan dari semua potensi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) bagi daerahnya masing-masing.

Penyelenggaraan otonomi daerah yang telah diterapkan dengan memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengelola daerahnya sendiri salah satu kota yang telah mengembangkan potensi yang ada di daerahnya adalah kota batu, kota batu merupakan salah satu kota di propinsi jawa timur yang memiliki banyak potensi yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal, salah satunya adalah potensi pariwisata yang telah tersebar di beberapa tempat di kota batu baik berupa antraksi wisata maupun budaya wisata yang bisa menarik wisatawan untuk berkunjung. Dari beragam macam obyek daya tarik wisata potensial yang ada di kota batu ini menjadi aset terpenting yang nantinya akan menjadi produk unggulan teratas untuk memenuhi pendapatan asli daerah (PAD) kota batu. Pengembangan

kepariwisataan dan kebudayaan di kota batu memiliki arti yang sangat penting, karena sektor ini merupakan sektor andalan yang nantinya diharapkan mampu mendukung perkembangan pembangunan daerah dengan cara usaha ekonomi daerah multi sektor dan juga untuk menciptakan kondisi obyek dan daya tarik wisata yang ideal yang mampu melayani berbagai kepentingan, antara lain : pemerintah, swasta dan masyarakat, dengan begitu diperlukan usaha penataan dan pengembangan secara optimal sesuai dengan daya dukung, daya tampung dan daya tarik wisatawan yang diharapkan sekaligus dapat merubah dan meningkatkan citra daerah menjadi tujuan wisata yang “Handayani” yaitu daerah tujuan wisata yang berdaya guna, berhasil guna dan handal.

Kawasan wisata di kota batu merupakan salah satu tempat yang menjadi ikon dari kota-kota lain yang ada di propinsi jawa timur, hal ini dikarenakan kota batu merupakan salah satu kota yang lebih cenderung fokus dalam membangun dan mengembangkan sektor pariwisata sebagai tujuan kota wisata, akan tetapi keberadaan objek daya tarik wisata yang ada di kota batu masih menunjukkan bahwa objek daya tarik wisata yang ada di kota batu masih sepenuhnya belum bisa memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi pendapatan asli daerah (PAD) kota batu. Oleh karena itu, pemerintah kota batu melakukan pembangunan dan pengembangan di sektor pariwisata yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi pengembangan daerah, sehingga tolak ukur keberhasilan dari usaha tersebut tidak hanya terbatas pada kesuksesan rencana, pelaksanaan program

pembangunan dan pengembangan kepariwisataan saja tetapi juga untuk mengukur seberapa besar sektor pariwisata mampu memberikan kontribusi bagi pendapatan asli daerah.

Pembangunan pada umumnya dan pembangunan pariwisata pada khususnya perlu memperhatikan kondisi daerah serta faktor fisik dan non fisik, hal ini untuk menghindari kerusakan lingkungan yang berlebihan, oleh karena itu pembangunan di sektor pariwisata hendaknya memperhatikan prinsip pembangunan yang berwawasan lingkungan dan pengembangan masyarakat lokal. Pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan adalah pengembangan pariwisata yang memiliki kontribusi tinggi terhadap ekonomi masyarakat setempat, dengan kata lain pengembangan tersebut hendaknya dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dan juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan tetap mempertahankan kelestarian lingkungan dan nilai budaya.

Pendapatan asli daerah merupakan salah satu modal dasar pemerintah daerah dalam mendapatkan dana pembangunan dan memenuhi belanja daerah. Pendapatan asli daerah merupakan usaha daerah guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dari pemerintah tingkat atas (subsidi). Menurut Pasal 157 UU No. 32 Tahun 2004, sumber pendapatan daerah terdiri atas :

(1) Pendapatan asli daerah yang selanjutnya disebut PAD yaitu :

- (a) Hasil pajak daerah
- (b) Hasil retribusi daerah

- (c) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
- (d) Dana perimbangan

(2) Lain-lain PAD yang sah

Jenis pendapatan asli daerah tersebut merupakan sumber penerimaan yang murni bagi daerah artinya pendapatan tersebut berasal dari potensi daerahnya sendiri sehingga wajar dan selayaknya apabila peran pendapatan asli daerah dalam keuangan merupakan salah satu tolak ukur dalam melaksanakan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab. Dalam pembangunan nasional, pariwisata merupakan salah satu bidang yang banyak memberikan sumbangan devisa negara selain dari sektor minyak bumi dan gas, juga berperan dalam perluasan lapangan kerja, mendorong serta pemeratakan pembangunan daerah, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Oleh sebab itu pembangunan pariwisata perlu mendapatkan prioritas dalam pembangunan nasional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan berbagai permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan objek wisata yang ada di kota batu sebagai upaya meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) ?.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan objek wisata kota batu sebagai upaya peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) ?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dalam melakukan penelitian pasti ada maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Suharsimi Arikunto (2002:51) menjelaskan bahwa, "Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai". Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengembangan objek wisata sebagai upaya meningkatkan pendapatan asli daerah di kota batu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan objek wisata di kota batu dan bagaimana upaya mengatasi hambatan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang pariwisata.
 - b. Menambah referensi dan masukan untuk penelitian berikutnya.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak pemerintah kota batu agar dapat mengoptimalkan pengelolaan berbagai faktor yang mungkin dalam upaya pengembangan dan pembangunan sektor pariwisata kota batu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menggali potensi dan mengembangkan pariwisata yang ada sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah kota batu.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini dimaksudkan agar sesuatu yang dibahas dalam penelitian dapat di ketahui secara jelas dan memperoleh gambaran yang dapat di mengerti sehingga secara garis besar penelitian ini terbagi atas lima bab yang semuanya merupakan suatu kesatuan.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini memberikan penjelasan meliputi : pertama, latar belakang yang menjelaskan pentingnya permasalahan yang berkaitan dengan judul skripsi dan mengungkapkan pertimbangan permasalahan apa saja yang perlu di angkat. Kedua rumusan masalah, yang berupa kajian yang akan dibahas dalam penelitian. Ketiga, tujuan penelitian berisikan hal-hal yang akan di cari dan di kemukakan nantinya dalam penelitian. Keempat, manfaat penelitian sebagai bentuk pernyataan hasil penelitian secara lebih spesifik dan Kelima, sistematika penulisan yang merupakan uraian singkat dari bab-bab penelitian skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian skripsi dan mengungkapkan dalam tinjauan pustaka untuk memperoleh gambaran teoritis terhadap pembahasan dalam judul skripsi sebagai acuan untuk membahas atau menganalisa permasalahan yang di angkat terkait dengan pengembangan sektor pariwisata sebagai upaya peningkatan pendapatan asli daerah (Studi Pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini yang di gunakan adalah penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif maka di dalamnya menguraikan jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab pembahasan menguraikan mengenai gambaran umum, hasil penelitian yang pembahasannya mengenai pengembangan sektor pariwisata sebagai upaya peningkatan pendapatan asli daerah kota batu yang di lakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu baik melalui pengembangan potensi objek daya tarik wisata, pengembangan sarana dan prasaran, peningkatan promosi dan meningkatkan peran serta swasta dan masyarakat terutama yang berada di sekitar objek daya tarik wisata, serta menguraikan faktor

pendukung dan faktor penghambat yang terjadi dalam pengembangan objek daya tarik wisata sebagai upaya peningkatan pendapatan asli daerah kota batu.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian.

Kesimpulan dalam penelitian ini di tarik dari bab-bab sebelumnya dengan menemukan garis merah pokok permasalahan, sedangkan saran dalam penelitian ini dikemukakan berdasarkan ketidak sesuaian antara teori dan kenyataan saat penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Adminstrasi Publik

Istilah publik administration selalu beralih bahasakan ke dalam bahasa indonesia dengan sebutan administrasi negara. Di indonesia istilah administrasi negara di kenal barengan dengan pendekatan yang dipergunakan dalam mengelola negara ini yang menekankan pada orientasi kekuasaan negara. Menurut David H. Rossenbloom dalam indradi (2006:116), “administrasi publik yaitu merupakan pemanfaatan teori-teori dan proses-proses manajemen, politik dan hukum untuk mematuhi mandat pemerintah di bidang legislatif, eksekutif dan yudikatif dalam rangka fungsi-fungsi pengaturan dan pelayanan terhadap masyarakat secara keseluruhan”. Sedangkan menurut Nicholes Henry dalam indiarti (2008:12), mengatakan “administrasi publik sebagai suatu kombinasi yang kompleks antara teori dan praktek, dengan tujuan mempromosikan pemahaman terhadap pemerintah dalam hubungan dengan masyarakat, dan juga mendorong kebijakan publik agar responsif terhadap kebutuhan sosial”. Sedangkan menurut A. Dunsire yang di kutip ulang oleh Keban (2008:2) administrasi diartikan sebagai arahan, pemerintahan, kegiatan implementasi, kegiatan pengarahan, penciptaan prinsip-prinsip implementasi kebijakan publik, kegiatan melakukan analisis, menyeimbangkan dan mempresentasikan keputusan, pertimbangan-pertimbangan kebijakan, sebagai pekerjaan individual dan

kelompok dalam menghasilkan barang dan jasa publik, dan sebagai arena bidang kerja akademik dan teoritik. Menurut Chandler dan Plano dalam Keban (2008:4) administrasi publik adalah proses dimana sumber daya dan personel publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola manajemen keputusan-keputusan dalam kebijakan publik.

Istilah administrasi publik menunjukkan bagaimana pemerintah berperan sebagai agen tunggal yang berkuasa atau sebagai regulator, yang aktif dan selalu berinisiatif dalam mengatur atau mengambil langkah dan prakarsa, yang menurut mereka penting atau baik untuk masyarakat karena diasumsikan bahwa masyarakat adalah pihak yang pasif, kurang mampu, dan harus tunduk dan menerima apa saja yang diatur pemerintah. Dengan kata lain administrasi publik berusaha melembagakan praktek manajemen agar sesuai dengan nilai dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam praktek manajemen agar memenuhi kebutuhan masyarakat menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue (2013:1) harus di dasar pada suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional karena manajemen publik adalah suatu studi interdisipliner dari aspek-aspek umum organisasi, dan merupakan gabungan antara fungsi manajemen seperti planning, organizing, dan controlling

Berdasarkan pendapat tentang administrasi di atas dapat di simpulkan bahwa administrasi publik memiliki peran dalam penyelenggaraan

pemerintahan dan pembangunan, akan tetapi ketidak efektifan administrasi inilah yang nantinya akan bisa menghambat serta mencegah pembangunan dengan kata lain administrasi publik sangat berpengaruh terhadap pembangunan.

B. Administrasi Pembangunan

1. Pengertian administrasi pembangunan

Administrasi pembangunan merupakan salah satu disiplin ilmu hasil perkembangan dari administrasi publik. Fokus analisis dari administrasi pembangunan adalah proses pembangunan yang diselenggarakan oleh suatu negara dalam pencapaian tujuan dan cita-cita yang telah di tetapkan. Fokus analisis dari administrasi pembangunan lainnya termasuk cara-cara ilmiah yang di pergunakan dalam pemecahan masalah, menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang. Ada banyak pemahaman terkait administrasi pembangunan, seperti yang di jelaskan oleh Sondang P. Siagian (1988:2-3) bahwa :

“Administrasi pembangunan meliputi dua pengertian, yang pertama tentang administrasi dan yang kedua tentang pembangunan. Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari pada keputusan-keputusan yang telah di ambil dan pelaksanaan itu umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya. Pembangunan di definisikan suatu usaha atau serangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa”

Adminstrasi pembangunan sangat berkaitan dengan usaha yang dilakukan oleh pemerintah. Fokus dari administrasi pembangunan adalah pada penyelenggaraan seluruh kegiatan dalam upaya pembangunan guna mencapai tujuan negara yang telah di tetapkan. Administrasi pembangunan tidak hanya berarti mengenai usaha pemerintah yang di lakukan dalam melakukan pembangunan pada lingkungan fisik tetapi administrasi pembangunan di gunakan sebagai jalan terbaik guna membantu pemerintah dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan programnya untuk menyelesaikan rencana nasional.

Adminstrasi pembangunan dalam implementasinya memiliki beberapa karakteristik yang membedakanya, termasuk dengan adinistrasi publik. Menurut Tjokroamidjojo (1989:9) memaparkan ciri-ciri administrasi pembangunan yaitu :

- 1) Lebih memberikan perhatian terhadap lingkungan masyarakat yang berbeda-beda, terutama bagi lingkungan negara-negara baru berkembang.
- 2) Administrasi pembangunan mempunyai peran aktif dan berkepentingan terhadap tujuan-tujuan pembangunan, baik dalam perumusan kebijakanya maupun dalam pelaksanaanya yang efektif. Bahkan administrasi ikut serta mempengaruhi tujuan-tujuan pembangunan masyarakat dan menunjang pencapaian tujuan-tujuan sosial, ekonomi, dan lain-lain yang di rumuskan kebijakanya melalui proses politik.

- 3) Berorientasi kepada usaha-usaha yang mendorong perubahan-perubahan keadaan yang dianggap baik untuk suatu masyarakat di masa depan.
- 4) Berorientasi pada pelaksanaan tugas-tugas pembangunan dari pemerintah. Dalam hal ini adalah kemampuan untuk merumuskan kebijakan-kebijakan pembangunan dan pelaksanaannya yang efektif seperti telah di sebutkan terlebih dahulu, serta kemampuan dan pengendalian instrumen-instrumen bagi pencapaian tujuan-tujuan pembangunan.
- 5) Administrasi pembangunan harus mengaitkan dengan substansi perumusan kebijakan dan pelaksanaan tujuan-tujuan pembangunan di berbagai bidang yaitu ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain.
- 6) Dalam administrasi pembangunan, administrasi dalam aparatur pemerintah juga bisa merupakan penggerak perubahan.
- 7) Lebih berpendekatan lingkungan, berorientasi pada kegiatan dan bersifat pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tentang administrasi pembangunan yang telah di sebutkan maka dapat di simpulkan bahwa adminstrasi pembangunan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam melaksanakan proses pembangunan yang dimulai dari perencanaan, sampai dengan hasil yang di capai sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah di tetapkan.

2. Pengembangan Pariwisata

a. Pengertian Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata pada dasarnya merupakan kegiatan usaha untuk mewujudkan keterpaduan dalam berbagai sumber daya pariwisata yang berkaitan secara langsung atau tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. sebagaimana yang dikemukakan oleh Poerwadarminta dalam kamus umum bahasa indonesia (2003:556) pengembangan merupakan perbuatan (hal, cara, usaha) mengembangkan. Chafid Fandeli (1999:27) mengemukakan bahwa Pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada :

- (1) Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas budaya dan tradisi lokal.
- (2) Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan secara merata pada penduduk lokal.
- (3) Berorientasi pada pengembangan wirausaha skala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berpotensi pada teknologi komparatif.
- (4) Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin.

Dalam pengembangan pariwisata dapat di bagi menjadi 2 kelompok yaitu pengembangan produk baru dan pengembangan atraksi wisata.

- (1) Pengembangan produk baru. Pengembangan suatu produk pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memperbaiki produk yang sedang berjalan atau menambah jenis produk yang dihasilkan ataupun yang akan dipasarkan, pengembangan produk baru meliputi perbaikan pelayanan (*service*) semenjak seorang wisatawan meninggalkan tempat kediamannya sampai ke tempat atau obyek yang dituju sampai kembali ke tempat asalnya.
- (2) Pengembangan atraksi wisata. Atraksi wisata adalah peristiwa atau kejadian yang berlangsung secara periodik, baik yang bersifat tradisional maupun dilembagakan dalam kehidupan masyarakat modern yang mempunyai daya tarik tertentu sehingga merangsang wisatawan untuk menyaksikan atau menghadirinya. Pengembangan atraksi wisata berarti menggali dan memajukan sesuatu yang dapat disaksikan oleh wisatawan sehingga mereka berminat untuk mengadakan kunjungan ke suatu daerah tujuan wisata, antraksi wisata tersebut antara lain : upacara selamatan, pembakaran mayat, kesenian tradisional, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata merupakan usaha yang dilakukan secara

sadar dan terencana untuk menggali, memperbaiki dan memajukan potensi yang ada di suatu daerah tujuan wisata baik secara fisik maupun sosial untuk meningkatkan pendapatan masyarakat maupun devisa negara dengan melestarikan identitas budaya dan meminimalkan dampak negatifnya dan pengembangan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan distribusi pendapatan secara merata.

b. Usaha Pengembangan Pariwisata

Pengembangan kepariwisataan membawa banyak manfaat dan keuntungan oleh karena itu pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu mengalahkan kegiatan ekonomi termasuk kegiatan sektor lain yang terkait sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa meningkat melalui usaha pengembangan dan pandayagunaan berbagai potensi kepariwisataan. Dalam pembangunan pariwisata perlu adanya perencanaan yang matang agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dan dalam perencanaan pariwisata hendaknya mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah dan kebutuhan wisatawan, sehingga wisatawan akan merasa nyaman dan senang berkunjung ke suatu obyek wisata.

Usaha pengembangan pariwisata hendaknya berpegang pada prinsip-prinsip dalam perencanaan kepariwisataan dan pedoman pembangunan obyek dan daya tarik wisata. Oka A. Yoeti (1997:13-14) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip dalam perumusan perencanaan kepariwisataan hendaknya ditetapkan sebagai berikut :

- (1) Perencanaan pengembangan kepariwisataan haruslah merupakan suatu kesatuan dengan pembangunan regional atau nasional dari pembangunan perekonomian negara, karena itu perencanaan pengembangan kepariwisataan hendaknya termasuk dalam kerangka kerja dari pembangunan ekonomi dan sosial budaya yang hidup di negara tersebut.
- (2) Seperti halnya perencanaan sektor perekonomian lainnya, perencanaan pengembangan kepariwisataan menghendaki pendekatan terpadu (*integrated-approach*) dengan sektor-sektor lainnya yang banyak berkaitan dengan bidang kepariwisataan.
- (3) Perencanaan pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah haruslah di bawah koordinasi perencanaan fisik daerah tersebut secara keseluruhan.
- (4) Perencanaan fisik satu daerah untuk tujuan pariwisata harus pula berdasarkan pada suatu studi khusus yang akan di buat, untuk itu harus memperhatikan perlindungan terhadap lingkungan, alam dan budaya di daerah sekitarnya.

- (5) Perencanaan fisik suatu daerah untuk tujuan pariwisata harus didasarkan atas penelitian yang sesuai dengan lingkungan alam sekitar dengan memperhatikan faktor alam geografi yang lebih luas dan tidak meninjau dari segi administrasi saja.
- (6) Rencana dan penelitian yang berhubungan dengan pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah harus memperhatikan faktor ekologi daerah yang bersangkutan.
- (7) Perencanaan pengembangan kepariwisataan tidak hanya memperhatikan masalah dari segi ekonomi saja tetapi tidak kalah pentingnya memperhatikan masalah sosial yang mungkin ditimbulkannya.
- (8) Pada masa-masa yang akan datang jam kerja para buruh dan karyawan akan semakin singkat dan waktu senggang akan semakin panjang, karena itu dalam perencanaan wisata khususnya di daerah yang dekat dengan industri perlu memperhatikan fasilitas rekreasi dan hiburan di sekitar daerah wisata.
- (9) Pariwisata walau bagaimana bentuknya, tujuan pengembangannya tidak lain untuk meningkatkan kesejahteraan orang banyak tanpa membedakan ras, agama dan bangsa, karena itu pengembangan pariwisata perlu pula memperhatikan kemungkinan peningkatan kerja sama dengan bangsa-bangsa lain yang saling menguntungkan.

c. Tujuan Pengembangan Pariwisata

Pariwisata di Indonesia telah dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi yang penting bahkan sektor ini diharapkan akan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu sehingga pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata perlu ditingkatkan melalui kebijakan-kebijakan pengembangan kepariwisataan. Banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pengembangan pariwisata di Indonesia tujuannya adalah agar lebih banyak wisatawan yang datang dan tinggal lebih lama sehingga banyak mengeluarkan uangnya selama berkunjung ke Indonesia.

Tujuan utama dari pengembangan kepariwisataan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan nilai ekonomi, hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Oka A. Yoeti (2001:22) yang menyatakan bahwa "Pengembangan kepariwisataan nasional bertujuan untuk memperlancar usaha kepariwisataan nasional sebagai salah satu sumber penghasil devisa negara dengan menyempurnakan organisasi dan tata kerja badan pelaksana di bidang kepariwisataan tingkat pusat". Secara lengkap, tujuan kepariwisataan yang dikutip oleh Oka A. Yoeti (2001: 23) dalam Pasal 2 adalah sebagai berikut :

- (1) Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan

industri-industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya.

- (2) Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan indonesia.
- (3) Meningkatkan persaudaraan atau persahabatan nasional dan internasional.

d. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata

Pengembangan dan pengelolaan obyek wisata perlu memperhatikan faktor-faktor yang akan menentukan pengembangan obyek wisata tersebut karena faktor-faktor tersebut merupakan unsur yang menentukan pengembangan obyek wisata. pelaksanaan pengembangan pariwisata di indonesia didasarkan pada konsep perwilayahan hal ini mengingat bahwa indonesia memiliki wilayah yang luas yang terdiri dari banyak pulau dan beraneka ragam obyek bermutu tinggi yang tersebar di berbagai tempat baik yang merupakan atraksi tidak bergerak seperti keindahan alam, monumen, candi dan sebagainya maupun atraksi bergerak yang sangat tergantung pada upaya manusia dalam mengembangkannya seperti kesenian, adat istiadat, seremoni, perayaan, pekan raya dan sebagainya.

Perwilayahan dalam dunia kepariwisataan adalah pembagian wilayah-wilayah pariwisata yang dapat dipandang memiliki potensi

yang selanjutnya dapat dijadikan tujuan yang pasti. Dalam pengertian ilmiahnya wilayah ini disebut daerah tujuan wisata (*tourist destination area*), yang memiliki batasan-batasan sebagaimana dijelaskan oleh Nyoman S. Pendit (2002:66) yaitu “Yang dimaksud dengan wilayah pariwisata adalah tempat atau daerah yang karena atraksinya, situasinya dalam hubungan lalu lintas dan fasilitas-fasilitas kepariwisataannya menyebabkan tempat atau daerah tersebut menjadi obyek kebutuhan wisatawan”. Definisi tersebut memberikan penjelasan bahwa ada tiga kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata yaitu :

- (1) Memiliki atraksi atau obyek yang menarik.
- (2) Mudah dicapai dengan alat-alat kendaraan.
- (3) Menyediakan tempat untuk tinggal sementara.

Para ahli dalam bidang usaha pengembangan dan pembangunan pariwisata sebagaimana dikutip oleh Nyoman S. Pendit (2002:37) mengemukakan tentang adanya persyaratan menjadi faktor penentu pengembangan daerah tujuan wisata yaitu :

- (1) Faktor alam.

Potensi alam yang menjadi faktor dalam keputusan pengembangan daerah tujuan wisata yaitu :

(a) Keindahan alam.

Antara lain topografi umum seperti flora dan fauna di sekitar danau, sungai, pantai, laut, pulau, mata air panas, sumber mineral, teluk, goa, air terjun, cagar alam, hutan dan sebagainya.

(b) Iklim.

Antara lain sinar matahari, suhu udara, cuaca, angin, hujan, panas, kelembaban dan sebagainya.

(2) Sosial budaya.

Daya tarik sosial budaya antara lain :

(a) Adat istiadat.

Yaitu pakaian, makanan dan tata cara hidup daerah, pesta rakyat, kerajinan tangan dan produk lokal lainnya.

(b) Seni bangunan.

Yaitu arsitektur setempat seperti candi, pura, masjid, gereja, monumen, bangunan adat dan sebagainya.

(c) Pentas pagelaran, dan festival.

Sepeti gamelan, musik, seni tari, pekan olah raga, kompetisi pertandingan dan sebagainya.

(d) Pameran, pekan raya.

Seperti : pekan raya-pekan raya yang bersifat industri komersial.

(3) Sejarah.

Adanya peninggalan sejarah di suatu daerah dapat menjadi daya tarik yang potensial untuk dikembangkan seperti, bekas istana, tempat peribadatan, kota tua dan bangunan-bangunan purbakala peninggalan sejarah, legenda dan sebagainya.

(4) Agama.

Daya tarik yang berasal dari agama tercermin dalam kegiatan masyarakat atau penduduk setempat berkaitan dengan masalah keagamaan seperti upacara peribadatan, kegiatan penduduk sehari-hari dan sebagainya.

(5) Fasilitas rekreasi.

(a) Olah raga.

Seperti : berburu, memancing, berenang, ski, golf, mendaki, berlayar, naik kuda dan sebagainya.

(b) Edukasi.

Seperti : museum arkeologi, kebun binatang, kebun raya, akuarium, planetarium, laboratorium dan sebagainya.

(6) Fasilitas kesehatan.

Fasilitas ini berfungsi untuk istirahat, berobat dan ketenangan, seperti spa air panas, sanatorium, tempat mendaki, piknik dan sebagainya.

(7) Fasilitas hiburan.

Seperti : diskotik, bioskop, teater, sandiwara dan sebagainya.

(8) Fasilitas berbelanja.

Seperti : toko souvenir, toko barang kesenian dan hadiah, toko keperluan sehari-hari dan sebagainya.

(9) Infrastruktur.

Seperti : jalan raya, taman, listrik, air, pelayanan keamanan, komunikasi, kendaraan umum dan sebagainya.

(10) Fasilitas pangan dan akomodasi.

Seperti : hotel, motel, bungalow, restoran, rumah makan dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk melaksanakan pengembangan kepariwisataan guna memperoleh hasil yang optimal hendaknya memperhatikan faktor-faktor penentu pengembangan suatu daerah tujuan wisata yaitu :

- (1) Tersedianya obyek wisata atau atraksi yang dapat dinikmati atau disaksikan baik yang berasal dari alam maupun hasil budi daya manusia.
- (2) Tersedianya sarana transportasi dan perhubungan.
- (3) Tersedianya komponen penunjang yang berupa akomodasi dan infrastruktur.

Atraksi atau obyek yang menarik adalah sesuatu yang dapat dihubungkan dengan keadaan alam, kebudayaan, perkembangan ekonomi, politik, lalu lintas, kegiatan olah raga dan sebagainya, tergantung pada kekayaan suatu daerah dalam pemilikan atraksi atau

obyek wisata. Wilayah pariwisata yang paling ideal dan dapat menjamin sebagai tujuan industri wisata sesuai dengan fungsinya adalah daerah tujuan wisata yang benar-benar dapat memberikan atraksi beraneka ragam baik yang dimiliki alam sekitar sebagai obyek yang tidak bergerak maupun yang merupakan budaya khas daerah atau nasional sebagai obyek bergerak serta dapat memperlihatkan kegiatan kehidupan rakyat di sekitarnya. Adanya atraksi wisata yang menarik merupakan faktor utama dalam pengembangan pariwisata akan tetapi pengembangan tersebut tidak akan berjalan lancar tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung suatu daerah tujuan wisata. Sarana kepariwisataan menurut A. Hari Karyono (1997:74) adalah “Perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung atau tidak langsung dan serta kehidupannya banyak bergantung pada kedatangan wisatawan”. Dalam hal prasarana yang harus tersedia dikawasan wisata menurut A. Hari Karyono (1997:74) membagi prasarana menjadi tiga kelompok yaitu prasarana umum, kebutuhan pokok pola hidup modern dan prasarana wisata.

- (1) Prasarana umum, meliputi :
 - (a) Sistem penyediaan air bersih.
 - (b) Kelistrikan.
 - (c) Jalur-jalur lalu lintas.
 - (d) Sistem pembangunan limbah.

(e) Sistem telekomunikasi.

(2) Kebutuhan pokok pola hidup modern.

Misalnya rumah sakit, apotek, bank, pusat-pusat perbelanjaan, salon, kantor-kantor pemerintahan dan pompa-pompa bensin.

Prasarana ini merupakan prasarana yang menyangkut kebutuhan orang banyak.

(3) Prasarana wisata.

Prasarana yang diperuntukkan bagi wisatawan yang meliputi tempat penginapan, tempat dan kantor informasi, tempat promosi, tempat-tempat rekreasi dan sport.

Keberhasilan program pengembangan obyek wisata ditentukan oleh berbagai faktor yang saling terkait, salah satu diantaranya adalah adanya keterlibatan dari penyelenggara negara atau pihak pemerintah karena peran serta pemerintah dalam kepariwisataan tergantung pada kondisi dan kepentingan negara yang bersangkutan. Tindakan pemerintah ini dapat berupa penetapan kebijakan atau perundang-undangan yang mengatur tentang kepariwisataan, penyediaan sarana dan prasarana, serta memberikan bantuan keuangan dan kebijaksanaan yang diambil oleh pemerintah antara lain penyelenggaraan tahun kunjungan wisata, penyelenggaraan program sapta pesona, dan juga kampanye sadar wisata tapi keberhasilan dari kebijaksanaan tersebut tidak terlepas dari peran serta masyarakat karena kesadaran dan tanggung jawab masyarakat sangat penting, oleh karena itu masyarakat berfungsi menyediakan sarana

dan tingkah laku yang diharapkan berupa sikap dan keramahtamahan. Sikap masyarakat dapat diwujudkan dengan adanya kesadaran untuk senantiasa memelihara lingkungan seperti tidak menebang hutan, merusak cagar alam dan sebagainya, sedangkan sikap ramah tamah terhadap wisatawan akan memberikan suasana yang nyaman dan rasa aman bagi wisatawan.

3. Objek Dan Daya Tarik Wisata (ODTW)

a. Pengertian Objek Daya Tarik Wisata

Pengertian objek daya tarik wisata dalam kamus umum bahasa indonesia (2003:908) adalah “Kesanggupan, kekuatan, kemampuan”. Sedangkan R.G. Soekadijo (1997:50) menjelaskan pengertian objek daya tarik wisata dengan menggunakan istilah modal kepariwisataan (*tourism assets*) atau sering juga disebut sumber kepariwisataan (*tourism resources*). lanjut R.G. Soekadijo mengemukakan bahwa suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa sehingga ada yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. Apa yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan (*touris resources*).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa objek daya tarik wisata adalah daya, kekuatan, kemampuan dan kesanggupan baik yang berasal dari lingkungan alam yang dapat

mendukung kehidupan manusia maupun suatu proses yang disebabkan oleh budi daya manusia yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Objek daya tarik wisata merupakan suatu kemampuan dari obyek wisata yang berasal dari alam seperti keindahan alam, iklim, pantai, pegunungan, goa dan sebagainya maupun hasil budi daya manusia seperti candi, monumen, peninggalan purbakala, kesenian dan sebagainya yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung kemajuan kepariwisataan di suatu tempat atau daerah tertentu sehingga objek daya tarik wisata yang dikembangkan akan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata.

Objek daya tarik wisata yang juga disebut dengan modal kepariwisataan atau sumber daya wisata, pengembangannya sangat tergantung dari kemampuan dan kemauan manusia. Sumber daya wisata dapat didefinisikan sebagai unsur-unsur lingkungan alam atau yang telah diubah oleh manusia menjadi suatu obyek wisata yang dapat memenuhi keinginan wisatawan, sumber daya potensial maupun fasilitas buatan manusia dan fasilitas-fasilitas tersebut dapat berupa sarana dan prasarana yang dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan wisatawan untuk mengunjungi, melakukan aktivitas dan kembali ke tempat asalnya sehingga mereka mendapatkan kepuasan dari kegiatan wisata yang telah mereka lakukan. A. Hari

Karyono (1997:28) mengemukakan bahwa “Agar suatu daerah tujuan wisata mempunyai daya tarik maka harus mempunyai 3 syarat daya tarik yaitu : ada sesuatu yang bisa dilihat (*something to see*), ada sesuatu yang dapat dikerjakan (*something to do*) dan ada sesuatu yang bisa dibeli (*something to buy*)”.

b. Macam - Macam Objek Daya Tarik Wisata

Obyek daya tarik wisata dapat memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan karena semakin besar dan banyak potensi objek wisata yang ada dalam suatu daerah maka akan semakin besar peluang untuk melakukan pengembangan. Menurut R.G. Soekadijo (1997:51), potensi objek wisata sebagai modal kepariwisataan dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata di tempat “dimana modal kepariwisataan itu ditemukan (*in situ*) maupun di luar tempat aslinya (*exsitu*). Potensi yang dapat dikembangkan secara *in situ* seperti candi, pemandian air panas dan sebagainya, sedangkan potensi yang dapat dikembangkan secara *ex situ* misalnya kebun raya, kebun binatang, museum dan sebagainya”.

Mengenai daya tarik wisata tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

(1) Daya Tarik Wisata Alam

Yang dimaksud dengan daya tarik wisata alam adalah alam fisik, fauna dan floranya. Suatu daerah yang memiliki daya tarik wisata alam ini akan menjadi daya tarik tersendiri untuk

dikunjungi misalnya pantai yang indah dengan pemandangannya, hewan-hewan tertentu yang hidup di suatu daerah dan tidak dijumpai di daerah lain, maupun jenis flora atau tumbuhan langka.

(2) Daya Tarik Wisata Kebudayaan

Yang dimaksud dengan kebudayaan di sini adalah kebudayaan dalam arti luas, tidak hanya meliputi kebudayaan tinggi seperti kesenian tetapi juga meliputi adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup di tengah-tengah suatu masyarakat seperti cara berpakaian, cara berbicara, kegiatan di pasar dan sebagainya, maupun hasil karya suatu masyarakat (*artifact*), baik yang masih hidup maupun berupa peninggalan atau tempat bersejarah berupa monumen, goa dan sebagainya.

(3) Daya Tarik Wisata Kemanusiaan

Manusia dapat menjadi atraksi wisata yang dapat menarik kedatangan wisatawan. Wisatawan dapat tertarik untuk mengunjungi suatu daerah karena sikap ramah tamah dari masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian di atas potensi yang ada dalam suatu kawasan wisata sebagai pendukung pengembangan obyek wisata terbagi menjadi dua macam yaitu:

(1) Daya Tarik Wisata Alam.

Daya tarik wisata alam merupakan daya tarik wisata yang digali dari sumber daya alam, potensi alam yang ada di dalamnya termasuk pemandangan alam dapat dieksploitir digali kemudian diatur menurut kebutuhan dan kepentingan manusia. Dalam pengaturannya daya tarik wisata alam ini diusahakan untuk tidak merusak keindahannya. Daya tarik wisata alam ini terdiri dari potensi fisik seperti pantai, hutan, air terjun, danau, sungai, gunung dan sebagainya, flora dan fauna seperti tanaman langka, burung, cagar alam dan sebagainya.

(2) Daya Tarik Wisata Non Alam / Buatan

Daya tarik wisata non alam atau buatan merupakan potensi yang berasal dari hasil karya manusia yang termasuk dalam daya tarik wisata non alam atau buatan ini antara lain :

- (a) Benda-benda bersejarah seperti monumen bersejarah, sisa peradaban masa lampau, museum dan sebagainya.
- (b) Kebudayaan dan keagamaan seperti acara tradisional, upacara perkawinan, festival, pameran, rumah ibadah, candi dan sebagainya.
- (c) Tata cara hidup masyarakat (*the way of life*), tata cara hidup tradisional dari suatu masyarakat merupakan salah satu daya tarik wisatawan, seperti upacara sekaten di yogyakarta, pembakaran mayat (ngaben) di Bali, upacara pembakaran

mayat di toraja, upacara batagak penghulu di minangkabau, upacara khitanan di daerah parahyangan dan sebagainya.

4. Sarana Dan Prasarana Pariwisata

Sarana dan prasarana dalam pengembangan potensi dan daya tarik wisata merupakan salah satu komponen paling penting dan yang merupakan fasilitas pokok dalam usaha pariwisata dan ikut menentukan keberhasilan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata. Dengan adanya sarana dan prasarana pariwisata termasuk di dalamnya semua fasilitas atau kelengkapan daerah tujuan wisata yang di perlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dan menikmati perjalanan wisatanya serta memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam. Dengan tersedianya sarana dan prasaran yang memadai tersebut diharapkan nantinya mampu menjadikan suatu daerah wisata menjadi lebih maju dan berkembang serta nantinya di harapkan mampu menujung wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata.

a. Sarana pariwisata.

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun obyek wisata tertentu harus

disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Seperti yang di kemukakan oleh Yoeti dalam bukunya yang berjudul pengantar ilmu pariwisata (1996:199) bahwa:

“Sarana pariwisata adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung dan kehidupannya tergantung kepada kedatangan wisatawannya. Sarana kepariwisataan ini harus tetap dijaga dan ditingkatkan baik dari segi kualitas dan kuantitasnya sesuai dengan perkembangan kebutuhan wisatawan. Untuk mendukung pencapaian yang lebih baik perlu adanya kemampuan pengelolaan yang memadai sesuai dengan kondisi objek dan kebutuhan pengunjung”.

Sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah seperti hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Sarana wisata secara kuantitatif menunjuk pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, sedangkan secara kualitatif ialah menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan.

b. Prasarana pariwisata.

Prasarana wisata merupakan semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan wisatawan untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Suwantoro (2004:21) menyatakan prasarana adalah:

“Sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan sebagainya”.

Prasarana wisata tersebut perlu dibangun sesuai dengan lokasi dan kondisi obyek wisata yang bersangkutan. Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu obyek wisata yang akhirnya akan meningkatkan daya tarik obyek wisata itu sendiri dan dalam melaksanakan pembangunan prasarana wisata diperlukan koordinasi yang mantap antara instansi terkait bersama dengan instansi pariwisata di berbagai tingkat.

5. Promosi Pariwisata

Promosi sangat diperlukan oleh daerah-daerah yang memiliki banyak potensi pariwisata, kegiatan promosi bertujuan untuk memberitahukan produk atau jasa yang hendak ditawarkan kepada calon wisatawan yang dijadikan target pasar. Kegiatan promosi idealnya dilakukan secara bekesinambungan melalui beberapa media yang dianggap efektif dapat menjangkau pasar, baik cetak maupun elektronik, namun pemilihannya sangat tergantung pada target pasar yang hendak dituju. Herman bahar (2002:103) menjelaskan pengertian promosi yaitu :

“upaya pengusaha yang fungsinya untuk memberikan informasi atau meyakinkan para wisatawan yang potensial mengenai suatu produk atau jasa dengan tujuan untuk menarik wisatawan utntuk berkunjung pada suatu tempat wisata”.

Kegiatan promosi pariwisata memiliki peran penting untuk merangsang pembelian produk-produk wisata oleh para calon wisatawan dan meningkatkan efektifitas penjualan dalam waktu yang sangat singkat selain itu juga promosi juga bertujuan untuk menawarkan produk wisata dan menarik calon wisatawan.

Langkah-langkah promosi yang efektif seperti yang dikemukakan oleh Kotler (1995) yaitu :

- (1) Mengidentifikasi target pasar
- (2) Menentukan tujuan komunikasi
- (3) Merancang pesan
- (4) Menyelesaikan saluran komunikasi
- (5) Menetapkan jumlah anggaran promosi
- (6) Menentukan Alat Promosi
- (7) Mengukur Hasil Promosi
- (8) Mengelola dan Mengkoordinasi Proses Komunikasi

6. Partisipasi Pihak Swasta

Partisipasi pihak swasta memiliki peranan penting terhadap pengembangan kepariwisataan. Dengan adanya kerjasama tersebut maka akan memberikan peluang terhadap masyarakat, swasta dalam mengembangkan kepariwisataan di salah satu objek wisata. Partisipasi tersebut merupakan kesepakatan yang telah di sepakati bersama atas

keterlibatan dalam kegiatan kepariwisataan. Menurut Nasdian (2006) dalam Rosyida dan Nasdian (2013:3) :

“Mendefinisikan partisipasi sebagai proses aktif, inisiatif yang di ambil oleh suatu komunitas, di bimbing oleh cra berfikir mereka sendiri degan menggunakan sarana dan proses (lembaga dan mekanisme) dimana mereka dapat menegaskan kontrol secara efektif dan titik tolak dari partisipasi adalah memutuskan, bertindak kemudian mereka merefleksikan tindakan tersebut sebagai subyek yang sadar”.

Partisipasi yang dimaksud dalam hal ini adalah partisipasi pihak swasta. Sementara menurut Juliantara (2004:84) dalam Deviyanti (2013:382) partisipasi di artikan sebagai keterlibatan setiap warga negara yang mempunyai hak dalam pembuatan keputusan, baik secara langsung maupun melalui intermediasi institusi legitimasi yang mewakili kepentingannya, partisipasi merupakan kebebasan dan berbicara secara konstruktif. Partisipasi yang dilakukan oleh pihak swasta dengan mengkoordinasikan sebagi perusahaan melaksanakan pembangunan. Berdasarkan pengertian di atas maka di harapkan dengan adanya partisipasi yang di lakukan dengan pihak swasta di arapkan antinya dapat memberikan manfaat bagi pembaangunan perekonomian.

7. Peran Serta Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu pilar penting dalam pengembangan pariwisata, karena pada dasarnya pilar pariwisata itu terdiri dari pemerintah, swasta dan masyarakat, yang sering disebut tiga pilar utama pariwisata. Misalnya, setelah pemerintah mengeluarkan

kebijakan mengenai pengembangan pariwisata yang diiringi dengan regulasinya tentunya. Kemudian pihak swasta yang secara professional menyediakan jasa pelayanan bagi pengembangan pariwisata tersebut, maka tugas masyarakat adalah selain senantiasa membangkitkan kesadaran tentang pentingnya pariwisata juga menumbuh-kembangkan kreatifitas yang melahirkan berbagai kreasi segar yang mengundang perhatian untuk kemudian menjadi daya pikat pariwisata. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009, tentang Kepariwisataan menegaskan bahwa masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan kepariwisataan.

Masyarakat pada dasarnya memiliki pengetahuan tentang fenomena alam dan budaya yang ada di sekitarnya, namun mereka tidak memiliki kemampuan secara finansial dan keahlian yang berkualitas untuk mengelolanya atau terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata yang berbasis alam dan budaya. Dengan potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat lokal tersebut dimanfaatkan oleh para pengelola wilayah yang dilindungi dan pengusaha pariwisata untuk di ikutsertakan dalam menjaga kelestarian alam yang ada di daerahnya.

Masyarakat lokal harus terlibat secara aktif dalam pengembangan pariwisata. Lebih jauh, pariwisata juga diharapkan memberikan peluang dan akses kepada masyarakat lokal untuk mengembangkan usaha pendukung pariwisata seperti; toko kerajinan, toko cindramata

(souvenir), warung makan dan lain-lain agar masyarakat lokalnya memperoleh manfaat ekonomi yang lebih banyak dan secara langsung dari wisatawan yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidupnya.

Tingkat keterlibatan masyarakat dalam pariwisata sangat berbeda dan ini tergantung dari jenis potensi, pengalaman, pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh individu atau masyarakat lokal tersebut. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan cara :

- (1) Menyewakan tanahnya kepada operator pariwisata untuk dikembangkan sebagai obyek dan daya tarik pariwisata serta turut serta memantau dampak-dampak yang ditimbulkan sehubungan dengan pengembangan pariwisata tersebut.
- (2) Bekerja sebagai karyawan tetap atau paruh waktu di perusahaan operator pariwisata tersebut.
- (3) Menyediakan pelayanan jasa kepada operator pariwisata seperti; pelayanan makanan, transportasi, akomodasi dan panduan berwisata (guiding).
- (4) Membentuk usaha patungan (joint venture) dengan pihak swasta, yang mana masyarakat lokal menyediakan lokasi dan pelayanan jasanya sedangkan pihak swasta menangani masalah pemasaran produk dan manajemen perusahaan.

- (5) Mengembangkan pariwisata secara mandiri dengan mengutamakan pengembangan pariwisata berbasis komunitas (community-based tourism).

C. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata kini telah berkembang secara global dan berubah menjadi sebuah industri yang menjanjikan dan kini pariwisata telah berarti bagi perekonomian negara maupun daerah. Seiring dengan pemberlakuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah yang memberikan otonomi penuh kepada daerah memungkinkan daerah menyelenggarakan pelaksanaan pemerintahan daerah yang serius dengan aspirasi dan kehendak masyarakat setempat dan di sisi lain juga memberikan kewenangan penuh kepada pemerintah daerah untuk melakukan penataan dan pengaturan terhadap segala sesuatu yang ada di daerahnya. Salah satu kewenangan tersebut adalah berupa pembinaan dan pengembangan potensi pariwisata.

Di Indonesia istilah pariwisata baru dimulai pada awal tahun 1960-an. Istilah pariwisata diperoleh dari budayawan intelektual atas permintaan Presiden Soekarno kepada Sri Sultan Hamengku Buwono IX selaku Ketua DTI (Dewan Tourisme Indonesia) pada tahun 1960. Secara terpisah dua orang budayawan memberi istilah pariwisata untuk mengganti istilah *tourism* atau *travel* yang konotasinya dapat terkait

dengan selera rasa pleasure, excitement, entertainment, adventure dan sejenisnya. Menurut Nyoman S. Pendit (2002:1) Istilah pariwisata terlahir dari bahasa sansekerta yaitu pari yang berarti penuh, lengkap, berkeliling, wis (man) yang berarti rumah, properti, kampung, komunitas dan ata yang artinya pergi terus menerus, mengembara (roaming about). Jadi pariwisata adalah pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus-menerus. Sedangkan menurut Oka A. Yoeti (2001:43) menyatakan bahwa “Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam”. Sedangkan pengertian pariwisata berdasarkan Pasal 1 angka 3 UU No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Dan menurut Robinson dalam Pitana (2005:40), pariwisata merupakan “gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapat perjalanan baru”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka tidak hanya mengacu pada orang yang melakukan kegiatan wisata melainkan juga meliputi obyek dan daya tarik wisata dan usaha-usaha di bidang tersebut. Obyek dan

daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata sedangkan usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan, mengusahakan obyek dan daya tarik wisata. Menurut E. Guyer Fleule sebagaimana yang di kutip oleh Nyoman S. Pendit (2002:34) merumuskan pengertian pariwisata dalam arti modern yaitu “pariwisata merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil dari pada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan dari pada alat-alat pengangkutan”. Sedangkan Marapung (2002:21) mengungkapkan pariwisata adalah “merupakan kegiatan rekreasi yang dilakukan di luar rumah yang mengambil waktu lebih dari 24 jam, seperti: kunjungan keluarga diluar kota selama 2 (dua) hari”.

Penyelenggaraan kepariwisataan yang sesuai dengan UU No. 9 Tahun 1990 harus dilaksanakan berdasarkan atas manfaat usaha bersama dan kekeluargaan, adil dan merata, berperikehidupan dalam keseimbangan dan kepercayaan pada diri sendiri. Tujuan penyelenggaraan kepariwisataan yang ingin dicapai oleh UU ini adalah sebagai berikut :

- (1) Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata.

- (2) Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa.
- (3) Meratakan kesempatan berusaha dan memperluas lapangan kerja.
- (4) Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
- (5) Mendorong pendayagunaan produksi nasional.

2. Bentuk Dan Jenis Pariwisata

Beragam potensi yang dimiliki oleh setiap daerah maka timbulah berbagai bentuk dan jenis pariwisata yang dapat digunakan untuk keperluan perencanaan dan pengembangan pariwisata suatu daerah. Bentuk pariwisata menurut Nyoman S. Pendit (2002:37) dalam pandangannya mebagi pariwisata menjadi 5 kategori yaitu menurut asal 12 wisatawan, menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran, menurut jangka waktu, menurut jumlah wisatawan dan alat angkut yang digunakan.

- (1) Menurut asal wisatawan. Terdiri dari dua, yaitu pariwisata domestik dan pariwisata internasional. Pariwisata domestik adalah wisatawan yang pindah tempat sementara di dalam lingkungan wilayah negerinya sendiri, sedangkan pariwisata internasional adalah wisatawan yang datang dari luar negeri.
- (2) Menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran. Terbagi menjadi dua, yaitu pariwisata aktif dan pariwisata pasif. Pariwisata aktif

adalah wisatawan yang datang dari luar negeri untuk tujuan wisata, sedangkan pariwisata pasif adalah wisatawan yang keluar dari negerinya sehingga ia memberikan dampak terhadap neraca pembayaran.

- (3) Menurut jangka waktu. Terdiri dari dua, yaitu pariwisata jangka pendek dan pariwisata jangka panjang. Waktu yang digunakan untuk mengukur lamanya ia tinggal di tempat atau negara yang bersangkutan tergantung pada ketentuan masing-masing negara.
- (4) Menurut jumlah wisatawan. Terdiri dari pariwisata tunggal dan pariwisata rombongan. Pariwisata tunggal adalah wisatawan yang datang sendiri ke obyek atau suatu tempat wisata, sedangkan pariwisata rombongan adalah pariwisata yang dilakukan secara bersama-sama.
- (5) Menurut alat angkut yang digunakan. Dilihat dari segi alat angkut yang digunakan oleh wisatawan, maka kategori ini dibagi menjadi pariwisata laut, kereta api dan mobil.

Pembagian kategori bentuk-bentuk pariwisata dengan istilah-istilah tersebut sangat penting karena klasifikasi tersebut akan berguna untuk menyusun statistik kepariwisataan dan untuk perhitungan pendapatan industri pariwisata. Ditinjau dari segi ekonomi selain berdasarkan bentuk, pariwisata perlu diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, hal ini diperlukan untuk menyusun data-data penelitian dan peninjauan yang lebih akurat di bidang pariwisata sehingga

pembangunan pariwisata dapat dilakukan secara optimal. Menurut Mappi (2001:30-33) jenis pariwisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu :

- (1) Objek wisata alam. Misalnya : laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.
- (2) Objek wisata budaya. Misalnya : upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.
- (3) Objek wisata buatan. Misalnya : sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Jenis-jenis pariwisata yang di kemukakan oleh Nyoman S. Pendit (2002:32) yaitu pariwisata yang terbagi menjadi pariwisata budaya, kesehatan, olah raga, komersial, industri, politik, konvensi, sosial, pertanian, maritim (bahari), cagar alam, buru, pilgrim, wisata bulan madu dan wisata petualangan.

- (1) Wisata budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar

negeri, mempelajari keadaan rakyat, kabiasaan dan adat istiadat, cara hidup, budaya dan seni di daerah tujuan wisata. Jenis wisata ini paling populer di indonesia karena wisatawan yang datang dari luar negeri ke indonesia ingin mengetahui kebudayaan, kesenian, adat istiadat dan kehidupan seni indonesia.

- (2) Wisata kesehatan, yaitu perjalanan wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat secara jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas yang dapat menyembuhkan dan merefleksi diri atau ke suatu tempat yang beriklim menyehatkan dan sebagainya.
- (3) Wisata olahraga, yaitu perjalanan yang dilakukan dengan tujuan berolah raga dengan mengikuti atau menyaksikan pesta olah raga ke suatu negara misalnya asian games, olympiade, berburu, memancing, berenang dan sebagainya.
- (4) Wisata komersial, yaitu perjalanan yang dilakukan dengan maksud untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
- (5) Wisata industri, yaitu perjalanan yang dilakukan ke suatu daerah perindustrian dengan tujuan untuk mengadakan penelitian atau peninjauan.
- (6) Wisata politik, yaitu perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian aktif dalam kegiatan politik seperti ulang

tahun perayaan 17 agustus di jakarta, perayaan 10 oktober di moskow, maupun kegiatan politik seperti konferensi, musyawarah, kongres atau konvensi politik yang selalu disertai dengan darma wisata.

- (7) Wisata konvensi, yaitu perjalanan yang dilakukan untuk mengikuti suatu pertemuan seperti konferensi, musyawarah, konvensi dan lain-lain baik yang bersifat nasional maupun internasional.
- (8) Wisata sosial, yaitu pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan seperti kaum buruh, pemuda, pelajar, mahasiswa dan sebagainya.
- (9) Wisata pertanian, yaitu perjalanan ke suatu proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya untuk tujuan studi maupun rekreasi.
- (10) Wisata maritim (bahari), jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air seperti memancing, berlayar, menyelam dan sebagainya untuk memperoleh suatu kesenangan. Jenis wisata ini disebut juga dengan wisata tirta.
- (11) Wisata cagar alam, yaitu perjalanan yang dilakukan ke tempat cagar alam, taman lindung, hutan di daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam,

kesegaran udara pegunungan, keajaiban hidup binatang maupun tumbuhan yang jarang terdapat di tempat lain.

(12) Wisata buru, yaitu jenis wisata yang dilakukan di suatu daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah.

(13) Wisata pilgrim, yaitu jenis wisata yang dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok masyarakat seperti kunjungan ke tempat-tempat suci, keramat, makam-makam yang diagungkan, tempat-tempat yang mengandung legenda dan sebagainya.

(14) Wisata bulan madu, yaitu suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan pengantin baru dengan fasilitas khusus.

(15) Wisata petualangan, yaitu wisata yang dikenal dengan istilah *Adventure Tourism*, seperti masuk hutan yang tadinya belum pernah dijelajahi yang penuh dengan binatang buas, mendaki tebing yang sangat terjal, terjun ke dalam sungai yang sangat curam dan sebagainya.

Jenis-jenis pariwisata tersebut bisa bertambah tergantung pada kondisi dan situasi perkembangan dunia kepariwisataan di suatu daerah dan hal ini berkaitan dengan kreatifitas para ahli profesional yang berkecimpung dalam industri pariwisata dimana semakin kreatif dan banyak gagasan yang dimiliki maka semakin bertambah pula bentuk dan jenis wisata yang dapat diciptakan bagi kemajuan industri pariwisata.

Oka A. Yoeti (1997:119-126) menyatakan bahwa “Jenis pariwisata

diklasifikasikan menurut letak geografis, pengaruhnya terhadap neraca pembayaran, alasan atau tujuan perjalanan, saat atau waktu berkunjung dan menurut obyeknya”. Jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut :

- (1) Menurut letak geografis di mana kegiatan pariwisata berkembang.
 - (a) Pariwisata lokal (*local tourism*), yaitu pariwisata setempat yang mempunyai ruang lingkup relatif sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja, misalnya kepariwisataan Bandung, Jakarta saja dan sebagainya.
 - (b) Pariwisata regional (*regional tourism*), yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu tempat atau ruang lingkup yang lebih luas dari pariwisata lokal, misalnya kepariwisataan Sumatera Utara, Bali dan sebagainya.
 - (c) Pariwisata nasional (*national tourism*), yaitu pariwisata yang berkembang dalam suatu negara.
 - (d) Pariwisata regional-internasional, yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas tetapi melewati batas-batas lebih dari dua negara dalam wilayah tersebut, misalnya kepariwisataan ASEAN, Timur Tengah dan sebagainya.
 - (e) Kepariwisata dunia (*international tourism*), yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di seluruh dunia termasuk di dalamnya regional international tourism dan national tourism.

- (2) Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran.
 - (a) In tourism atau pariwisata aktif, yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu negara tertentu sehingga dapat menambah devisa bagi negara yang dikunjungi dan memperkuat posisi neraca pembayaran negara.
 - (b) Out - going tourism atau pariwisata pasif, yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala keluarnya warga negara sendiri ke luar negeri sebagai wisatawan. Hal ini akan merugikan negara asal wisatawan karena uang yang seharusnya dibelanjakan di dalam negeri dibawa ke luar negeri.
- (3) Menurut alasan atau tujuan perjalanan.
 - (a) Business tourism, yaitu jenis pariwisata dimana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau yang berhubungan dengan pekerjaannya, kongres, seminar, musyawarah kerja, dan sebagainya.
 - (b) Vocation tourism, yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang - orang yang sedang berlibur atau cuti.
 - (c) Educational yourism, yaitu jenis pariwisata dimana pengunjung atau orang-orang yang melakukan perjalanan wisata untuk tujuan studi atau mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan.

- (4) Menurut saat atau waktu berkunjung.
- (a) Seasonal tourism, yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim-musim tertentu.
 - (b) Occasional tourism, yaitu jenis pariwisata dimana perjalanan wisatanya dihubungkan dengan kejadian (occasion) maupun suatu even seperti sekaten di yogyakarta, galungan dan kuningan di bali dan sebagainya.
- (5) Menurut obyeknya.
- (a) Cultural tourism, yaitu jenis pariwisata dimana motivasi orang - orang untuk melakukan perjalanan disebabkan oleh adanya daya tarik dari seni budaya suatu tempat atau daerah.
 - (b) Recuperational tourism yang disebut juga pariwisata kesehatan, yaitu tujuan dari perjalanan ini adalah untuk menyembuhkan suatu penyakit seperti mandi di sumber air panas.
 - (c) Commercial tourism, yaitu kegiatan kepariwisataan yang dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional atau internasional, misalnya expo, fair, eksibisi dan sebagainya.
 - (d) Sport tourism, yaitu perjalanan orang-orang yang bertujuan untuk menyaksikan suatu pesta olah raga di suatu tempat atau negara tertentu.
 - (e) Political tourism, yaitu suatu perjalanan yang bertujuan untuk menyaksikan suatu peristiwa yang berhubungan dengan suatu negara seperti ulang tahun atau peringatan hari tertentu.

- (f) Social tourism, yaitu pariwisata yang tidak menekankan untuk mencari keuntungan seperti studi tour, piknik dan sebagainya.
- (g) Religion tourism, yaitu kegiatan pariwisata yang bertujuan untuk menyaksikan upacara keagamaan.

D. Pendapatan Asli Daerah

1. Pengertian

Tujuan utama pendapatan asli daerah agar daerah memberikan pemasukan kepada daerahnya sendiri sehingga mengurangi ketergantungan pemerintah daerah kepada pemerintah pusat dan pada akhirnya daerah dapat mandiri. Dalam UU No 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang dikutip oleh Abdul Halim (2004:94), pendapatan asli daerah (PAD) adalah “penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku”. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah dan menjadi salah satu komponen yang sangat diperhatikan dalam menentukan tingkat kemandirian daerah dalam rangka otonomi daerah adalah sektor pendapatan asli daerah (PAD).

2. Sumber Pendapatan Asli Daerah

Salah satu ukuran keberhasilan suatu daerah otonom dapat dilihat dari kemampuan dalam pengelolaan keuangan daerah, pengelolaan keuangan daerah yang baik akan bermuara pada peningkatan pendapatan asli daerah dan meningkatnya usaha-usaha pembangunan. Rozali Abdullah (2005:143) menjelaskan dalam hal ini yang dimaksud “Keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah yang dapat dinilai dengan uang dan barang yang dapat dijadikan milik daerah yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut”.

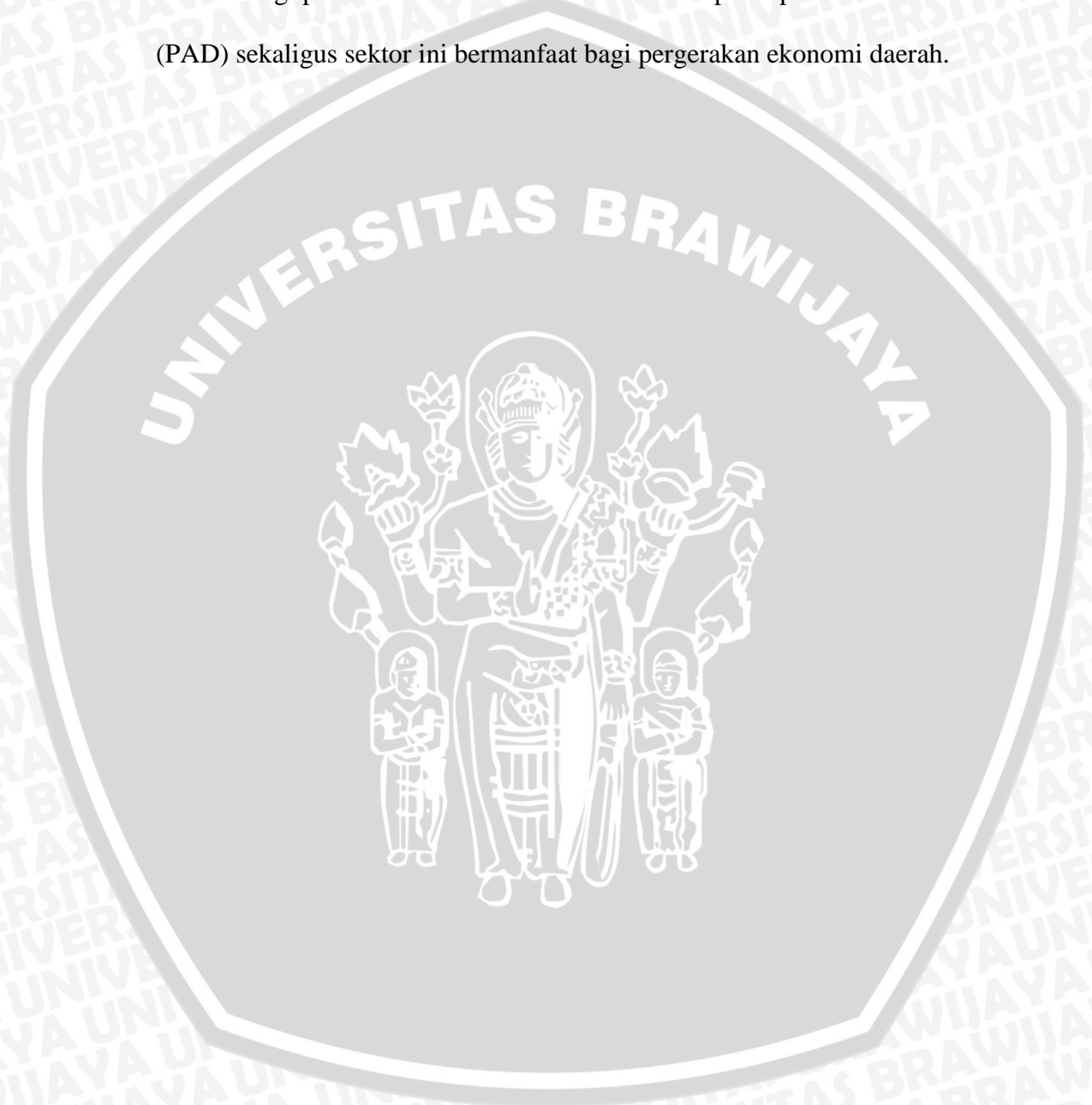
Penyelenggaraan otonomi daerah dengan memberikan kewenangan keuangan yang melekat pada setiap pemerintahan menjadi kewenangan daerah da urusan-urusan yang menjadi tugas-tugas daerah otonom dalam rangka desentralisasi dilimpahkan dalam APBD daerah bersangkutan, sedangkan urusan-urusan yang menjadi tugas pemerintah pusat atau tugas di daerah dalam rangka asas pembantuan di bebaskan kepada APBN atau APBD. Tantangan yang dihadapi daerah dalam rangka menyusun dan mengatur rumah tangganya sendiri semakin hari semakin kompleks baik dalam kegiatan pemerintahan maupun pelayanan kepada masyarakat oleh karena itu pendapatan asli daerah dan sumber daya manusia akan sangat menentukan keberhasilan pembangunan di daerah. Dalam rangka penyelenggarakan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab maka diperlukan kewenangan dan kemampuan menggali sumber keuangan sendiri yang didukung oleh

perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah. Rozali Abdullah (2005:144) mengemukakan bahwa pada umumnya sumber pendapatan daerah terdiri atas :

- (1) Pendapatan asli daerah yang selanjutnya disebut PAD yaitu :
 - (a) Hasil pajak daerah.
 - (b) Hasil retribusi daerah.
 - (c) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan antara lain berupa bagian laba dari BUMD, hasil kerja sama dengan pihak ketiga.
 - (d) Lain-lain PAD yang sah, antara lain penerimaan daerah di luar pajak dan retribusi daerah seperti jasa giro, hasil penjualan aset daerah.
- (2) Dana perimbangan yaitu dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi (otonomi daerah).
- (3) Lain-lain pendapatan daerah yang sah, antara lain hibah atau dana darurat dari pemerintah pusat.

Sumber-sumber pendapatan tersebut yang telah di tentukan ini mengharuskan pemerintah daerah agar mampu untuk meningkatkan pendapatan daerah sehingga mampu membiayai kebutuhannya sendiri. Dengan adanya UU No. 32 tahun 2004 beserta UU No. 33 tahun 2004 dengan pelaksanaan otonomi daerah merupakan peluang bagi daerah untuk melakukan pengembangan dan untuk mensejahterakan

masyarakat secara penuh sesuai dengan kebutuhan dan hal ini tentu juga berlaku pada sektor wisata yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai andalan bagi pemasukan kas daerah dalam bentuk pendapatan asli daerah (PAD) sekaligus sektor ini bermanfaat bagi pergerakan ekonomi daerah.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Nazir (1999:63) diartikan sebagai berikut :

“Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia suatu objek, suatu aset kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta hubungan antar fenomena, penggunaan metode ini dipandang lebih mendukung dalam memberikan arti dan makna yang berguna dalam menyerap permasalahan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Bodgan & Taylor sebagaimana dikutip Meleong (2004:11) dijelaskan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata gambaran dan bukan angka-angka. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik, berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini digunakan penelitian jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah objek yang menjadi pusat perhatian dari apa yang akan diteliti guna mengungkapkan data yang akan dikumpulkan dan diolah serta di analisis dalam suatu penelitian. Menurut Moleong (2004:94-98)) diartikan sebagai berikut:

“Terdapat 2 hal tujuan dalam menetapkan fokus penelitian yang penetapannya fokus dapat membatasi studi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi (*inclusion-exclusion criteria*) suatu informasi yang baru akan diperoleh”.

Dengan bimbingan dan arahan suatu fokus seorang peneliti tahu persis data mana yang harus dikumpulkan. Jadi dengan penetapan fokus yang jelas dan mantap seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang akan dibuang. Dengan memperhatikan uraian di atas maka yang menjadi fokus dalam penelitian Pengembangan Sektor Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di arahkan kepada dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu sebagai salah satu instansi yang merupakan unsur pelaksana bidang pariwisata dan kebudayaan. Oleh karena itu yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Pengembangan sektor pariwisata sebagai upaya peningkatan pendapatan asli daerah kota batu yang meliputi :
 - a. Pengembangan objek daya tarik wisata (ODTW)
 - b. Pengembangan sarana dan prasarana
 - c. Peningkatan promosi pariwisata
 - d. Partisipasi pihak swasta

- e. Peran serta masyarakat
2. Faktor yang mendukung dan menghambat serta upaya mengatasi hambatan terhadap pengembangan objek wisata kota batu sebagai upaya peningkatan pendapatan asli daerah di kota batu dan yang meliputi :
 - a. Faktor pendukung
 - b. Faktor penghambat
 - c. Upaya mengatasi hambatan

C. Lokasi Dan Situs Penelitian

Untuk menentukan lokasi penelitian ada beberapa unsur yang harus di pertimbangkan oleh peneliti, untuk menentukan lokasi penelitian menurut Nasution (2003:43) "lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observe. Sedangkan situs penelitian merupakan tempat yang sebenarnya dimana peneliti dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya". Mengacu pada uraian tersebut maka peneliti mengambil lokasi penelitian yaitu di kota batu dengan situs penelitiannya yaitu di dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu dan beberapa tempat wisata yang ada di kota batu serta instansi yang terkait dengan judul penelitian yaitu dinas pendapatan kota batu. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di kota batu karena ketertarikan peneliti melihat kota batu memiliki banyak potensi pariwisata dan perkembangan wisata yang ada dikota batu, selain itu

juga karena peneliti bertempat tinggal dekat dengan kota batu sehingga memiliki kemudahan dalam akses informasi.

D. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data menunjukkan cara atau teknik yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitiannya baik melalui catatan tertulis, alat perekam, pengambilan foto, atau sebagainya. Istilah sumber data menurut Lofland dan Moleong, (2004:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain dimana dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah informan yaitu orang yang biasa memberi informasi yang diperlukan tersebut.

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah :

1. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang di amati atau di wawancarai dan di gunakan sebagai sumber data utama. Sumber data primer ini di catat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio maupun pengambilan film (Meleong, 2007:157). Adapun sumber data primer yang di peroleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pegawai dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu
- 2) Pegawai dinas pendapatan kota batu

- 3) Petugas atau karyawan tempat wisata
- 4) Masyarakat sekitar objek daya tarik wisata kota batu
- 5) Dan pedagang di sekitar objek daya tarik wisata kota batu

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan dan data pendukung dari data primer. Sebagaimana menurut Meleong (2007:159), data sekunder adalah data yang sumbernya di luar kata dan tindakan yang merupakan sumber ke dua, akan tetapi data sekunder tidak bisa di abaikan. Data sekunder dapat di lihat dari sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dan arsip data, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Adapun data sekunder yang di dapat oleh peneliti yaitu data dari dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu berupa data objek daya tarik dan alamat lokasi tempat wisata, data jumlah kunjungan wisatawan data sarana prasaran penunjang pariwisata, dan data profil dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu yang menyangkut struktur organisasi dinas pariwisata, visi dan misi dinas, kedudukan, tugas dan fungsi dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat, agar nantinya dapat diperoleh sesuai dengan yang diharapkan dan dapat menyelesaikan masalah yang ada. Adapun pengumpulan data dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Kepustakaan

Yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan riset putaka dalam mencari, mengumpulkan dan mengali informasi dari berbagai literatur yang memanfaatkan teori-teori, mempelajari hasil karya ilmiah maupun media sosial seperti facebook, instagram, website, dan blog yang dapat membantu dalam penelitian.

2. Penelitian Lapangan

a. Wawancara (Interview)

Yaitu pengumpulan data dimana peneliti secara langsung mengajukan pertanyaan terhadap nara sumber untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan kajian penelitian. Wawancara dilakukan untuk menggali data secara mendalam tentang pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun observasi yang telah di lakukan melalui wawancara yaitu dengan Kepala dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu, Drs. Abdillah Alkaf. Bidang pengembangan produk pariwisata, Drs. Made Suardika. Seksi objek dan daya tarik wisata, Saiful Rochani, SP. Seksi usaha jasa dan sarana pariwisata, Rubiati, S. Sos. Bidang promosi dan pemasaran pariwisata, Yuli Widarso, SH. M.Si. Bidang pengembangan sumber daya manusia pariwisata, Mulyo Adji, BcKn. Dan Kepala dinas pendapatan kota batu.

b. Dokumentasi

Yaitu merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan melakukan pencatatan sumber-sumber data yang ada pada lokasi penelitian. Data ini merupakan data sekunder dan data - data pada umumnya sudah ada, yaitu: arsip-arsip, dokumen atau surat keputusan. Adapun data-data yang telah di peroleh yaitu dokumentasi yang berupa catatan mengenai wawancara yang telah di lakukan, dokumentasi gambar-gambar mengenai objek daya tarik wisata, gambar pengembangan sarana prasaran dan dokumentasi mengenai jalan.

c. Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan cara melihat dengan dekat keadaan obyek penelitian atau mengamati langsung terhadap obyek yang diteliti. untuk mengetahui aktivitas dari obyek penelitian dan peristiwa-peristiwa yang mendukung tujuan penelitian. Observasi di lakukan pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota batu, Dinas Pendapatan Kota Batu, Masyarakat sekitar objek daya tarik wisata, dan para pedagang di sekitar objek daya tarik wisata wisata.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pengumpulan data yang terwujud dalam sarana atau benda. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah :

- 1) Peneliti sendiri yaitu peneliti sebagai instrumen pengamat dalam melakukan pengamatan dan mencatat berbagai fenomena di lokasi penelitian
- 2) Pedoman wawancara yaitu yang digunakan sebagai pedoman wawancara dengan narasumber agar memperoleh data yang sesuai dengan yang di butuhkan.
- 3) Catatan lapangan yaitu yang digunakan dalam penelitian berupa catatan untuk mencatat informasi selama peneliti melakukan observasi

G. Analisis Data

Dalam analisis data penelitian kualitatif sebagai mana yang di ungkapkan oleh Moleong (2000:103) adalah “merupakan proses mengorganisasikan dan menyuratkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang dirasakan oleh data”. Sedangkan Menurut Milles dan Huberman (1992:16) mengatakan bahwa “analisis data kualitatif terdiri dari 3 (tiga) alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”. Adapun alur kegiatan analisis kualitatif dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi dalam “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di data yang diperoleh di lapangan

kemudian direduksi oleh peneliti dengan cara pengkodean dan klasifikasi data selanjutnya. Dilakukan penelitian terhadap data yang diperoleh, kemudian tidak relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian dilampirkan sampai laporan akhir secara lengkap dan tersusun.

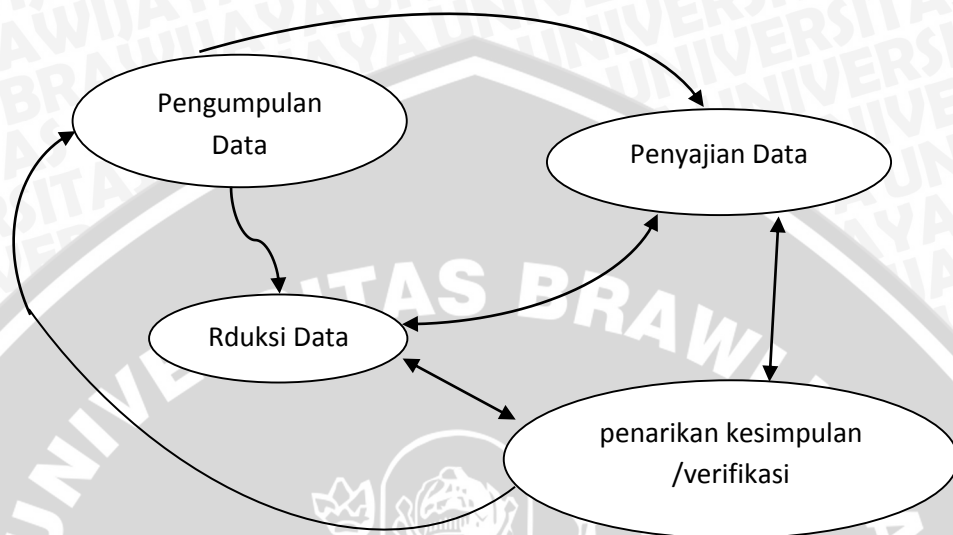
2. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan penyajian data, kita dapat memahami apa yang sedang terjadi apa yang harus dilakukan. Hal ini digunakan untuk memudahkan bagi peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan gambar dan teks atau kumpulan kalimat.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan dari penelitian sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data yang utuh selama penelitian berlangsung. Dari hasil data yang dikumpulkan dan dianalisa itu dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan.

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (model Interaktif)



Sumber : Analisis Model Meles & Huberman dalam Sugiyono (2015:338)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Dan Situs Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Kota Batu

a. Kondisi Fisik Geografis

Kota batu adalah sebuah kota yang ada di provinsi jawa timur indonesia, kota batu dapat dibagi menjadi dua bagian utama yaitu daerah lereng atau bukit dengan proporsi lebih luas dan daerah dataran. Luas wilayah kota batu secara keseluruhan adalah 19.908.72 ha atau sekitar 0,42 persen dari total luas wilayah jawa timur. Sebagai daerah yang topografinya sebagian besar wilayah perbukitan kota batu memiliki pemandangan alam yang sangat indah sehingga banyak dijumpai tempat-tempat wisata yang mengandalkan keindahan alam pegunungan disertai wisata air terjun, kolam renang dan sebagainya.

Kota batu terletak di antara $7^{\circ}.55.20$ s/d $7^{\circ}.57.20$ bujur timur dan $115^{\circ}.17.0$ sampai $118^{\circ}.19.0$ lintang selatan. Kota batu terletak di kaki gunung panderman yang letaknya 700-1100 m di atas permukaan laut, dengan kondisi topografi pegunungan dan perbukitan tersebut menjadikan kota batu terkenal sebagai daerah dengan suhu dingin, ketika musim dingin suhunya mencapai 15° -

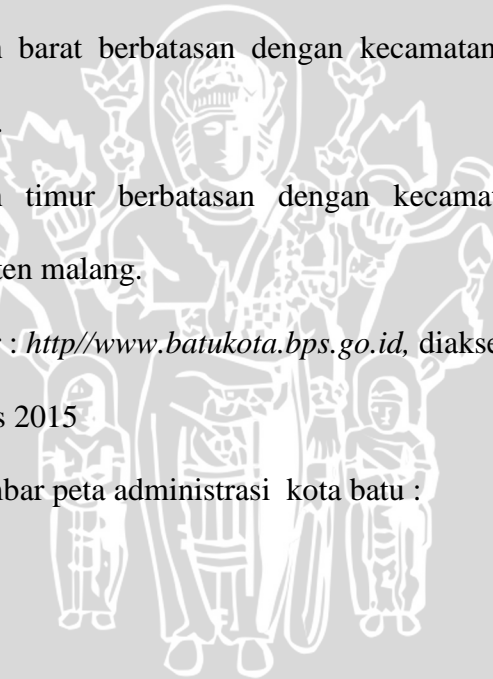
19°C, ketika musim panas suhunya mencapai 28°C, dan ketika pagi dan sore hari kota ini seringkali diselimuti kabut.

Sedangkan secara administrasi kota batu memiliki batas wilayah yang meliputi :

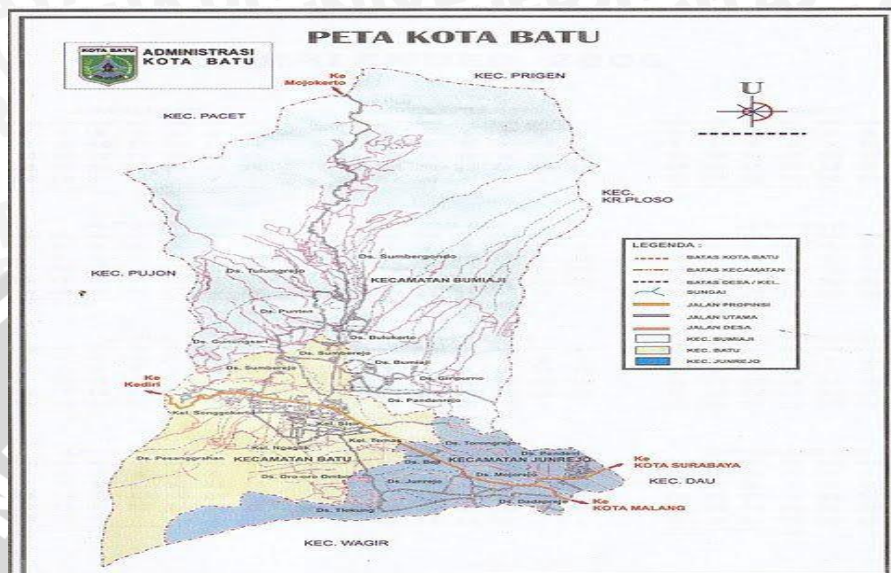
- (1) Sebelah utara berbatasan dengan kabupaten mojokerto dan kabupaten pasuruan.
- (2) Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan dau kabupaten malang.
- (3) Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan pujon kabupaten malang.
- (4) Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan karang plosok kabupaten malang.

Sumber : <http://www.batukota.bps.go.id>, diakses pada tanggal 20 Agustus 2015

Berikut gambar peta administrasi kota batu :



Gambar 4.1 Peta Kota Batu



(Sumber : <http://www.batukota.bps.go.id>, di akses pada tanggal 20 agustus 2015)

b. Administrasi Pemerintahan

Seperti halnya kota atau kabupaten lainnya di seluruh wilayah indonesia, kota batu mempunyai sistim pemerintahan yang sama yaitu terdiri dari beberapa kecamatan yang terbagi dalam jumlah desa atau kelurahan. Kota batu sendiri terdiri dari 3 kecamatan, 24 desa/kelurahan, 231 Rw dan 1095 Rt. Untuk secara lebih rinci jumlah desa/kelurahan, Rw dan Rt perkecamatan dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 : Jumlah Desa/Kelurahan, Rw dan Rt Per Kecamatan

Kota Batu.

No	Kecamatan	Nama desa/kelurahan	Kelurahan	Desa	Rw	Rt
1	Batu	Kel. Sisir Kel. Ngangglik Kel. Songgokerto Kel. Temas Ds. Sanggrahan Ds. Sumberjo Ds. Sidomulyo Ds. Oro - oroOmbo	4	4	91	430
2	Junrejo	Kel.. Dadarejo Ds. Pendem Ds. Junrejo Ds. Beji Ds. Torongrejo Ds. Tlekung Ds. Mojoirejo	1	6	59	239
3	Bumiaji	Ds. Sumberbratas Ds. Tulungrejo Ds. Punten Ds.Sumbergondo Ds.Gunungsari Ds. Bulukerto Ds. Pandanrejo Ds. Bumiaji Ds. Giripurno	-	9	81	426
Jmlh	3	24	5	19	231	1095

Sumber : <http://www.batukota.bps.go.id>, diakses pada tanggal 20 Agustus 2015

2. Gambaran Umum Situs Penelitian

a. Profil Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu

1) Visi Misi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu

- (1) Visi dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu adalah terwujudnya kota wisata batu sebagai kota kepariwisataan internasional.
- (2) Untuk mewujudkan visi dengan substansi yang telah dijelaskan diatas maka misi dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu adalah sebagai berikut :
 - (a) Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk pariwisata yang berwawasan lingkungan.
 - (b) Meningkatkan sumber daya manusia yang berkompetensi yang mampu bersaing di tingkat global.
 - (c) Mengembangkan desa/kelurahan menjadi desa wisata yang berbasis potensi dan masyarakat.
 - (d) Membangun hubungan kerjasama yang baik dengan stakeholder pariwisata baik di tingkat regional, nasional dan internasional.
 - (e) Melakukan promosi pariwisata secara kontinyu, nasional maupun internasional.

(Sumber : Dokumen Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu,2015)

2) Kedudukan, Tugas, Dan Fungsi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu

Dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu merupakan perangkat dinas daerah kota batu yang di bentuk dengan berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang pembagian urusan pemerintahan antara pemerintah pusat, pemerintahan daerah provinsi dan pemerintahan daerah kabupaten/kota serta Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang organisasi perangkat daerah, maka diperlukan organisasi perangkat daerah atau dinas daerah yang mampu melaksanakan tugas dan fungsi secara maksimal, untuk itu dengan melalui Peraturan Daerah Kota Batu No 5 Tahun 2008 bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan secara berdayaguna dan berhasilguna maka kota batu membentuk beberapa instansi dinas sebagai perangkat yang membantu pemerintah daerah dalam menjalankan pemerintahanya dan dinas pariwisata dan kebudayaan merupakan salah satu dinas yang di bentuk dalam rangka meningkatkan penyelenggaraan pemerintah yang efektif efisien utamanya di sektor pariwisata dan kebudayaan.

Adapun tugas dan fungsi dinas pariwisata dan kebudayaan yang terangkum dalam kegiatan kerja masing-masing bidang dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 : Kedudukan, Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata

Kota Batu

No	Sub bidang / jabatan	Tugas
1	2	3
1	Kepala dinas	<ul style="list-style-type: none"> a. Perumusan kebijakan, pengendalian, pengevaluasian rencana strategis dan rencana kerja di bidang pariwisata dan kebudayaan. b. Perumusan dan penetapan standar operasional prosedur (SOP), target capaian standar pelayanan minimal (SPM), standar pelayanan publik (SPP), dan indeks kepuasan masyarakat (IKM). c. Perencanaan dan pengendalian anggaran dan administrasi dinas. d. Pembinaan pengembangan produk, promosi dan pemasaran pariwisata. e. Pembinaan pengembangan sumber daya manusia, kebudayaan, tradisi, perfilman, kesenian, sejarah dan purbakala.

Sambungan

1	2	3
		f. Penilaian dan pengendalian terhadap pelaksanaan program dan kegiatan.
2	Sekretariat	<p>a. Pengendalian urusan ketatalaksanaan dan ketatausahaan dinas.</p> <p>b. Pengendalian laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP) dinas.</p> <p>c. Pengendalian data informasi hasil kegiatan dinas dan informasi lainnya terkait layanan publik secara berkala melalui website pemerintahan daerah.</p> <p>d. Pengendalian standar operasional prosedur (SOP), target capaian standar pelayanan minimal (SPM), standar pelayanan publik (SPP), dan indeks kepuasan masyarakat (IKM).</p>
3	Bidang pengembangan produk pariwisata	<p>a. Penyusunan pedoman teknis program kegiatan.</p> <p>b. pengembangan produk pariwisata. Pembinaan potensi usaha kepariwisataan, sarana</p> <p>c. pariwisata, usaha jasa pariwisata dan objek serta daya tarik wisata.</p> <p>d. Pengkajian rekomendasi ijin di bidang pengembangan usaha sarana pariwisata, usaha jasa pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta rekreasi dan hiburan umum.</p>

Sambungan

1	2	3
		<p>e. Pelaksanaan kerja sama dengan instansi terkait di bidang usaha sarana pariwisata, usaha jasa pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta rekreasi dan hiburan umum.</p>
4	<p>Bidang promosi dan pemasaran pariwisata</p>	<p>a. Penyusunan pedoman teknis operasional kegiatan promosi, pemasaran, dan kerja sama kebudayaan dan pariwisata.</p> <p>b. Perumusan rencana induk pengembangan pariwisata (RIPP) skala daerah.</p> <p>c. Pembinaan pengembangan sistem informasi pariwisata, pameran kebudayaan dan pariwisata.</p> <p>d. Pengkajian kerja sama internasional pengembangan destinasi wisata.</p> <p>e. Pengendalian pusat pelayanan informasi pariwisata dan perumusan branding (merek) dan tagline (slogan) pariwisata.</p>
5	<p>Bidang pengembangan sumber daya manusia</p>	<p>a. Pembinaan pengembangan sumber daya manusia pariwisata.</p> <p>b. Penyusunan standarisasi kompetensi profesi di bidang pariwisata dan teknis kerja sama dengan instansi terkait di bidang pengembangan sumber daya manusia pariwisata.</p> <p>c. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan usaha pariwisata.</p>

Sambungan

1	2	3
6	Bidang kebudayaan	<p>a. Penyusunan teknis kerja sama regional, nasional dan internasional di bidang kebudayaan, keurbakalaan, nilai tradisional, kesenian, perfilman dan sejarah.</p> <p>b. Pembinaan inventarisasi dan dokumentasi di bidang kebudayaan, keurbakalaan, nilai tradisional, kesenian, perfilman dan sejarah.</p> <p>c. Pengendalian perawatan dan pengamanan aset/benda kesenian, benda cagar budaya (BCB) dan situs warisan budaya.</p>

Sumber : Dokumen Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu, 2015

3) Rencana Program Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu

Sebagai upaya implementasi strategi dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu, ditetapkan program kerja operasional yang disesuaikan dengan program pembangunan kepariwisataan di kota wisata batu sebagai berikut :

- (1) Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata.
- (2) Pengembangan jenis dan paket wisata unggulan.
- (3) Pembinaan & pengembangan paket wisata.

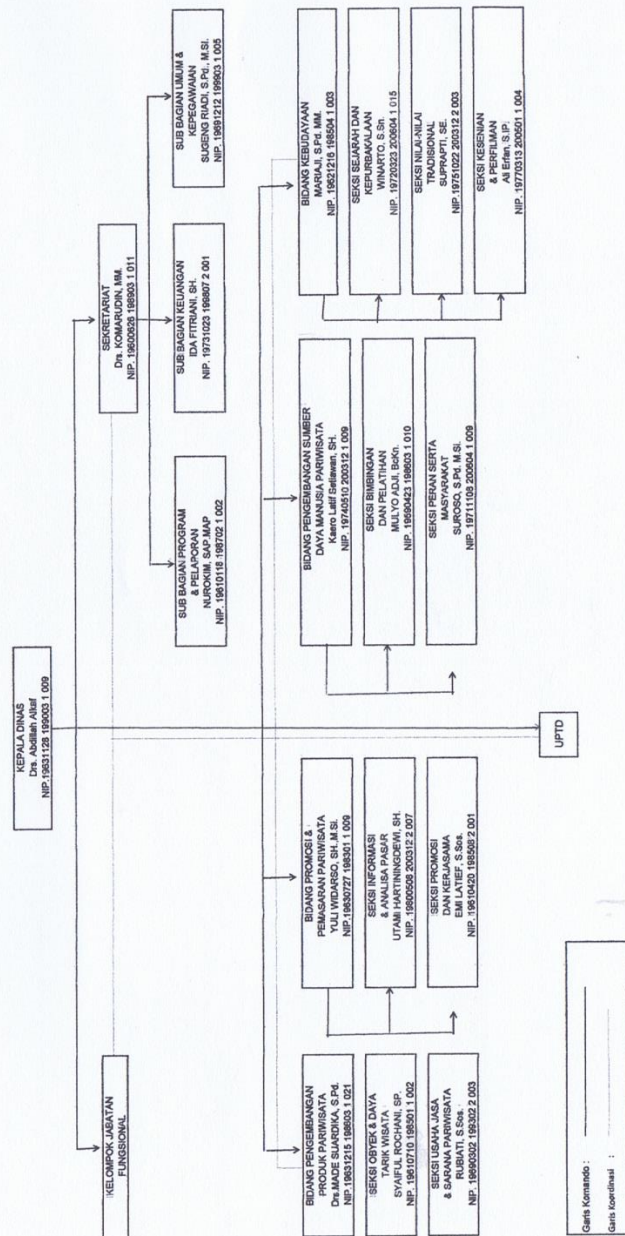
- (4) Pelaksanaan koordinasi pembangunan objek pariwisata dengan lembaga/dunia usaha.
- (5) Pelaksanaan koordinasi dengan PHRI/pengelola pelaku usaha pariwisata.
- (6) Pengembangan sumber daya manusia di bidang kebudayaan dan pariwisata dengan bekerjasama dengan lembaga lainnya.
- (7) Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata.

(Sumber : Dokumen Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu, 2015)

4) Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu

Untuk memudahkan koordinasi dalam pelaksanaan tugas dan batas kewenangan yang di miliki oleh oleh prangkat dinas, kota batu secara hirarkis menyusun struktur organisasi dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu yang yang terdiri dari kepala dinas, kelompok jabatan fungsional, sektretariat, bidang pengembangan produk wisata, bidang promosi, bidang pemasaran pariwisata, bidang pengembangan sumber daya manusia, dan bidang kebudayaan. Untuk lebih lanjut dan lebih jelasnya lagi struktur organisasi dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu dapat di lihat dalam gambar berikut :

Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu



Sumber : Dokumen Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu, 2015



5) Potensi Objek Wisata Kota Batu

Daerah tujuan wisata agar mempunyai daya tarik maka harus mempunyai 3 syarat seperti yang di kemukakan oleh A. Hari Karyono (1997:28) yaitu “harus ada sesuatu yang bisa dilihat (*something to see*), ada sesuatu yang dapat dikerjakan (*something to do*) dan ada sesuatu yang bisa dibeli (*something to buy*)”. Dengan mengacu pada syarat tersebut kota batu telah memenuhi 3 syarat terbut dan kota batu kini telah menjadi salah satu daerah tujuan wisata.

Potensi wisata yang dimiliki oleh kota batu sangat beragam mulai dari potensi alam, potensi non alam atau buatan, potensi minat khusus dan potensi antraksi wisata dan budaya, dengan banyaknya potensi wisata yang ada ini menjadi keunggulan tersendiri untuk wisata kota batu, dengan banyak potensi yang ada maka wisatawan dapat memilih wisata apa yang diinginkan dan dinikmati. Berikut ini adalah tabel potensi wisata yang ada di kota batu.

Tabel 4.3 : Jenis Potensi Wisata Kota Batu.

No	Jenis potensi wisata	Objek daya tarik wisata
1	2	3
1	Potensi alam	1) Arboterum sumberbrantas 2) Coban talun 3) Coban rais



Sambungan

1	2	3
		4) Coban putri 5) Goa jepang 6) Pemandian songgoriti 7) Pemandian air panas cangar
2	Potensi non alam / buatan	1) Batu wonderland 2) BNS (batu nigh spectacular) 3) Boenga batue 4) Inggau laut florist 5) Jawa timur park 1 / museum bagong 6) Kampoeng kids 7) Kusuma agro wisata 8) jatim park 2 / secret zoo 9) Selecta 10) Tirta nirwana 11) Rumah kebun dedaunan 12) Apple sun 13) Eco green park 14) Desa wisata sumberjo 15) Desa wisata pandanrejo 16) Kampong wisata kungkuk Desa punten 17) Desa wisata songgokerto 18) Desa wisata oro - oro ombo 19) Desa wisata tulungrejo 20) Desa wisata sidomulyo 21) Desa wisata gunungsari 22) Desa wisata bulukerto 23) Desa wisata temas 24) Desa wisata tlekung

Sambungan

1	2	3
		25) Museum angkut / museum d' topeng 26) Paralayang/omah kayu
3	Potensi minat khusus	1) Batu alam adventure 2) Beji outbound / graha bunga 3) Kaliwatu rafting 4) Wisata paralayang / rumah pohon
4	Potensi antraksi wisata dan budaya	1) Vihara dhamadipa arama 2) Hindu darma

Sumber : Dokumen Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu,2015

a) **Potensi Alam**

Obyek wisata alam yang ada di kota batu misalnya kawasan wisata air terjun dan tempat pemandian alam merupakan salah satu daerah tujuan wisata selain wisata buatan. Kawasan wisata alam yang ada di kota batu sebagianya merupakan perpaduan wisata alam dan budaya peninggalan sejarah hal ini di karenakan adanya tempat peninggalan jaman dulu seperti candi songgoriti peniggalan kerajaan majapahit yang berada di tempat wisata pemandian songgoriti dan berupa goa jepang yang terdapat di dekat tempat wisata coban putri dan pemandian cangar.

Pesona wisata alam atau potensi wisata alam yang terdapat di kota batu seperti yang telah terangkum dalam tabel di atas antara lain : arboterum sumberbrantas, coban

talun, coban rais, coban putri, goa jepang, pemandian songgoriti dan pemandian air panas cangar.

(1) Arboterum sumber brantas

Arboterum sumber brantas ini merupakan kebun koleksi tanaman pohon biasanya tanaman hutan yang bermanfaat untuk ilmu pengetahuan terutama ilmu kehutanan, berdiri dengan luas 12 hektar menjadikan kawasan ini sebagai kawasan konservasi mata air kali brantas yang debit mata airnya rata-rata 2,5 liter/detik dan dianggap sebagai titik nol sungai brantas dan ada sekitar 3.200 jenis pohon yang berada di arboterum sumber brantas. Letak arboterum sumberbrantas yaitu di desa tulungrejo kecamatan bumiaji kota batu tepat di lereng timur gugung anjasmoro kurang lebih 18 km ke arah utara kota batu dengan berlatar belakang suasana hijau yang alami, rindang dan terlindungi serta jalan setapak menuju sumber mata air yang di penuh bunga warna warni dengan aliran air sungai di sisinya menambah keindahan arboterum sumber brantas.

(2) Coban talun

Coban talun berada di kawasan wisata bumi perkemahan cuban talun di lereng barat gunung arjuna welirang tulungrejo kecamatan bumiaji kota batu

dengan jarak tempuh sekitar 15 km dari kota malang. Coban ini terletak di antara bebatuan yang mendominasi isi sungai dan di dasar air terjun terdapat kolam pelimpahan air yang dangkal, dengan memiliki ketinggian sekitar 75 meter dan diameter +/-15 meter menjadikan air terjun ini memiliki pemandangan yang elok di sekitar lokasinya karena selain bisa menikmati gemuruh deburan air terjun juga bisa menyaksikan banyak pelangi di setiap sudut dan di coban talun panorama alamnya sangat indah karena dikelilingi oleh hutan dan pegunungan yang sejuk, karena keindahan alamnya kawasan ini sering digunakan sebagai area camping ground dan camping ground ini terletak satu area dengan air terjun coban talun.

(3) Coban rais

Coban rais merupakan salah satu obyek wisata air terjun di kota batu, untuk mencapai air terjun coban rais harus melalui jalan setapak serta menyusuri hutan dan sungai. Coban rais sendiri berada di desa oro-oro ombo kota batu atau sekitar 3,5 km dari bumi perkemahannya, dulunya coban ini di kenal dengan coban sabrangan nama ini di ambil karena untuk mencapainya harus menyebrang 14 kali dan nama rais

yang sekarang di kenal adalah nama yang di ambil dari warga desa yang bernama pak rais dan tempat wisata ini banyak di kunjungi pada hari tertentu seperti pada saat ada kegiatan ospek kampus atau diklat.

(4) Coban putri

Air terjun coban putri terletak di desa tlekung kecamatan junrejo kota batu dengan ketinggian air terjun 20 meter dan hanya berjarak 1,5 km dari pemukiman penduduk. Objek wisata ini masih belum banyak di kunjungi wisatawan hal ini di karenakan akses jalan menuju air terjun ini masih agak sulit di lalui, jalan tanah yang kering dengan lebar 2 meter ini meyulitkan pengunjung dan hanya bisa di lalui dengan kendaraan roda dua.

(5) Goa jepang

Dinamakan goa jepang karena goa ini merupakan peninggalan masa penjajahan jepang terletak berdekatan dengan cuban putri tepatnya sebelah selatan coban putri desa tlekung kecamatan junrejo kota batu. Di dalam goa ini terdapat 7 lorong yang saling terhubung dengan panjang mencapai 4 km dan beberapa ruangan, selain di junrejo goa jepang juga terdapat di wisata pemandian air panas cangar.

(6) Pemandian songgoriti

Pemandian songgoriti merupakan pemandian air panas alam dan obyek wisata ini masih terjaga kelestariannya. Terletak 2 km dari pusat kota batu menjadikan tempat wisata ini cukup mudah untuk di tempuh, selain potensi alam pemandian songgoriti juga memiliki objek wisata sejarah karena di dalamnya berdiri sebuah candi yang bernama candi songgoriti yang di bangun kerajaan singosari pada abad ke 5 m.

(7) Pemandian air panas cangar

Dengan berada di ketinggian 1.000 mdpl, dalam perjalanan menuju pemandian air panas cangar ini memiliki pemandangan yang nyaman dan sejuk, nama cangar di ambil dari salah satu nama kelurahan di tulungrejo kecamatan bumiaji kota batu. Pemandian cangar terletak di dalam kawasan taman hutan raya r. soeryo yang sumber airnya berasal dari gunung welirang dan wisata air panas cangar memiliki makanan khas ketan ungu yang penjualnya telah berjualan secara turun temurun dan berpuluh-puluh tahun.

Potensi wisata alam yang ada di kota batu merupakan obyek wisata andalan bagi pendapatan asli

daerah, pada umumnya kondisi obyek wisata cukup terawat, namun ada beberapa obyek wisata yang sedang direncanakan di kembangkan seperti coban talun, coban talun merupakan wisata alam kota batu yang masih perlu di kembangkan dan di rencanakan di bangun setidaknya ada 11 fasilitas baru diantaranya adalah pelebaran jalan, pembangunan pendopo, toilet, pos jaga, mesjid, tempat bermain anak-anak, jembatan, penerangan jalan, dan perluasan area perkemahan.

(Sumber : Dokumen Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu, 2015)

b) Potensi Non Alam / Buatan

Potensi non alam merupakan potensi yang berasal dari hasil karya atau buatan manusia. Di kota batu sendiri potensi non alam merupakan potensi yang banyak di kunjungi hal ini di karenakan di kota batu kebanyakannya adalah wisata buatan, hal ini di perkuat dengan data yang ada dalam tabel potensi wisata diatas dan tercatat ada 26 tempat wisata non alam atau buatan yang di kota batu.

(1) Batu wonderland

Dengan berada di jalan imam bonjol no 9 dan berjarak sekitar 20 km dari kota malang menjadikan batu

wonderland ini merupakan salah satu tempat favorit wisatawan karena tempat wisata ini sangat kompleks dan strategis sebab tempatnya berdekatan dengan destinasi wisata lainya seperti jatim park 1 dan 2, eco green park dan BNS serta terdapat hotel, shopping center, play ground dan mini water park dan dari sekian banyak sarana yang ada, mini water park merupakan salah satu daya tarik utama karena di dalamnya terdapat dua kolam yaitu kolam bermain dan kolam untuk berenang.

(2) BNS (Batu Nigh Spectacular)

BNS merupakan tempat wisata yang ada di kota batu yang di buka pada malam hari, berlokasi di desa oro - oro ombo tempat wisata ini menyajikan aneka wahana yang biasa di nikmati oleh seluruh anggota keluarga dan ada puluhan wahana yang tersedia diantaranya seperti galeri hantu, sepeda udara dan juga wahana yang bisa memacu adrenalin seperti drag race, mouse coaster, serta wahana untuk anak - anak seprti kids zone. Dengan terletak di daratan tinggi tempat wisata ini sangat strategis dan dari tempat ini pengunjung dapat melihat kemerlap lampu lampu di kawasan malang raya.

(3) Boenga batoe

Boenga batoe merupakan layanan wisata yang ada di kota batu. Bertempat di jalan bukit berbunga no 112 sidomulyo kota wisata batu boenga batoe menyediakan layanan wisata seperti paralayang, outbond, motor trail adventure dan juga rafting, dengan lokasi kegiatan yang terletak di berbagai tempat wisata.

(4) Ingu laut florist

Ingu laut florist merupakan salah satu wisata pilihan yang ada di desa tulungrejo dusun junggo yang merupakan wisata bunga dan tempat pembibitan berbagai jenis tanaman bunga. Ada beberapa jenis tanaman bunga yang ada di ingu laut florist seperti bunga mawar, bunga krisan, bunga garbera, bunga anyelir, dan anthurium dan tempat ini tak sulit untuk di kunjungi karena letaknya yang ada di tepi jalan raya.

(5) Jawa timur park 1 / museum bagong

Jatim park merupakan wahana serta tempat rekreasi dan sekaligus taman belajar. Berlokasi di jalan kartika no 2 kota wisata batu dan dengan luas area menapai 11 hektar menjadikan tempat ini lebih menyenangkan dan ada puluhan wahana yang telah di sediakan untuk para pengunjung, tidak lupa pula dalam mendukung

program pemerintah jatim park 1 membangun wahana science stadium yaitu wahana galeri belajar tak tanggung tanggung wahana ini dapat menampung 300 siswa sekaligus, bukan hanya itu jatim park 1 juga membuat wisata sejarah dengan membangun miniatur peristiwa sejarah dan kebudayaan indonesia serta wahana barmain untuk anak-anak.

(6) **Kampoeng kids**

Kampoeng kids merupakan kampoeng anak-anak yang pada awalnya kampoeng kids merupakan sebagai sarana pembelajaran sejak dini dengan konsep yang berbeda yaitu bermain sambil belajar. Berada dalam komplek SMA SPI kota wisata batu yaitu di jalan raya pandanrejo bumiaji yang didirikan oleh bapak julianto eka putra pada tahun 2007 ide kreatif ini berawal dari keunikan siswa-siswa di sekolah tersebut dan banyaknya dukungan dari berbagai pihak maka di buatlah kampoeng kids dan pada tahun 2010 barulah kampoeng kids di buka untuk umum.

(7) **Kusuma agro wisata**

Kusuma agro wisata terletak di jalan abdul gani atas kota batu terletak 19 km dari kota malang, kusuma agro wisata di kelola oleh PT. Kusuma Satria Dinasasri

Wisata Jaya, yang di bangun pada tahun 1989 dengan luas lahan seluas 4 ha. Wisata yang di sediakan oleh kusuma agro wisata pada umumnya adalah petik buah seperti wisata petik apel, jeruk, jambu, dan buah naga, dan petik strawberry selain wisata petik buah agrowisata juga menyediakan wisata atau wahana outbond seperti bermain war game, mengendarai ATV dan flying fox.

(8) Jatim park 2 / secret zoo

Jatim park 2 adalah merupakan sebuah wahana wisata baru yang ada di kota batu dengan luas lahan kurang dari 14 ha. Objek wisata yang di tawarkan oleh jatim park 2 meliputi museum satwa, secret zoo atau yang biasa di kenal dengan sebutan kebun binatang dan tree in atau hotel pohon. Satwa yang menjadi koleksi jatim park 2 pun bergam bahkan satwa yang langka pun dapat di jumpai di jatim park 2 seperti burung karkit, singa putih, harimau putih dan berbagai macam ular. Meskipun baru jatim park 2 di bangun tapi tempat wisata ini telah menjadi primadona bagi wisatawan.

(9) Selecta

Selecta merupakan tempat wisata yang menyejukan dan sudah berada sejak tahun 1928. Tempat wisata ini

hanya sekedar wisata buatan saja akan tetapi wisata sejarah juga ada karena terdapat sebuah hotel tua peninggalan jaman dulu. Menjadi tempat wisata yang padu selecta sangat memanjakan wisatawan mulai dari wisata hiburan, wisata alam, kolam renang dan taman bunga akan tetapi tapi wisatawan yang berkunjung ke selecta lebih cenderung mengenal selecta sebagai tempat wisata atau taman bunga ini karena di tengah area selecta terdapat taman bunga yang warna warni dengan beragam bentuk dan jenis bunga.

(10) Tirta nirwana

Taman wisata tirta nirwana terletak di jalan songgoriti desa songgokerto kota wisata batu, dengan letaknya yang strategis yaitu di antara jalan songgoriti dan jalan arumdalu batu atau dari alun - alun kota batu hanya berjarak sekitar 2 km dan berada di ketinggian 500 mdpl. Tempat wisata ini memiliki pemandangan alam berbukit - bukit dan hawa udara yang sejuk selain itu taman wisata ini bisa menjadi ground outbound yang menarik, di tempat outbound nirwana terdapat sejumlah fasilitas antara lain kolam renang, amusement park atau tempat bermain anak - anak, flying fox, dan dekat

dengan pasar khas oleh - oleh kota batu, juga pasar buah, sayur dan kelinci.

(11) Rumah kebun de daunan

Rumah kebun de daunan merupakan tempat wisata sekaligus tempat penginapan yang berbeda dari pada tempat penginapan lainnya karena berada di lingkungan kebun layaknya tinggal di sebuah perkebunan dengan berbagai tanaman sayuran, semua jenis sayuran dan buah ada di de daunan ini bahkan para tamu juga di perbolehkan menanam, memetik sayur dan buah langsung pada kebunnya. Rumah kebun de daunan pertama kali di bangun oleh rien samudayati dengan luas lahan 4.600 meter persegi dengan fasilitas yang di sediakan juga tidak kalah menarik sehingga sangat unik dan menarik untuk di kunjungi.

(12) Apple sun

Apple sun terletak di kecamatan bumiaji kota wisata batu atau dapat di tempuh dalam waktu 10 menit dari alun - alun kota batu, apple sun merupakan salah satu sub unit dari kaliwatu group kota wisata batu tempat wisata ini sering di jadikan tempat pelatihan bagi perusahaan dan sekolah untuk membangun mental dan karakter dengan suasana alam yang masih alami dan

lingkungan yang sangat mendukung di lingkungan apple sun sehingga mampu meningkatkan kebersamaan, semangat baru dan motivasi bagi para peserta yang akan mengikuti kegiatan dalam pelatihannya.

(13) Eco green park

Eco green park merupakan tempat wisata sekaligus wisata edukasi, dalam eco green park pengunjung akan di berikan pelajaran tentang bagaimana kita manusia harus bisa turut serta melestarikan alam serta memanfaatkan daur ulang sebagai bentuk baru yang bisa berguna. Eco green park terletak sebelah dengan jatim park 2 tepatnya di jalan oro - oro ombo kota batu dengan lokasi yang demikian eco green park memiliki pemandangan yang indah dan udara yang sejuk selain itu dalam eco green park terdapat wahana yang unik seperti rumah terbalik.

(14) Desa wisata sumberjo

Desa wisata sumberejo adalah salah satu dari desa wisata di kota wisata batu yang menawarkan wisata petik sayur untuk pengunjungnya, berbagai jenis sayur - sayuran tersedia di wisata petik sayur kampung wisata sumberejo dan merupakan wisata yang aman karena

tanaman ditanam secara organik dan aman dikonsumsi langsung setelah dipetik, selain itu pengunjung juga bisa berinteraksi langsung dengan petani yang menanam tanaman tersebut mulai dari pembibitan hingga panen. Selain petik sayur kampung wisata sumberjo memiliki wisata outbound seperti games menantang yaitu Paintball Gun dan flying fox.

(15) Desa wisata pandanrejo

Desa pandanrejo merupakan salah satu desa yang ada di kota wisata batu dengan program unggulan desa wisata ini adalah wisata petik strawberry yang luas lahannya mencapai 7 samapai 8 hektar. Untuk masuk ke desa wisata pandanrejo wisatawan tidak perlu membayar tiket masuk, wisatawan akan di persilahkan untuk memetik strawberry yang kita inginkan dengan ciri khas rasa strawberry yang aromanya lebih manis menjadikan wista petik strawberry ini menjadi lebih menarik dan menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan dan menjadikan kota wisata batu semakin berkembang.

(16) Kampung wisata kungkuk desa punten

Kampung wisata kungkuk desa punten memiliki pesona alam yang sangat indah dan jarang dimiliki oleh desa wisata lainya serta suhu alam yang sejuk berbagai jenis

tanaman hias dapat tumbuh di sini, selain menghadirkan pesona alam kampung wisata kungkuk desa punten juga menyediakan fasilitas lain untuk wisatawan seperti homestay dengan nuansa alam pedesaan yang sejuk, petik buah langsung dari pohonnya, wisata berkuda dengan mengelilingi pemandangan indah yang berada di kungkuk, trail adventure, sekolah alam yang mengajarkan tentang cara menanam dan merawat buah dan sayur, kesenian kungkuk dengan melihat kebudayaan khas kampung kungkuk, camping and outbond area dimana kita bisa merasakan bertempat tinggal di alam yang terbuka dengan panorama pegunungan.

(17) Desa wisata songgokerto

Songgokerto adalah sebuah desa yang terletak di sebelah barat kota batu dan merupakan tempat peristirahatan yang populer bagi para wisatawan di kota batu karena terdapat banyak sekali villa - villa yang di sewakan untuk para wisatawan sebagai sentra kebutuhan yang diinginkan wisatawan baik domestik maupun internasional. Selain itu potensi lain yang ada di desa wisata songgokerto adalah by pass payung yang merupakan tempat nongkrong serta kuliner jagung

bakar dan susu segar dan juga terdapat sarana olah raga ekstrim yaitu olah raga sepeda gunung atau yang biasa di kenal dengan downhill.

(18) Desa wisata oro-oro ombo

Desa wisata satu ini terkenal dengan lokasi-lokasi wisata yang menawarkan pemandangan yang indah.

Desa wisata oro-oro ombo juga terkenal dengan banyaknya homestay dan villa yang berjajar, lokasi desa ini strategis karena dekat dengan lokasi-lokasi wisata yang terdapat di kota wisata batu membuat sehingga banyak pengunjung tertarik untuk menginap di kawasan desa wisata oro-oro ombo, tidak hanya itu bagi wisatawan yang berkunjung di desa wisata oro-oro ombo akan di berikan pelatihan untuk memerah susu, menanam tanaman organik menjadi daya tarik sendiri untuk desa wisata oro-oro ombo.

(19) Desa wisata tulungrejo

Desa tulungrejo adalah sebuah desa yang ada di kaki gunung arjuno yang berada di dalam kecamatan bumiaji kota wisata batu dan memiliki luas kurang lebih 761.435 ha, wisata yang di sediakan oleh desa ini utamanya adalah wisata petik apel dan desa ini merupakan desa penghasil apel terbesar di kota batu,

selain itu desa wisata tulungrejo memiliki potensi wisata yang sangat luas mulai dari wisata agro, wisata peternakan, wisata alam, wisata seni dan budaya sampai ke home industri.

(20) Desa wisata sidomulyo

Sidomulyo adalah sebuah desa di wilayah kecamatan batu kota batu yang terletak sekitar 8 km dari pusat kota batu, desa ini terkenal dengan agrowisata bunga atau lebih populer lagi dengan sebutan desa bunga, lebih dari seribu jenis bunga dibudidayakan di desa yang mempunyai tiga dusun yakni tinjumoyo, tonggolari dan sukorembug. Sekitar 50 persen dari bunga budidayanya adalah bunga mawar, sehingga menempatkan desa ini sebagai sentra bunga mawar, di desa ini wisatawan akan diajarkan untuk membudidayakan bunga mulai dari caran menanam, menyiram, proses mekarnya bunga, hingga siap di jual di pasar bunga, karena ada unsur pendidikan inilah desa sidomulyo kerap di kunjungi oleh pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum yang ingin mengetahui tentang bunga.

(21) Desa wisata gunungsari

Desa wisata Gunungsari merupakan satu-satunya desa di wilayah kecamatan bumiaji yang memiliki potensi

budidaya bunga potong mawar yang besar dengan cakupan luas lahan mencapai lebih dari 60 hektar. Desa ini terletak diantara daerah perbukitan gunung panderman disebelah selatan serta gunung arjuna disebelah utara, desa ini juga merupakan desa pemasok bunga mawar potong terbesar di seluruh indonesia bahkan mawar potong ini dikirim sampai ke semarang, bandung, jakarta, dan bali. Desa wisata gunungsari sangat mengandalkan wisata petik mawarnya selain itu desa wisata ini juga memiliki potensi wisata lainnya dengan suasana desa yang hijau dan asri wisata camping, rafting, tubing outbond, petik apel, petik sayur, petik dan perah susu sapi juga bisa dirasakan di desa gunungsari.

(22) Desa wisata bulukerto

Masyarakat kota wisata batu mengenal desa wisata bulukerto sebagai pusat peternakan kelinci dan potensi ini dimanfaatkan menjadi sebuah destinasi wisata. Di desa ini dapat dijumpai banyak peternak kelinci dan salah satu icon kelinci di desa ini adalah kelinci jenis playboy, jenis kelinci ini telah memenangkan kontes kelinci tingkat nasional dan bagi wisatawan yang datang ke desa ini dapat melihat berbagai macam

kelinci yang di kembangbiakkan baik kelinci pedaging maupun kelinci hias dan wisatawan juga dapat belajar beternak kelinci secara langsung mulai dari cara merawat sampai pola pemberian makanan yang benar.

Desa ini tidak hanya menjual kelinci sebagai binatang peliharaan tetapi juga menjual hasil olahan kelinci seperti abon kelinci, dan sate kelinci.

(23) Desa wisata temas

Desa wisata temas merupakan sebuah desa kecil yang dipenuhi persawahan dan hulu sungai brantas. Berlokasi di kaki gunung panderman desa wisata temas menyuguhkan wisata yang menarik bagi pengunjungnya, desa wisata temas tidak hanya membuat wisata hiburan tetapi juga wisata industri seperti pembuatan suling bambu yang sering digunakan oleh anak-anak menirukan suara burung, selain itu juga desa temas dianggap sebagai desa sima atau desa suci karena terdapat beberapa penemuan peninggalan jaman dulu yaitu patung ganesha dan banyaknya arca-arca kecil berupa lembu, tembikar, dan lingga yoni.

(24) Desa wisata tlekung

Desa wisata tlekung merupakan desa yang berada di daerah kaki gunung panderman tepatnya di kecamatan

junrejo yang kaya akan mata air sehingga berpeluang menjadi desa wisata, potensi wisata yang dimiliki desa ini beragam seperti wisata air terjun, goa peninggalan jepang dan bagi yang suka motor trail atau trail adventure di desa ini terdapat medan yang cukup ekstrim. Dengan perpaduan wisata sejarah dan wisata alam menjadikan desa wisata ini sangat cocok untuk di kunjungi.

(25) Museum angkut / d' topeng

Museum angkut merupakan tempat wisata buatan yang bisa di katakan baru tapi walaupun baru tempat wisata ini banyak di kunjungi oleh wisatawan, dengan konsep yang unik museum angkut menjadi tempat wisata pertama di asia tenggara yang mengusung tema transportasi. Dengan luas lahan sekitar 3,7 hektar tempat wisata ini di bagi dengan beberapa zona yaitu zona edukasi, zona ini cocok di kunjungi bersama anak-anak karena anak-anak akan mendapatkan informasi tentang perkembangan transportasi. Zona sunda kelapa dan batavia, yaitu zona dimana transportasi atau kendaraan nusantara di masa lalu. Zona jepang, dalam zona ini wisatawan akan melihat transportasi pabrikan jepang mulai dari honda, kawasaki, dan juga yamaha.

Zona uni eropa dalam zona ini terbagi beberapa area yaitu ingris, jerman, italia, prancis dengan demikian wisatawan akan melihat koleksi transportasi asal pabrikan eropa. Zona hollywood, zona ini menjadi favorit karena bisa melihat transportasi yang ada dalam film hollywood. Dan yang terakhir adalah zona gangster dan broadway, dalam zona ini pengunjung akan di ajak masuk dalam dunia gangstar dan broadway yang populer pada tahun 1970an. Selain itu di museum angkut juga memiliki wisata lainya seperti museum d'topeng dan pasar apung.

(26) Paralayang/omah kayu

Paralayang merupakan tempat wisata yang sangat memanjakan karena tempat wisata ini wisatawan pada sore harinya bisa menikmati wisata omah kayu yang berada di sampingnya, wisata omah kayu sendiri merupakan rumah yang di bangun pada batang pohon yang sederhana atau biasa di kenal dengan rumah kayu. Setelah menjelang malam wisata paralayang akan menyuguhkan pemandangan yang memikat mata karena di paralayang wisatawan akan dapat melihat seluruh wilayah kota batu dengan kemerlap lampunya yang

memikat. (Sumber: Dokumen Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu, 2015)

c) **Potensi Minat Khusus**

Selain potensi alam dan non alam atau buatan di kota batu juga memiliki potensi wisata minat khusus seperti batu alam adventure, beji outbound, kaliwatu rafting, dan wisata paralayang.

(1) Batu alam adventure

Batu alam adventure merupakan salah satu tempat wisata yang bernuansa olahraga yaitu rafting yang kini sangat digemari di kota wisata batu karena dengan segala keindahan dan kelebihan yang ditawarkannya menjadikan tempat ini sebagai tujuan oleh para wisatawan dari seluruh nusantara, salah satu sensasi yang ditunggu dalam rafting adalah jebakan jeram ketika melintasi jeram wisatawan akan berteriak keras seolah-olah terlepas dari semua masalah. Rafting banyak manfaatnya seperti jika bagi kesehatan arung jeram ini dapat meningkatkan kemampuan atau kapasitas jantung dan paru-paru, kekuatan serta daya tahan otot dan pastinya akan banyak keringat keluar yang akan membuat tubuh menjadi lebih bugar.

(2) Beji outbound

Beji outbound terletak di jalan raya beji puskesmas 1 desa beji kota batu, berdiri satu kompleks dengan hotel menjadikan outbound beji di kenal dengan tempat outbound yang paling lengkap fasilitasnya. Seperti pada umumnya tempat outbound fasilitas yang di sediakan adalah berupa flaying fox, rafting dan lain-lain tapi yang mebedakan dari tempat outbound ini terdapat beberapa tempat yang sangat memanjakan pengunjung seperti telah di sediakanya tempat penginapan, café, dan spa eksotis.

(3) Kaliwatu rafting

Kaliwatu rafting batu berlokasi di jalan raya pandan rejo kota batu tepatnya di arah utara dari pusat kota batu. Kaliwatu adalah nama dari sungai yang di gunakan untuk wisata arung jeram ini, seperti umumnya wisata olahraga rafting lainnya di kaliwatu rafting batu wisatawan akan dilatih untuk mengenal lebih jauh mengenai kemampuan di dalam diri berupa kemandirian, kekompakan dan keberanian.

(4) Paralayang

Wisata paralayang kota batu selain wisata buatan paralayang juga menjadi wisata minat khusus, berlokasi

di gunung banyak sekitar 30 menit dari pusat kota batu, wisata paralayang adalah salah satu wisata outdoor yang sangat menyenangkan. Paralayang sendiri merupakan cabang olahraga terbang bebas dengan menggunakan parasut dan wisata parayang yang ada di kota batu keberangkatannya di mulai dari puncak gunung banyak dengan ketinggian +/- 1315 mdpl dan lokasi pendaratan yang belokasi di daerah songgoriti. Objek wisata batu paralayang ini selain banyak dikunjungi oleh wisatawan ternyata banyak digunakan oleh para atlet paralayang untuk latihan bahkan melukukan kompetisi.

(Sumber : Dokumen Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu, 2015)

d) Potensi Antraksi Wisata Dan Budaya

Dari data yang terdapat di dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu selain potensi alam, buatan atau non alam, dan minat khusus di kota batu juga antraksi wisata dan budaya yang meliputi :

(1) Vihara dhamadipa arama

Padepokan vihara dhammadipa terletak di Jalan Ir. Sukarno no. 44 mojorejo kota batu. Padepokan dhammadipa arama merupakan pusat latihan meditasi

aipassana yang dilengkapi dengan gedung patirupaka shwedagon yang ternyata adalah replika pagoda patirupaka shwedagon myanmar karena merupakan pusat latihan meditasi vipassana tempat ini sunyi dan damai.

(2) Hindu darma

Perayaan hindu darma merupakan antraksi wisata yang meiliki ciri khas tersendiri yang dilakukan oleh masyarakat yang beragama hindu di kota batu, hindu darma dapat di jumpai di desa tulung rejo dusun junggo kecamatan bumi aji kota batu karena di sini terdapat pura luhur giri arjuno yang dulunya diusung oleh 80 kepala keluarga yang beragama hindu dharma selain pura giri arjuno terdapat pura indrajaya dan satu sanggar pemujaan dan pada hari raya galungan dan kuningan dilaksanakan di pura indrajaya sementara hari raya nyepi, siwaratri, dan saraswati dilaksanakan di pura luhur giri arjuno.

(Sumber: Dokumen Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu, 2015)

Kota batu memiliki banyak potensi wisata yang terdiri dari potensi alam, non alam atau buatan, potensi minat khusus, serta antraksi wisata dan budaya. Namun jenis-jenis potensi

tersebut masih perlu di kembangkan dan di kelola dengan baik, sebgaaian obyek wisata sudah di kembangkan dengan baik tetapi masih banyak juga objek wisata yang sedang dalam proses pengembangan bahkan pembangunan tempat wisata baru

6) **Kunjungan Wisata Kota Batu**

Jumlah kunjungan wisata kota batu terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun akan tetapi dari data dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu jumlah kunjungan wisata kota batu mengalami kenaikan dan peturunan. Berdasarkan data kunjungan wisata dari dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu untuk mengetahui lebih jelasnya kunjungan wisata kota batu dapat dilihat dalam tabel kunjungan wisata kota batu dari tahun 2010 sampai dengan 2014 berikut :

Tabel 4.4 : Kunjungan Wisatawan Dari Tahun 2010 Sampai
2014

No	Tahun	Kunjungan wisata		Jumlah
		Wisata Nusantara	Wisata Mancanegara	
1	2010	2.077.923	3.976	2.081.899
2	2011	2.130.117	3.368	2.133.485
3	2012	1.954.491	2.926	1.957.417
4	2013	1.417.989	1.654	1.419.643
5	2014	1.879.884	1.562	1.881.446

Sumber : Dokumen Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu, 2015

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat di lihat bahwa kunjungan wisata kota batu terdapat wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Adapun jumlah kunjungan wisatawan kota batu dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan, dimana pada tahun 2010 kunjungan wisatawan mencapai angka 2.081.899, di tahun 2011 kunjungan wisatawan mengalami peningkatan dengan jumlah kunjungan wisatawan mencapai 2.133.485, tapi di tahun 2012 mengalami penurunan dengan jumlah kunjungan wisata sebanyak 1.957.417, dan di tahun 2013 kembali mengalami penurunan yaitu hanya sebanyak 1.419.643, tapi di tahun 2014 kunjungan wisatawan mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 1.881.446 pengunjung.

B. Penyajian Data Fokus Penelitian

1. Pengembangan Objek Wisata Kota Batu

a. Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata

Pengembangan objek daya tarik wisata di kota batu menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat. Hal ini sejalan dengan rencana umum pembangunan daerah kota batu seperti yang di jelaskan oleh bapak Drs. Made Suardika, S.Pd selaku kepala bidang pengembangan produk pariwisata dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu yang menyebutkan bahwa :

“Pengembangan objek daya tarik wisata di kota batu tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, memperluas lapangan kerja, dan juga di harapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di kota batu dan menjadikan kota batu menjadi kota wisata, yang intinya tujuan kita adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi”⁷. (Sumber : wawancara di dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu tanggal 29 Agustus 2015)

Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut maka dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu menyusun rencana strategis dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu yang merupakan pedoman dan arahan bagi pelaksanaan dan tugas di lingkungan dinas dan sebagai acuan dalam menangani masalah kepariwisataan yang ada di kota batu. Rencana strategis tersebut mencakup maksud dan tujuan penyusunan rencana strategis, tugas pokok dan fungsi, visi dan misi, audensi lingkungan strategis, strategi kebijaksanaan, tujuan dan sasaran dan program strategis yang dijabarkan dalam perencanaan program. Dengan membawa visi dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu adalah terwujudnya kota batu sebagai kota kepariwisataan internasional, untuk itu dalam usaha mewujudkan visi dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu maka telah di tetapkan misi dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu sebagai berikut :

- (1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk pariwisata yang berwawasan lingkungan.

- (2) Meningkatkan sumber daya manusia yang berkompetensi yang mampu bersaing di tingkat global
- (3) Mengembangkan desa/kelurahan menjadi desa wisata yang berbasis potensi dan masyarakat.
- (4) Membangun hubungan kerjasama yang baik dengan stakeholders pariwisata baik di tingkat regional, nasional dan internasional.
- (5) Melakukan promosi pariwisata secara kontinyu, nasional maupun internasional.

Dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu untuk mewujudkan misinya selalu berusaha untuk mengembangkan potensi wisata yang ada baik yang telah dilaksanakan maupun yang belum dilaksanakan atau sedang di rencanakan. Adapun pengembangan objek daya tarik wisata baik yang sudah di laksanakan maupun sedang di rencanakan berdasarkan keterangan dari Bapak Drs. Made Suardika, S.Pd selaku pimpinan bidang pengembangan produk pariwisata dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu adalah sebagai berikut :

- (1) Pengembangan ODTW coban talun.

Adapaun rencana pengembangan objek daya tarik wisata coban talun yang ingin di lakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu dengan bekerjasama dengan perhutani adalah perbaikan, pelebaran dan pengaspalan jalan serta di

rencanakan akan di bangun beberapa fasilitas seperti pembangunan jembatan, pembangunan pos penjaga, jogging area, penginapan, perluasan area camping ground serta penerangan jalan umum. Berdasarkan keterangan yang di ungkapakan oleh Bapak Drs. Made Suardika, S.Pd selaku kepala bidang pengembangan produk pariwisata dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu yang menyatakan bahwa :

“Dalam usaha pengembangan yang ingin di lakukan di coban talun kita masih terkendala oleh belum adanya izin pemanfaatan lahan yang belum turun dari kementerian kehutanan untuk pengembangan wisata buatan di coban talun”. (Sumber : wawancara di dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu tanggal 29 Agustus 2015)

Berdasarkan hasil wawancara hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti bahwa pengembangan objek daya tarik wisata coban talun dengan membangun beberapa fasilitas baru, memang belum terealisasi hanya saja perbaikan dan pengaspalan jalan masuk menuju kawasan objek daya tarik wisata coban talun saja yang sudah di lakukan. Berikut gambarobjek wisata dan usaha pengembangan coban talun :

Gambar 4.3 Pengembangan Jalan Coban Talun



Gambar 1. ODTW Coban Talun



Gambar 2. Pintu Masuk ODTW



Gambar 3. Jalan Menuju ODTW

(Sumber : Data primer hasil obsevasi peneliti di objek wisata coban talun pada tanggal 12 September 2015)

Berdasarkan gambar 4.3 dapat di lihat bahwa coban talun memiliki daya tarik wisata tersendiri untuk di kembangkan, akan tetapi dalam pengembangan coban talun masih belum di lakukan sepenuhnya. Hal ini sejalan dengan yang di katakan oleh Bapak samsul petugas di bagian informasi wisata coban talun yang menyatakan bahwa :

“Kalau untuk pengembangan coban talun yang yang di lakukan itu kami lakukan dengan swadaya sendiri terutama jalan menuju air terjunnya, soalnya jalannya itukan licin dan rawan longsor ya kami coba perbaiki seadanya saja dengan menggunakan bambu, kalau untuk pengembangan yang dari pemerintah ya ini saja jalan masuknya dan gapura di depan itu”. (Sumber : hasil wawancara di objek wisata coban talun pada tanggal 12 September 2015)

(2) Pengembangan arboterum sumber brantas.

Usaha pengembangan arboterum sumber brantas yang dilakukan berdasarkan keterangan dari Bapak Drs. Made Suardika, S.Pd nantinya akan di lakukan dengan bekerjasama dengan pihak pengelola perum jasa tirta yaitu perancangan ulang arboterum sumber brantas seperti penataan ulang tanaman serta pembangunan elemen-elemen pendukung seperti memperbanyak jalan setapak, fasilitas mushola, diadakanya bumi perkemahan, rumah peristirahatan dan perluasan area arboerum.

(3) Pengembangan objek wisata songgoriti.

Walaupun telah banyak mengalami perkembangan dan perubahan, dinas pariwisata dan kebudayaan masih ingin mengembangkan objek daya tarik wisata songgoriti hal ini sejalan dengan amanat dari wali kota batu yang ingin mengembangkan wisata kota batu agar jauh lebih maju dan kunjungan wisata akan meningkat tajam. Adapun usaha pengembangan yang direncanakan dalam objek daya tarik wisata songgoriti adalah penambahan fasilitas water park dan pasar wisata modern.

(4) Pengembangan ODTW coban putri.

Meski objek daya tarik wisata coban putri belum secara kasat mata terlihat adanya pengembangan yang terjadi namun

pemerintah kota batu yang dalam hal ini berkaitan dengan dinas pariwisata dan kebudayaan berupaya mengembangkan objek daya tarik wisata coban puri seperti di rencanakanya untuk perbaikan jalan menuju coban putri, pembangunan embung kolam alami, dan pembangunan mck.

Gambar 4.4 Coban Putri



Gambar 1. ODTW Coban Putri Gambar 2. Jalan Menuju ODTW

(Sumber : Data primer hasil obsevasi peneliti di objek wisata coban talun pada tanggal 12 September 2015)

(5) Pengembangan objek daya tarik wisata alam air panas cangar.

Dalam pengembangan objek dayat tarik wisata air panas cangar adapun usaha pengembangan yang telah dilaksanakan adalah berupa pelebaran jalan menuju obyek wisata air panas cangar, pembangunan tembok pemisah antara kolam berendam dengan kolam renang, penataan camping ground, pembuatan jogging track dan pembangunan pos jaga. Dari hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti pengembangan objek wisata cangar

sebagianya telah terealisasi seperti di bangunya tembok pembatas antara kolam berenang dengan kolam berendam dan telah di bangunya pos jaga atau pengawas di dekat kolam berenang.

Gambar 4.5 Hasil Pengembangan ODTW Air Panas Cangar



Gambar 1. Pos Jaga



Gambar 2. Tembok Pemisah Kolam

(Sumber : Data primer hasil obsevasi peneliti di objek wisata air panas cangar pada tanggal 12 September 2015)

(6) Pengembangan desa wisata.

Pengembangan desa wisata kota batu merupakan fokus utama dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu dalam melakukan pengembangan. Tujuan pengembangan desa wisata yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kota batu. Seperti yang yang di ungkapakan oleh Bapak Drs. Made Suardika, S.Pd selaku kepala bidang pengembangan produk pariwisata dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu yang menyatakan bahwa :

“Dalam hal pengembangan pariwisata yang ada di kota batu fokus utama kami adalah melakukan pengembangan desa menjadi desa wisata dengan mengacu pada apa

yang menjadi potensi utama dalam desa tersebut sehingga layak di jadikan desa wisata, seperti di gunungsari masyarakat di situ hampir semuanya adalah petani bunga itukan potensi, nah di situlah kami sebagai perangkat pemerintah berusaha melakukan pengembangan potensi tersebut agar menjadi suatu daya tarik dan di kenal oleh orang luar bahwa desa itu adalah desa sentra bunga yang ada di kota batu. Pengembangan desa yang di lakukan di situ bukan hanya agar desa itu menjadi desa/tempat wisata tetapi juga untuk meningkatkan produktifitas bunga yang ada di situ sehingga bunga yang di hasilkan dapat di jual dengan harapan nantinya mampu mensejahterakan masyarakat. Jangan salah loh bunga yang di hasilkan di desa wisata gunugari itu di kirim sampai keluar daerah". (Sumber : wawancara di dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu tanggal 29 Agustus 2015)

Adapun upaya-upaya pengembangan desa wisata yang dilakukan adalah perbaikan jalan menuju desa wisata, penatan lingkungan desa wisata, pembangunan gapura sebagai tanda masuk area desa wisata seperti di kawasan desa wisata sumberjo, desa wisata pandanrejo, desa wisata kungkuk kampung punten, desa wisata songgokerto, desa wisata oro-oro ombo, desa wisata tulungrejo, desa wisata sidomulyo, desa wisata gunung sari, desa wisata bulukerto, desa wisata temas dan desa wisata tlekung.

b. Pengembangan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana pariwisata merupakan suatu hal yang harus disediakan dan dipenuhi di daerah tujuan wisata. Adanya sarana dan prasarana wisata yang memadai akan mempermudah

wisatawan untuk melakukan kegiatan pariwisata. Dari segi ketersediaan dan kondisi, pengembangan sarana dan prasarana pariwisata di kota batu sudah cukup baik, adapun pengelompokkan jenis usaha jasa pariwisata sekaligus sebagai sarana penunjang pengembangan pariwisata yang ada di kota batu berdasarkan data dari dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu, sarana pariwisata kota batu terdiri dari rumah penginapan, baik yang berupa hotel, villa, homestay, rumah makan, biro perjalanan, tempat hiburan karaoke, dan panti pijat.

1) Sarana

a) Rumah Penginapan

Rumah penginapan yang ada di kota batu terdiri dari hotel, villa, dan homestay (pondok wisata atau rumah inap). Jenis hotel di kota batu dibagi menjadi 2, yaitu hotel bintang dan hotel non bintang.

(1) Hotel bintang

Terdapat 11 hotel bintang di kota batu di antaranya terdapat 7 hotel yang diklasifikasikan dalam hotel berbintang yaitu hotel jambuluwuk resort & convention yang merupakan hotel berbintang 5, dan ada 5 hotel berbintang 4 yaitu hotel kusuma agro wisata, hotel purnama, hotel royal orchid garden & kondominium, hotel bunga butik resort, hotel kartika wijaya dan satu

hotel berbintang 3 yaitu hotel metropole. Dan ada 4 hotel bintang yaitu hotel singhasari, hotel asida, hotel zam - zam resort dan hotel the pohon inn.

(2) Hotel non bintang

Hotel non bintang yang tersedia di kota batu diantaranya yaitu hotel arumdalu, hotel aster, hotel baru, hotel batusuki resort, hotel cahaya bukit cemara, hotel mutiara batu, hotel ratih maya, griya sekar kedaton, toeti boutique resort, hotel grand palem, hotel mawar sharon, hotel palem sari, hotel wijaya indah, hotel kampung lumbung, hotel katrika raya, hotel mentari, hotel mustika sari, hotel nirwana, hotel pitaloka palereman, pondok jatim park, hotel filadelfia, hotel batu permai, hotel selecta, putri bulan, hotel ragil kuning, hotel sumber, surya indah hotel, tawang agro, hotel victory, hotel grawidya, hotel santoso, hotel trisno putra, seulawah grand viw, hotel paradise, hotel wonderland, hotel perdana, hotel songgoriti, hotel imam bonjol, alamanda, hotel trisno, batu inn, hotel panderman, hotel wisata indah, dan hotel indah sayekti.

(3) Villa

Walaupun di kota batu terdapat banyak villa tapi hanya terdapat 10 villa yang tercatat dalam data dinas

pariwisata dan keudayaan kota batu yang menjadi sarana prasarana wisata yaitu, villa bukit dieng, bunga matahari, vila icha, villa rukmi, villa bagus, villa pondok santai jaya, parama gues house, villa London, batu mas villa, dan villa putri bali.

(4) Homestay

Dalam sarana penginapan pariwisata kota batu selain hotel dan villa juga terdapat homestay dan ada 4 homestay yang terdata di kota batu yaitu river stone, cemara homestay, roemah yui, dan bakti jaya homestay.

2) Rumah makan

Berdasarkan data dari dinas pariwisata dan kebudayaan batu, rumah makan yang terdaftar berjumlah 46 rumah makan dan yang tersebar di beberapa tempat di kota batu, yaitu : restoran green palem, warung bebek kualo, warung sidik, waroeng bamboe lesehan, quick chicken, mbatu lezat, almadinah, ayam goreng kalasan, ayam goreng pemuda, kairo, rm.mesir, rm.tirta nirwana, rm.bethinia, rm.khas jawa, mar'ie, rm.sejati, kerta sari, restoran batu suki, rm.jamiah putra, sate hotplet, warung barokah, rm.watu lontar, dapur agro, lesehan piring pethuk, warung jawa cleon, depot 88, rm.selcta, sambel uleg, warung bu nasifah, restoran ria jenaka, cafe dhogadho, rm.mojorejo, hot cwi

mie, warung bandeng bakar, ayam goreng pak kasan, sate kelinci, rm.wakul, rm.wareg, ayam bakar wong solo, rm.sukaku alami, rm.d jhabu, warung koe, batoe corner, rm.gajah lumping, lesehan joglo, gulai kepala ikan.

3) Biro perjalanan

Biro perjalanan disediakan untuk memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mengunjungi wilayah arah kota wisata batu. Biro perjalanan yang terdaftar di dinas pariwisata dan kebudayaan hanya ada 13 yaitu: ben's transport, sumpit transport, t.m transport, naza tour dan trans, batu transport, zahra tt, bandara tiket, metra travel, wins tt, baduwi tt, sanapati, wbm, dan rahmania tt.

4) Tempat hiburan karaoke

Sebagai fasilitas hiburan tempat karaoke di kota batu yang terdata di dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu hanya ada 11 yaitu : doremi, samba, after me/bns, hello/btc, lucky family, mantra hotel, vip club bunga, vip jambuluwuk, zamrud, bela vista, dan next.

5) Panti pijat

Panti pijat yang disediakan untuk wisatawan bertujuan untuk memberikan rasa nyaman bagi wisatawan yang ingin merefleksikan kembali seluruh anggota tubuhnya setelah melakukan perjalanan wisata. Data panti pijat yang

ada di dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu tercatat ada 10 yaitu : pp shinta, pp hartini, pp martha, pp Ramayana, pp dhoghadho pp rahayu, pp tri mu, pp putrid jaya, pp lia jasa, dan pp mekar jaya.

(Sumber : Dokumen Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu, 2015)

Gambar 4.6 Sarana Wisata



(Sumber : Data primer hasil obsevasi peneliti pada tanggal 12 September 2015)

Dilihat dari segi jumlah dan beragam macam sarana yang terdapat di kota batu di atas ketersediaanya sudah mempunyai dan mampu memenuhi kebutuhan wisatawan hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Ibu Rubiati, S.Sos. selaku kepala seksi usaha jasa dan prasarana pariwisata yang menyebutkan bahwa :

“Ketersediaan sarana prasara yang ada di kota batu sudah cukup memadai walaupun begitu kami juga tetap melakukan pengembangan terhadap sarana pariwisata

kota batu ini, untuk pengembangan sarana pariwisata kota batu kami harus bekerjasama dengan pihak pengelola sarana seperti perhotelan dan lain-lainya itu, usaha pengembangan yang kami lakukan di situ utamanya kegiatannya adalah berupa Pembinaan dalam rangka peningkatan kualitas restoran dan rumah makan dan pembinaan dalam rangka meningkatkan kualitas hotel dan home stay yang di tujukan pada pengusaha hotel dan home stay”. (Sumber : wawancara di dinas pariwisata dan kebudayaan kotabatu pada tanggal 24 Agustus 2015)

Dilihat dari segi ketersediaan sarana pariwisata kota batu yang memadai berikut tabel perkembangan hotel sebagai sarana penunjang pariwisata kota batu.

Tabel 4.5 : Perkembangan Jumlah Hotel

No	Tahun	Jenis Hotel		Total
		Bintang	Non Bintang	
1	2010	8	397	405
2	2011	8	403	411
3	2012	8	438	446
4	2013	10	463	473
5	2014	11	466	476

(Sumber : Dokumen Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu,2015)

Berdasarkan tabel 4.5 jumlah perkembangan hotel dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2010 ada sebanyak 405 hotel yang terdiri dari 8 hotel berbintang dan ada 397 hotel non bintang, pada tahun 2011 jumlah hotel

mengalami peningkatan yaitu sebanyak 411 hotel yang terdiri dari 8 hotel berbintang dan ada 403 hotel non bintang, pada tahun 2012 juga mengalami peningkatan yaitu sebanyak 446 hotel terdiri dari 8 hotel berbintang dan ada 438 hotel non bintang, pada tahun 2013 juga mengalami peningkatan sebanyak 473 hotel dengan peningkatan hotel bintang sebanyak 10 hotel dan non bintang sebanyak 463 hotel, dan pada tahun 2014 juga mengalami peningkatan pada hotel bintang dan hotel non bintang dengan jumlah total hotel sebanyak 476 hotel dimana terdapat 11 hotel bintang dan ada 466 hotel non bintang.

2) Prasarana

Pengembangan Prasarana pariwisata kota batu bertujuan untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan untuk wisatawan dimana prasarana ini merupakan fasilitas utama atau yang mendasar agar kepariwisataan dapat hidup dan berkembang. Adapun prasarana pariwisata yang ada di kota batu seperti yang telah di ungkapkan oleh Ibu Rubiati, S.Sos. selaku kepala seksi usaha jasa dan prasarana pariwisata dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu yang menyebutkan bahwa

:

“Prasarana pariwisata kota batu ini banyak sekali yah meliputi: jalan raya, terminal, jembatan, area parkir, pembangkit listrik, ketersediaan air bersih, SPBU, saluran irigasi, papan petunjuk arah untuk mengarahkan

dan memudahkan wisatawan ke tempat wisata yang ingin di tuju, penerangan jalan umum, toilet, trotoar jalan, rumah sakit dan lain sebagainya itu merupakan prasaran pada umumnya”. (sumber : wawancara di dinas pariwisata dan kbudayaan kota batu pada tanggal 24 Agustus 2015)

Pengembangan prasarana wisata kota batu, lanjut ibu Rubiati, S.Sos. selaku kepala seksi usaha jasa dan prasarana pariwisata dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu yang menyebutkan bahwa :

“Dalam pengembangan prasarana pariwisata kota batu yang di kembangkan adalah Pengembangan jalan lingkaran selatan, lingkaran barat, ini di lakukan agar dapat mengurangi kemacetan terutama di hari libur dan peningkatan kualitas jalan yang menuju kawasan wisata, pembangunan dan pengembangan kualitas terminal, pengembangan failitas perangan jalan umum dan pembuatan papan pengarah jalan sebagai petunjuk untuk wisatawan”. (Sumber : wawancara di dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu tanggal 24 Agustus 2015).

Gambar 4.7 Prasaran Pariwisata



Gambar 1. Jalan Lingkar Barat

Gambar 2. Papan Petunjuk Arah

(Sumber : Data primer hasil obsevasi peneliti pada tanggal 12 September 2015)

Mencermati pengembangan prasarana pariwisata yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu, pengembangan yang dilakukan sudah mampu memberikan kontribusi serta pelayanan yang lebih baik terhadap wisatawan hal ini sejalan dengan pendapat dua orang wisatawan asal surabaya yang bernama Arni dan seorang temanya yang bernama Iyan yang menyebutkan :

“Oh iya mas, kalau mengenai sarana prasarana pariwisata yang saya lihat di kota batu ini cukup lumayan bagus yah seperti ketika kami datang tadi dan mulai memasuki kota batu kita di sambut oleh gapura besar yang bertuliskan selamat datang di kota wisata batu, jalannya juga cukup bagus tidak banyak berlubang walau sedikit macet sih, dan ketika kami mencari arah yang ke tempat wisata ini (Selecta) kami juga tidak terlalu kebingungan karena kami dapat melihat papan petunjuk arah yang mengarahkan kami tadi sampai ke sini malahan di buat khusus lagi”. (Sumber : wawancara di selecta kota batu tanggal 12 September 2015)

c. Peningkatan Promosi Pariwisata

Promosi pariwisata dalam dunia kepariwisataan digunakan sebagai alat untuk memperkenalkan produk-produk pariwisata baik berupa objek wisata, produk unggulan dan segala potensi wisata yang berada di suatu kawasan. Kota batu merupakan kota yang memiliki banyak potensi wisata baik yang sudah dikembangkan dan di kenal oleh masyarakat luas maupun yang belum dikenal. Kegiatan promosi bertujuan untuk memperkenalkan dan untuk menarik

kunjungan wisatawan, ini sejalan dengan pendapat Bapak Yuli Widarso, SH.Msi, selaku kepala bidang promosi dan pemasaran pariwisata dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu yang menyatakan bahwa :

“Tujuan utama dari kegiatan promosi yang di lakukan oleh kita di kedinasan adalah untuk meningkatkan daya tarik wisatawan agar mau berbondong-bondong berwisata ke kota batu, bahkan promosi wista kota batu juga di lakukan sendiri oleh pihak pengelola wisata karena mereka saling bersaing untuk memperkenalkan keunggulan dan keunikkan tempat wisata yang mereka kelola masing-masing”.

(Sumber : wawancara di dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu pada tanggal 24 Agustus 2015)

Untuk lebih memantapkan dan menarik wisatawan untuk berkunjung dan berwisata ke kota batu dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu melakukan kegiatan promosi dengan berbagai cara. Adapun usaha kegiatan peningkatan promosi yang di lakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu yaitu dengan cara :

1) Slogan Pariwisata

Promosi pariwisata merupakan salah satu cara yang efektif dalam memperkenalkan suatu produk, oleh karena itu pemerintah kota batu dalam mempromosikan pariwisata kota batu membuat suatu slogan dimana slogan tersebut di buat menarik, mudah di ingat dan di kenal oleh banyak masyarakat. Terkait masalah tersebut promosi pariwisata kota batu membuat satu slogan sebagai citra suatu daerah. Kota batu sendiri memiliki slogan

“**KWB**” (kota wisata batu), makna dari slogan ini adalah kota batu merupakan kota wisata, tapi dalam peningkatan promosi pariwisata kota batu melakukan pengembangan dengan merubah slogan KWB tepatnya pada tahun 2013 slogan KWB diganti menjadi “**SHINING BATU**” shining batu sendiri merupakan gabungan dari tiga asa yakni pariwisata, pendidikan dan pertanian. Dengan adanya slogan shining batu masyarakat tidak hanya mengenal kota batu sebagai kota wisata tetapi sebagai kota berbasis pendidikan dan juga pertanian.

Gambar 4.8 Slogan Pariwisata Kota Batu



Slogan Lama Kota Batu

Slogan Baru Kota Batu

(Sumber : www.kotawisatabatu.com, diakses tanggal 09 maret 2016)

2) Promosi Melalu Media Cetak

Media cetak merupakan media yang berbentuk tulisan printing, oleh karena itu promosi melalui media cetak masyarakat dapat mengetahui informasi dengan membaca. Promosi melalui media cetak yang di lakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu yaitu melalui pembuatan

brostur, leaflet yang di berikan kepada wisatawan maupun dapat di ambil secara langsung di hotel maupun di restoran. Selain dengan promosi dengan menyebarkan brostur maupun leaflet dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu juga melakukan promosi dengan melalui media cetak dengan membuat baliho-baliho yang berisikan informasi mengenai pariwisata dan di pasangakan pada tempat-tempat iklan yang sudah di sediakan seperti di persimpangan jalan.

Gambar 4.9 Promosi Pariwisata Melalui Media Cetak



(Sumber : Data primer hasil obsevasi peneliti pada tanggal 12 September 2015)

3) Promosi melalui media elektronik

Media elektronik di kenal cepat dalam menyampaikan pesan maupun informasi, cara yang di gunakan dalam menyampaikan pesan maupun informasi yang cepat di salurkan yaitu dengan cara melakukan siaran langsung, rekaman vidio

maupun audio. Dalam mempromosikan wisata kota batu dians pariwisata dan kebudayaan kota batu membuat website www.kotawisatabatu.com, dengan adanya website yang telah di buat tersebut di harapkan dapat mempermudah wisatawan dalam mengakses informasi mengenai pariwisata kota batu. Selain dengan menggunakan website dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu juga mempromosikan wisata kota batu dengan melalui siaran televisi seperti shining batu di salah satu media televisi swasta atv (agropolitan tv), dan juga promosi yang di lakukan melalui media eketronik yaitu dengan memanfaatkan jejaring media sosial seperti facebok, dengan melalui media sosial masyarakat juga apat melihat dan mengetahui informasi tentang pariwisata yang ada di kota batu.

Bentuk-bentuk promosi yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu memiliki peran yang sanat penting, dengan adnaya promosi pariwisata melalui berbagai bentuk dan cara tersebut di harapkan mampu menarik para wisatawan untuk berkunjung sehingga berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan dengan bertambahnya jumlah wisatawan juga ini nantinya akan berdampak pada peningkatan pendapatan daerah melauai sektor pariwisata. Ha ini sejalaan dengan yang di ungkapkan oleh Bapak Yuli Widarso, SH.Msi,

selaku kepala bidang promosi dan pemasaran pariwisata dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu yang menyatakan bahwa:

“Promosi wisata untuk wisata kota batu kami melakukan dengan cara melalui media cetak dan media media elektronik. Promosi melalui media cetak kami lakukan dengan melalui majalah pariwisata, pemasangan baliho di jalan, pembuatan brosur dan leaflet, sedangkan promosi melalui media elektronik yaitu dengan pembuatan website www.kotawisatabatu.com dan periklanan melalui media televisi, promosi juga dilakukan dengan mengikuti dan menyelenggarakan ieven tentang pariwisata seperti, flower festival, festival paralayang dan pentas kesenian tradisional dan ada juga kegiatan promosi yang kami dilakukan secara langsung oleh jajaran yang berkaitan dengan sektor pariwisata untuk mempromosikanya. Nah itu merupakan bagian dari kegiatan promosi yang telah kami lakukan tujuannya adalah untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke kota wisata batu, dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berdatangan otomoatis mereka akan melakuakn jual beli di kota batu dengan begtu pendapatan daerah juga akan meningkat ”. (Sumber : wawancara di dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu pada tanggal 24 Agustus 2015).

Promosi pariwisata seorang wisatawan asal bojonegoro yang bernama wahyuni yang berwisata ke kota batu menyatakan bahwa:

“Saya datang ke kota batu karena saya penasaran ketika saya melihat foto yang di facebook teman saya yang kuliah di malang, pemandanganya indah sekali saya lihat, jadi ketika saya punya waktu libur saya mencoba untuk datang ke kota batu dan mengajak teman saya untuk menemani saya jalan-jalan ke sini ternyata memang benar pemandanganya sangat bagus dan dingin sekali

yah udaranya sejuk”. (sumber : wawancara di wisata paralayang pada tanggal 26 September 2015)

d. Partisipasi Pihak Swasta

Pengembangan objek wisata kota batu tidak terlepas dari peran pihak swasta, karena dalam pengembangan sektor pariwisata pihak swasta dapat memberikan kontribusi yang cukup berarti yang akan di butuhkan oleh pemerintah. Sektor pariwisata yang di kota batu sampai saat ini masih banyak di dominasi oleh sektor pariwisata yang di kelola oleh pihak swasta. Seperti yang ungkapakan oleh Bapak Syaiful Rochani, SP selaku kepala seksi objek dan daya tarik wisata dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu yang menyatakan bahwa :

“Jadi begini, kita kan selalu ingin memajukan pariwisata kota batu tapi yang menjadi salah satu kendalanya yang kami hadapai adalah keterbatasan dana. diisitulah kita mebutuhkan pihak swasta dengan menjalin kemitraan dengan pihak swasta sebagai pemilik modal yang nantinya kami berikan ijin untuk mengelola suatu objek wisata. Inikan salah satu contoh peran swasta yah dan tidak hanya sebatas itu saja, peran swasta di pariwisata kota batu berimplikasi juga pada peran masyarakat juga, dimana swasta sebagai pemilik modal membuka usahanya dan msyarakat bisa berpartisipasi dalam usaha tersebut misal masyarakat bisa menjadi karyawannya atau menyediakan saran pendukung seprti rumah inap dan lain sebagainya”. (Sumber : wawancara di dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu pada tanggal 21 Agustus 2015)

Dengan melakukan kerjasama dengan pihak swasta menjadikan pemerintah kota batu lebih mudah untk melakukan

pengembangan di sektor pariwisata. Bentuk partisipasi pihak swasta dalam pengembangan pariwisata kota batu cukup mempengaruhi perkembangan pariwisata kota batu hal ini dapat di lihat dari banyaknya jumlah objek daya tarik wisata yang di kelola oleh pihak swasta yang ada di kota batu yang mendominasi, untuk itu berbagai upaya telah di lakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu untuk menarik para pihak swasta untuk menanamkan modalnya di sektor pariwisata kota batu. Berdasarkan keterangan dari Bapak Syaiful Rochani, SP selaku kepala seksi objek dan daya tarik wisata dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu yang menyatakan :

“Usaha kami dalam menarik pihak swasta untuk menanamkan modalnya di sektor pariwisata kota batu adalah dengan cara melakukan promosi dengan menjanjikan keuntungan buat mereka (pemilik modal), selain itu juga kami melakukakn koordinasi dengan dinas penanaman modal agar siapa pun yang ingin berinvestasi di sektor pariwisata di usahakan agar ijinnya tidak berbeli-belit sehingga para pemilik modal datang berbondong-bondong untuk berinvestasi di sektor pariwisata kota batu”. (Sumber : wawancara di dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu pada tanggal 21 Agustus 2015)

e. Peran Serta Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu pilar dalam pengembangan pariwisata, karena pada dasarnya pilar pariwisata itu terdiri dari pertama pemerintah, kedua swasta dan ketiga masyarakat, yang sering disebut tiga pilar utama pariwisata. Misalnya, setelah pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai pengembangan

pariwisata yang diiringi dengan regulasinya tentunya. Kemudian pihak swasta yang secara profesional menyediakan jasa pelayanan bagi pengembangan pariwisata tersebut, maka tugas masyarakat adalah selain senantiasa membangkitkan kesadaran tentang pentingnya pariwisata juga menumbuh-kembangkan kreatifitas yang melahirkan berbagai kreasi yang mengundang perhatian untuk kemudian menjadi daya pikat pariwisata.

Mengenai pengembangan atau menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pariwisata di kota batu bukanlah hal yang mudah. Walaupun secara sosiologis keberadaan masyarakat sesungguhnya sudah menjadi daya tarik tersendiri bagi pariwisata, baik dengan kekayaan adat istiadatnya, kreasi seni dalam berbagai segi kehidupannya juga lingkungan dan sejarahnya. Ketidakmudahan menumbuh-kembangkan kreasi itu diantaranya terletak pada :

- (1) Masih ada stigma pandangan bahwa pariwisata dapat mempengaruhi kehidupan yang kurang baik atau akan berpengaruh buruk pada proses pembentukan moral masyarakat. Sebagaimana kita ketahui, bahwa melalui pariwisata terjadi proses akulturasi budaya yang sesungguhnya juga di balik itu semua banyak memberikan nilai tambah.
- (2) Masih adanya sikap yang berlebihan terhadap turis terutama wisman (wisatawan manca negara), baik dari sisi keamanan

maupun dari sisi kesehatan. Sehingga kewaspadaan yang berlebihan dapat saja berakibat kurang kondusifnya bagi para turis tatkala mereka mengunjungi suatu obyek wisata.

- (3) Belum tumbuhnya sikap masyarakat untuk melindungi dan memberikan pelayanan kepada para turis minimal dengan mengucapkan selamat datang dan memberi senyuman sehingga masih terjadi insiden-insiden ketidak amanan di berbagai daerah yang menjadi obyek wisata.
- (4) Belum terbentuknya sikap dan cara pandang bahwa pariwisata, seperti banyak terbukti di berbagai negara, menjanjikan pula bagi terwujudnya masyarakat yang sejahtera.

Hal ini sejalan dengan dengan yang di ungkapkan oleh Bapak Mulyo Adji, BcKn selaku kepala seksi bimbingan dan pelatihan dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu yang menyatakan bahwa :

“Dalam merubah pola pikir masyarakat terhadap pariwisata itu sedikit sulit, karena sebagian dari masyarakat yang ada di kota batu ini masih belum paham betul dan menyadari pengaruh dari sektor pariwisata ini, kita tau sendiri sektor pariwisata jika di kembangkan akan berdampak pada perekonomian umunya. Perekonomian di situ salah satunya yaitu peningkatan pendapatan masyarakat juga, berarti pariwisata ini bisa juga mensejahterakan masyarakat. Tapi asumsi masyarakat yang memandang pariwisata ini sebagai sebuah hal yang dapat merusak seperti anggapan bahwa pariwisata itu menjadikan kita nantinya akan terpengaruh oleh budaya-budaya asing, dan dalam pengembangan dan pembangunan pariwisata yang ada di kota batu masyarakat

itu berasumsi bahwa pariwisata yang coba di kembangkan itu takutnya mereka dapat merusak lingkungan. Di situlah kami berusaha untuk merubah pola pikir masyarakat dengan berbagai cara salah satunya kami membentuk kelompok sadar wisata, dengan kelompok sadar wisata ini selain untuk merubah asumsi masyarakat terhadap pariwisata juga agar masyarakat dapat berperan aktif dalam pengembangan pariwisata yang ada di kota batu”. (Sumber : wawancara di dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu pada tanggal 29 Agustus 2015)

Dengan mengacu pada permasalahan pemahaman masyarakat yang masih kurang terhadap pariwisata, dinas pariwisata dan kebudayaan melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pariwisata. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pariwisata dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu melakukan berbagai sehingga masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Mulyo Adji, BcKn selaku kepala seksi bimbingan dan pelatihan dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu bahwa :

“Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat kami melakukan pembinaan dan pelatihan terhadap masyarakat dengan cara membentuk kelompok sadar wisata terutama di desa-desa wisata di situ kami melakukan penyuluhan mengenai manfaat dan kegunaan pariwisata terhadap masyarakat itu sendiri, dengan adanya pariwisata di situ masyarakat dapat mengembangkan usaha pendukung pariwisata seperti; toko kerajinan, toko cindramata (souvenir), warung makan dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat setempat akan turut merasakan manfaat yang nyata dari pada pengembangan pariwisata”. (Sumber :

wawancara di dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu pada tanggal 29 Agustus 2015)

Kawasan kota batu dengan upaya meningkatkan partisipasi masyarakat yang di lakukan oleh dians pariwisata dan kebudayaan kota batu terhadap perkembangan pariwisata, masyarakat kian memahami petingnya perkembangan pariwisata dan sangat mendukung penuh atas usaha pengembangan yang di lakukan seperti yang di ungkapkan oleh seorang masyarakat yang berada di sekitar kawasan wisata selecta yang bernama Pak Rudi yang mengungkapkan bahwa :

“Kami sangat mendukung sekali perkembangan pariwisata yang ada di sini dan saya melihat pariwisata kota batu semakin banyak. Untuk peran serta masyarakat dalam hal pariwisata, saya tidak tau kalau di tempat wisata lain yah tapi kalau di selecta ini setau saya, selecta ini merupakan tempat wisata yang di kelola dengan sebagian sahamnya itu adalah dari masyarakat yang berada di sekitaran sini bukan oleh pengusaha seutuhnya. Dan banyak masyarakat di sini juga yang berja sebagai karyawan di situ dan membuka usaha pendukung wisata selecta dengan berjualan di dalam wisata selecta ini”. (Sumber : wawancara di selecta kota batu tanggal 12 September 2015)

Mengenai peran serta masyarakat dalam perkembangan pariwisata kota batu sorang warga dari desa wisata gunung sari pak slamet menyatakan bahwa :

“Kalau berbicara masalah peran serta masyarakat, masyarakat gunungsari hampir semuanya berperan, kenapa, karena masyarakat di sini pada umumnya bekerja sebagai petani bunga, itukan merupakan bagian dari peran serta

masyarakat gunungsari, tanpa peran mereka desa gunung sari tidak akan berkembang menjadi seperti sekarang ini". (Sumber : wawancara di desa wisata gunungsari pada tanggal 12 September 2015)

Adapun peran serta masyarakat kota batu dalam pengembangan pariwisata kota batu seperti yang di jelaskan oleh Bapak Mulyo Adji, BcKn selaku kepala seksi bimbingan dan pelatihan dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu yaitu :

- 1) Menyewakan tanahnya kepada operator pariwisata untuk dikembangkan sebagai obyek dan daya tarik pariwisata serta turut serta memantau dampak-dampak yang ditimbulkan sehubungan dengan pengembangan pariwisata tersebut.
- 2) Bekerja sebagai karyawan tetap atau kontrak di perusahaan operator pariwisata tersebut.
- 3) Menyediakan pelayanan jasa kepada operator pariwisata seperti : pelayanan makanan, transportasi, akomodasi dan panduan berwisata (guiding).
- 4) Membentuk usaha patungan (joint venture) dengan pihak swasta, yang mana masyarakat lokal menyediakan lokasi dan pelayanan jasanya sedangkan pihak swasta menangani masalah pemasaran produk dan manajemen perusahaan.
- 5) Mengembangkan pariwisata secara mandiri dengan mengutamakan pengembangan pariwisata berbasiskan kemasyarakatan.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Serta Upaya Mengatasi Hambatan Terhadap Pengembangan Pariwisata Kota Batu

Dilihat dari usaha peningkatan dan pengembangan sektor pariwisata yang di upayakan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu tidak lepas dari berbagai faktor yang tentunya mendukung penuh atas usaha pengembangan tersebut, selain itu juga adapula yang menjadi penghambat dalam usaha pengembangan yang di upayakan. Akan tetapi terkait faktor pendukung dan penghambat dinas pariwisata dan kebudayaan tidak memiliki data-data yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam usaha pengembangan pariwisata kota batu. Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Syaiful Rochani, SP. Selaku kepala seksi objek dan daya tarik wisata dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu yang menyatakan bahwa :

“kalau masalah faktor yang mendukung dan menghambat upaya pengembangan wisata kota batu kami tidak memiliki data pastinya mas yah, tetapi kalau berbicara faktor yang mendukung dan menghambat itu pasti ada” (Sumber : wawancara di dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu pada tanggal 21 Agustus 2015)

Dalam upaya pengembangan pariwisata yang di lakukan yang dimana terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam usaha tersebut, Adapun faktor pendukung dan penghambat serta upaya dalam mengatasi hambatan dalam usaha pengembangan pariwisata di kota batu yaitu terdiri dari :

1. Faktor Pendukung

a. Faktor alam.

Berada di di tengah perbukitan pegunungan kota batu memiliki keindahan alam berupa flora, fauna, sungai, hutan serta iklim yang sejuk. Oleh karena itu faktor alam menjadi salah satu penentu agar suatu daerah dapat di kembangkan menjadi daerah tujuan wisata. Hal ini merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke kota wisata batu kerena wisatawan banyak menyukai wisata alam.

b. Faktor masyarakat.

Usaha pengembangan pariwisata tidak lepas dari partisipasi masyarakat pada umumnya dan masyarakat yang berada di sekitar objek pariwisata pada khususnya. Bentuk partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata yang ada di kota batu antara lain dengan menyediakan sarana wisata seperti rumah penginapan, rumah makan tempat berbelanja atau cinderamata serta sifat keramah tamahan dan kesediaan masyarakat untuk menerima wisatawan yang berkunjung ke kota batu. Sifat-sifat tersebut akan membuat wisatawan merasa nyaman dan aman selama melakukan kunjungan ke kota wisata batu.

c. Faktor sumber daya manusia.

Kualitas sumber daya manusia terutama bagi pengelola pariwisata merupakan faktor penting dalam usaha pengembangan pariwisata. Kualitas sumber daya yang baik akan menghasilkan kualitas kinerja

yang efektif dan efisien serta terciptanya mutu pelayanan yang baik dalam bidang pariwisata.

d. Faktor sejarah.

Adanya peninggalan sejarah di suatu daerah dapat menjadi daya tarik yang potensial untuk dikembangkan seperti, candi atau bangunan-bangunan purbakala peninggalan sejarah, legenda dan sebagainya.

e. Faktor dana.

Faktor dana merupakan faktor yang penting dalam pengembangan pariwisata, tanpa tersedianya dana yang memadai pengembangan pariwisata tidak dapat dilakukan secara optimal, karena produk pariwisata pada dasarnya sama dengan produk industri lain yang memerlukan dana untuk pengembangan agar kelangsungannya dapat terjaga.

Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Syaiful Rochani, SP. Selaku kepala seksi objek dan daya tarik wisata dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu yang menyatakan bahwa :

“Faktor pendukung dari usaha pengembangan wisata kota batu itu utamanya itu tidak lepas dari faktor alam, dimana kota batu ini memiliki keindahan alam dan iklim yang sejuk dan hal ini merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk mau berkunjung ke kota wisata batu. Trus yang kedua itu faktor masyarakatnya dimana masyarakat kota batu ini sudah bisa menerima dengan ramah wistawan yang berdatangan selain itu juga adanya keuikan atau kebiasaan masyarakat, itu juga menjadi faktor pendukung, seperti kesenian atau budaya masyarakat kota batu ini. Selanjutnya itu (ke tiga) adalah faktor sumber daya manusianya jadi kita harus bisa memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan. Yang ke empat yaitu faktor sejarah, jadi

wisata kota tidak hanya di dukung oleh alam saja tetapi sejarah juga menjadi faktor pendukung karena di kota batu ini masih ada peninggalan sejarah yang berpotensi untuk di kembangkan menjadi tempat wisata. Dan yang kelima adalah faktor dana, dana ini bisa di katakan adalah faktor yang sangat berperan sekali karena dengan tersedianya dana yang memadai maka pengembangan wisata yang ingin di lakukan dapat terpai sesuai yang di inginkan”. (Sumber : wawancara di dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu pada tanggal 21 Agustus 2015)

2. Faktor Penghambat

Dalam usaha pengembangan yang telah dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu ternyata masih ada beberapa hambatan yang dihadapi adapun faktor penghambat tersebut antara lain :

a. Faktor masyarakat.

Faktor masyarakat selain menjadi faktor pendukung juga dapat menjadi faktor penghambat hal ini disebabkan karena sebagian masyarakat kota batu bisa dikatakan belum siap terhadap perubahan yang terjadi dalam dunia pariwisata, persepsi masyarakat masih negatif terhadap bisnis atau industri jasa pariwisata padahal perkembangan di bidang pariwisata tidak dapat lepas dari jasa hiburan yang mempunyai daya tarik bagi wisatawan.

b. Faktor dana.

Terbatasnya dana pasti akan mempengaruhi pengembangan pariwisata karena pengembangan yang akan di lakukan tidak akan maksimal. Usaha pengembangan dalam sektor pariwisata membutuhkan dana yang cukup besar, yaitu dana untuk

pengembangan obyek wisata, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pariwisata, sumber daya manusia pengelola pariwisata dan lain-lain.

c. Kurangnya kualitas sumber daya manusia kepariwisataan.

Buruknya atau rendahnya kualitas sumber daya pengelola usaha pariwisata akan berdampak rendahnya kualitas manajemen pariwisata, mutu pelayanan yang akan berakibat pada penurunan jumlah wisatawan.

d. Kurangnya program kemitraan antara pemerintah dengan swasta.

Kurangnya program kemitraan antara pemerintah dan swasta terutama dalam pelaporan pengembangan pariwisata.

Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh bapak Bapak Syaiful Rochani, SP. Selaku kepala seksi objek dan daya tarik wisata dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu yang menyatakan bahwa :

“Faktor penghambat dari usaha pengembangan pariwisata kota batu yaitu yang pertama adalah faktor dari masyarakat itu sendiri selain sebagai faktor pendukung masyarakat juga menjadi faktor penghambat di sini, karena masih ada sebagian dari masyarakat kota batu ini yang beranggapan bahwa sektor pariwisata akan memberikan dampak yang negatif terhadap lingkungan. Yang ke dua yaitu faktor dana, jadi masalah dana juga menjadi penghambat karena masih terbatasnya dana yang ada untuk melakukan pengembangan. Yang ketiga yaitu faktor kurangnya kualitas sumber daya manusia kepariwisataan, dan yang ke empat yaitu faktor kurangnya program kemitraan antara pemerintah dengan swasta. (Sumber : wawancara di dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu pada tanggal 21 Agustus 2015)

3. Upaya Mengatasi Hambatan

Dalam rangka mengembangkan pariwisata yang ada di kota batu, maka dinas pariwisata dan kebudayaan bersama dengan dinas - dinas yang terkait dari kota batu telah berusaha mengatasi hambatan atau permasalahan yang ada. Adapun usaha dalam mengatasi hambatan dalam pengembangan pariwisata kota batu berdasarkan keterangan dari Bapak Syaiful Rochani, SP. Selaku kepala seksi objek dan daya tarik wisata dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu yang menyatakan bahwa dalam upaya mengatasi hambatan dalam pengembangan pariwisata kota batu antara lain sebagai berikut :

- a. Mengadakan kegiatan pembinaan kepada masyarakat dengan membentuk kelompok sadar wisata dan melakukan penyuluhan tentang pariwisata, tujuannya adalah agar masyarakat pada umumnya dan masyarakat di sekitar obyek wisata pada khususnya dapat mensosialisasikan, memberi contoh dan mengajak masyarakat yang lain untuk mensukseskan upaya pengembangan pariwisata melalui sikap keterbukaan dan keramahtamahan masyarakat dalam menerima wisatawan yang berkunjung.
- b. Melakukan pertemuan dengan sumber daya manusia pengelola pariwisata dalam rangka mensosialisasikan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia pengelola obyek wisata agar kinerja semakin meningkat serta mampu memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan.

- c. Meningkatkan koordinasi antar dinas di lingkungan kota wisata batu untuk mengadakan promosi pariwisata. Kegiatan promosi ini juga bertujuan untuk menarik investor agar tertarik menanamkan modalnya di bidang pariwisata.
- d. Meningkatkan sarana dan prasarana pariwisata.
- e. Mengoptimalkan potensi agar menjadi obyek wisata.

(Sumber : wawancara di dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu pada tanggal 21 Agustus 2015)

D. Kontribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau peranan yang di berikan pariwisata yang di wujudkan dalam upaya - upaya pengembangan yang telah di lakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu dalam mendukung dan meningkatkan pendapatan asli daerah kota salah satunya adalah dengan melihat tingkat peningkatan jumlah kunjungan wisata di kota batu, untuk lebih jelasnya jumlah peningkatan kunjungan wisata kota batu dapat dilihat dalam tabel kunjungan wisatawan baik wisata nusantara maupun wisatawan asing dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2010 sampai 2014 berikut :

Tabel 4.6 : Kunjungan Wisatawan Kota Batu Dari Tahun 2010 Sampai 2014

No	Tahun	Kunjungan wisata		Jumlah
		Wisata Nusantara	Wisata Mancanegara	
1	2010	2.077.923	3.976	2.081.899
2	2011	2.130.117	3.368	2.133.485
3	2012	1.954.491	2.926	1.957.417
4	2013	1.417.989	1.654	1.419.643
5	2014	1.879.884	1.562	1.881.446

Sumber : Dokumen Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu, 2015

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat di lihat bahwa jumlah wisatawan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan, dimana pada tahun 2010 kunjungan wisatawan mencapai angka 2.081.899, di tahun 2011 kunjungan wisatawan mengalami peningkatan dengan jumlah kunjungan wisatawan mencapai 2.133.485, tapi di tahun 2012 mengalami penurunan dengan jumlah kunjungan wisata sebanyak 1.957.417, dan di tahun 2013 kembali mengalami penurunan yaitu hanya sebanyak 1.419.643, tapi di tahun 2014 kunjungan wisatawan mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 1.881.446 pengunjung. Permasalahan penurunan kunjungan wisatawan yang ada di kota batu pada dasarnya ini terjadi akibat banyaknya tempat wisata baru yang bermunculan di berbagai kota yang ada di propinsi jawa timur sehingga wisawan beralih untuk mencoba mengunjungi tempat wisata baru tersebut, dan peningkatan kunjungan wisata yang terjadi utamanya di tahun 2014 ini terjadi akibat adanya potensi wisata baru yang telah di kembangkan dikota batu.

Dengan melihat banyaknya kunjungan wisata dan banyaknya potensi pariwisata yang ada di kota batu di harapkan sektor pariwisata ini mampu memberikan pengaruh yang cukup terhadap pendapatan asli daerah kota batu, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kota batu utamanya dalam tingkat pendapatan pajak tempat pariwisata kota wisata batu dapat di lihat dalam tabel realisasi pajak tempat wisata dan realisasi total pendapatan daerah kota batu dari tahun 2010 sampai dengan 2014 berikut :

Tabel 4.7 : Realisasi Pajak Tempat Wisata Dan Realisasi Penerimaan PAD.

No	Tahun	Realisasi pajak tempat wisata	Realisasi pendapatan asli daerah
1	2010	2.706.851.000	17.735.602.953
2	2011	3.571.033.728	30.257.308.053
3	2012	377.576.373	38.794.059.670
4	2013	1.381.686.971	59.670.241.826
5	2014	1.381.686.971	62.807.445.882

Sumber : Dinas Pendapatan Kota Batu, 2015

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut dapat di lihat bahwa pendapatan asli daerah kota batu cenderung terus mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai 2014, akan tetapi peningkatan pendapatan asli daerah kota batu tidak sejalan dengan peningkatan pajak di tempat wisata, jika di lihat pada tahun 2010 pajak tempat wisata mampu mencapai angka 2.706.851.00 dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 3.571.033.728, dan pada tahun

2012 realisasi pajak tempat wisata mengalami penurunan yang cukup banyak yaitu hanya sebesar 377.576.373, akan tetapi pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan yaitu sebesar 1.381.686.971.

Berdasarkan keterangan dari Ibu widyanti ST selaku kepala sub bagian program dan pelaporan dinas pendapatan menyatakan bahwa :

“Penurunan pendapatan asli daerah dari pajak tempat wisata yang terjadi ini akibat dari banyaknya piutang pajak jasa pariwisata yang ada di kota batu dan peningkatan pajak tempat wisata yang terjadi karena banyak tempat wisata yang melakukan pengembangan baik itu berupa perluasan area tempat wisata maupun adanya tempat wisata baru”. (Sumber : wawancara di dinas pendapatan kota batu pada tanggal 15 September 2015)

Mencermati perkembangan yang ada maka dalam hal ini peneliti selain ingin mengetahui jumlah kunjungan wisatawan, realisasi pajak tempat wisata dan realisasi pendapatan asli daerah kota batu, juga mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pajak tempat pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kota batu. Untuk mengetahui peranan pariwisata terhadap pendapatan asli daerah menurut agustia terata (2007:47) adalah dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi pajak tempat wisata}}{\text{Ralisasi PAD}} \times 100 \%$$

Sedangkan untuk mengetahui kriteria peranan presentasinya menurut agustia terata (2007:47) adalah sebagai berikut :

- (1) Jika persentasenya antara 0% - 1,9% dinyatakan retribusi relatif tidak berperan terhadap pendapatan asli daerah.
- (2) Jika persentasenya antara 1% - 1,9% dinyatakan retribusi kurang berperan terhadap pendapatan asli daerah.
- (3) Jika persentasenya antara 2% - 2,95% dinyatakan retribusi cukup berperan terhadap pendapatan asli daerah.
- (4) Jika persentasenya antara 3% - 3,9% dinyatakan retribusi berperan terhadap pendapatan asli daerah.
- (5) Jika persentasenya lebih dari 4% dinyatakan retribusi sangat berperan terhadap pendapatan asli daerah.

Mengacu pada formula serta kriteria di atas dan berdasarkan tabel realisasi pajak tempat wisata dan realisasi pendapatan daerah maka dapat diketahui kontribusi pajak tempat wisata terhadap pendapatan asli daerah kota batu dari tahun 2010 sampai dengan 2014 sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2010} = \frac{2.706.851.000}{17.735.602.953} \times 100 \% = 15,2 \%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{3.571.033.728}{30.257.308.053} \times 100 \% = 11,8 \%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{377.576.373}{38.794.059.670} \times 100 \% = 0,97 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.381.686.971}{59.670.241.826} \times 100 \% = 2,31 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.381.686.971}{62.807.445.882} \times 100 \% = 2,19 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka kontribusi pajak tempat wisata kota batu pada tahun 2010 adalah sebesar 15,2% sedangkan pada tahun 2011 adalah sebesar 11,8% dan pada tahun 2012 hanya berkontribusi sebesar 0,97%, serta di tahun 2013 pajak tempat wisata berkontribusi sebesar 2,31% dan di tahun 2014 kontribusi pajak tempat wisata terhadap pendapatan asli daerah kota batu yaitu sebesar 2,19%. Untuk lebih jelasnya peranan atau kontribusi pajak sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kota batu dapat di lihat dalam table berikut :

Table 4.8 : Kontribusi Pajak Pariwisata Terhadap PAD Kota Batu

No	Tahun	Realisasi pajak tempat wisata	Realisasi PAD	Kontribusi pajak pariwisata %	Criteria berperan
1	2010	2.706.851.000	17.735.602.953	15,2%	Sangat berperan
2	2011	3.571.033.728	30.257.308.053	11,8%	Sangat berperan
3	2012	377.576.373	38.794.059.670	0,97 %	Kurang berperan
4	2013	1.381.686.971	59.670.241.826	2,31 %	Cukup berperan
5	2014	1.381.686.971	62.807.445.882	2,19 %	Cukup berperan

Sumber : Data Sekunder Hasil Penelitian Yang Di Olah Tahun, 2015

Dari tabel 4.7 di atas dapat di ketahui kontribusi pajak pariwisata pada tahun 2010 mencapai hingga 15,2% dan di katakan sangat berperan,

sedangkan pada tahun 2011 sebesar 11,8% dan di katakan sangat berperan, pada tahun 2012 hanya sebesar 0,97% dan di katakan kurang berperan, tahun 2013 sebesar 2,31%, dikatakan cukup berperan, dan pada tahun 2014 kontribusi pariwisata sebesar 2,19% dan di katakan cukup berperan. Penurunan kontribusi pajak pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kota batu yang terjadi di tahun 2012 dengan hanya menyumbang 0,97% dengan criteria kurang berperan, ini terjadi akibat piutang pajak yang terjadi di sektor pariwisata. Tetapi pada umumnya berdasarkan presentase tersebut maka dapat di tarik kesimpulan bahwa kontribusi pajak dari sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kota batu umumnya berperan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kota batu dan mampu meningkatkan pendapatan asli daerah kota batu.

E. Pembahasan

1. Pengembangan Objek Wisata Kota Batu

a. Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata memiliki peranan penting dalam kegiatan kepariwisataan karena daya tarik wisata merupakan aktor utama yang di pergunakan untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Adanya daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata tersebut dapat menambah jumlah wisatawan. Suwantoro (1997:19) menyatakan bahwa “daya tarik wisata yang di sebut juga objek wisata merupakan potensi yang mendorong kehadiran

wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata”. Sedangkan menurut UU No. 9 Tahun 1990 Bab III Pasal IV tentang kepariwisataan menjelaskan perbedaan antara objek dan daya tarik wisata adalah :

- (1) Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud dalam alam serta flora dan faunanya. Seperti : pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan pertumbuhan hutan tropis serta binatang-binatang langka.
- (2) Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, seni budaya, pertanian, air, petualangan, taman rekreasi dan tempat hiburan lainnya.
- (3) Sasaran wisata minat khusus. Seperti : berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelajaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat ziarah, dan lain-lain.
- (4) Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa objek dan daya tarik wisata yang berwujud sumber daya alam, sejarah, maupun segala urusan yang berhubungan dengan budang pariwisata dapat di jadikan sebagai objek dan daya tarik wisata, dalam usaha pengembangan objek dan daya tarik wisata perlu di pertimbngkan hal-hal yang berkaitan dengan usaha pengembangan tersebut. Oleh karena itu dengan adanya pengembangan pariwisata tersebut wisatawan akan merasa tertarik untuk berkunjung ke suatu objek wisata.

Untuk itu pembangunan pariwisata kota batu berkaitan dengan apa yang tertuang dalam visi misi dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu yang menyatakan Visi dinas pariwisata dan

kebudayaan kota batu adalah terwujudnya kota wisata batu sebagai kota kepariwisataan internasional. Untuk mewujudkan visinya yaitu kota wisata batu sebagai kota kepariwisataan internasional, pengembangan pariwisata yang di lakukan adalah pengembangan yang berwawasan lingkungan ini sesuai dengan salah satu misi dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu yaitu Misi Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk pariwisata yang berwawasan lingkungan.

Sejalan dengan visi misi dinas pariwisata kotata batu pada umumnya wisata kota batu kebanyakan adalah wisata buatan untuk itu pembangunan pariwisata yang ada di kota batu harus berwawasan lingkungan. Dalam pengembangan pariwisata, faktor lingkungan hidup merupakan sumber daya utama yang dikembangkan dan dimanfaatkan untuk menarik wisatawan, yang dalam pemanfaatannya dituntut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata. Dengan demikian, faktor lingkungan hidup bagi objek dan daya tarik wisata pada sumber daya merupakan salah satu modal utama dalam pengembangan pariwisata. Lebih jauh lagi pariwisata dapat dikatakan bahwa produk pariwisata bukanlah hanya dalam bentuk pelayanan yang diberikan oleh industri pariwisata tetapi juga suatu lingkungan yang menyeluruh. Oleh karena itu tidak berlebihan juga

kalau dikatakan bahwa pengembangan objek dan daya tarik wisata juga harus melestrikan alam, baik flora maupun faunanya.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai pengembangan objek daya tarik wisata kota batu yang berwawasan lingkungan dapat di analisis bahwa pengembangan objek daya tarik wisata yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu adalah dengan berwawasan lingkungan dengan melestarikan alam baik flora maupun faunanya. Pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu adalah melakukan pengembangan dengan menambah beberapa fasilitas pendukung di beberapa tempat wisata sebagai berikut :

- 1) Pengembangan ODTW coban talun yaitu perbaikan, pelebaran dan pengaspalan jalan serta di rencanakan akan di bangun beberapa fasilitas seperti pembangunan jembatan, pembangunan pos penjaga, jogging area, penginapan, perluasan area camping ground serta penerangan jalan umum.
- 2) Pengembangan arboterum sumber brantas yaitu usaha pengembangan arboterum sumber brantas yang dilakukan perancangan ulang arboterum sumber brantas seperti penataan ulang tanaman serta pembangunan elemen-elemen pendukung seperti memperbanyak jalan setapak, fasilitas mushola, diadakanya bumi perkemahan, rumah peristirahatan dan perluasan area arboerum.

- 3) Pengembangan objek wisata wisata songgoriti yaitu penambahan fasilitas water park dan pasar wisata modern.
- 4) Pengembangan objek daya tarik wisata coban putri yaitu perbaikan jalan menuju coban putri mengingat jalan menuju objek wisata coban putri masih sulit untuk di lalui, pembangunan embung kolam alami, dan pembangunan mck.
- 5) Pengembangan objek daya tarik wisata alam air panas cangar yaitu pelebaran jalan menuju obyek wisata air panas cangar, pembangunan tembok pemisah antara kolam berendam dengan kolam renang, penataan camping ground, pembuatan jogging track dan pembangunan pos jaga.
- 6) Pengembangan desa wisata. Pengembangan desa wisata yang ada di kota batu adalah perbaikan jalan menuju desa wisata, penatan lingkungan desa wisata, pembangunan gapura sebagai tanda masuk area desa wisata seperti di kawasan desa wisata sumberjo, desa wisata pandanrejo, desa wisata kungkuk kampung punten, desa wisata songgokerto, desa wisata oro-oro ombo, desa wisata tulungrejo, desa wisata sidomulyo, desa wisata gunung sari, desa wisata bulu kerto, desa wisata temas dan desa wisata tlekung.

b. Pengembangan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan kepariwisataan. Saran pariwisata adalah fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Suwanto (1997:22) yang di maksud dengan saran pariwisata adalah :

“Merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang di perlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tentu harus di sesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Lebih dari itu selera pasarpun dapat menentukan tuntutan sarana yang dimaksud. Berbagai saran yang harus di sediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran, dan rumah makan, serta para pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap semua objek wisata terseut harus di sesuaikan dengan kebutuhan wisatawan”.

Berdasarkan pendapat di atas, sesuai dengan observasi yang telah di lakukan oleh peneliti, dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu dengan bekerja sama dengan pihak terkait berupaya menyediakan sarana pariwisata yang ada di kota batu, sarana pariwisata yang telah di sediakan di kota batu yaitu :

1) Rumah Penginapan

Rumah penginapan yang di ada terdiri dari hotel, villa, dan homestay (pondok wisata atau rumah inap). Jenis hotel di kota

batu dibagi menjadi 2, yaitu hotel bintang dan hotel non bintang.

2) Rumah makan

Rumah makan merupakan salah satu sarana yang berperan penting dalam usaha pariwisata. Di kota batu berdasarkan data dari dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu terdapat 46 rumah makan dan yang tersebar di beberapa tempat di kota batu sebagai saran penunjang pariwisata kota batu.

3) Biro perjalanan

Biro perjalanan disediakan adalah untuk memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mengunjungi wilayah arah kota wisata batu. Biro perjalanan yang terdaftar di dinas pariwisata dan kebudayaan hanya ada 13 yaitu : ben's transport, sumpit transport, t.m transport, naza tour dan trans, batu transport, zahra tt, bandara tiket, metra travel, wins tt, baduwi tt, sanapati, wbm, dan rahmania tt.

4) Tempat hiburan karaoke

Sebagai fasilitas hiburan tempat karaoke di kota batu yang terdata di dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu hanya ada 11 yaitu : doremi, samba, after me/bns, hello/btc, lucky family, mantra hotel, vip club bunga, vip jambuluwuk, zamrud, bela vista, dan next.

5) Panti pijat

Panti pijat yang disediakan untuk wisatawan bertujuan untuk memberikan rasa nyaman bagi wisatawan yang ingin merefleksikan kembali seluruh anggota tubuhnya setelah melakukan perjalanan wisata. Data panti pijat yang ada di dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu tercatat ada 10 yaitu : pp shinta, pp hartini, pp martha, pp Ramayana, pp dhoghadho pp rahayu, pp tri mu, pp putrid jaya, pp lia jasa, dan pp mekar jaya

Prasarana merupakan fasilitas utama atau mendasar yang memungkinkan saran kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan. Suwantoro (1997:21) menjelaskan sarana yaitu sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak di butuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi peneliti prasarana pariwisata yang telah di kembangkan di kota batu yaitu :

- 1) Jalan raya yaitu pengembangan jalan lingkar selatan dan lingkar barat
- 2) Pengembangan kualitas terminal
- 3) Pembuatan papan pengarah jalan sebagai petunjuk untuk wisatawan

- 4) Tersedianya SPBU
- 5) Area parkir
- 6) Ketersediaan air bersih
- 7) Jembatan
- 8) Saluran irigasi
- 9) Penerangan jalan umum
- 10) Toilet

c. Peningkatan Promosi Pariwisata

Promosi merupakan kegiatan kegiatan yang di lakukan untuk menyampaikan informasi, mempublikasikan objek wisata kepada wisatawan agar objek wisata dapat di kenal secara lebih luas sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Menurut Suwanto (2013:177) promosi merupakan bagian dari proses pemasaran yang termasuk salah satu aspek dalam bauran pemasaran. Dalam usaha promosi pariwisata yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu adalah melalui :

- 1) Slogan pariwisata

Pemerintah kota batu dalam mempromosikan pariwisata dengan membuat suatu slogan dimana slogan tersebut sebagai citra suatu daerah. Kota batu sendiri memiliki slogan “KWB” (kota wisata batu), makna dari slogan ini adalah kota batu merupakan kota wisata, tapi dalam peningkatan promosi

pariwisata kota batu melakukan pengembangan dengan merubah slogan KWB tepatnya pada tahun 2013 slogan KWB diganti menjadi “SHINING BATU” shining batu sendiri merupakan gabungan dari tiga asa yakni pariwisata, pendidikan dan pertanian.

2) Promosi melalui media cetak

Promosi melalui media cetak merupakan media yang berbentuk tulisan printing, oleh karena itu promosi melalui media cetak masyarakat dapat mengetahui informasi dengan membaca. Promosi melalui media cetak yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu yaitu melalui pembuatan brosur, leaflet dan pemasangan baliho.

3) Promosi melalui media elektronik

Dalam mempromosikan wisata kota batu melalui media elektronik dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu membuar website www.kotawisatabatu.com, mempromosikan melalui siaran televisi seperti shining batu di salah satu media televisi swasta atv (agropolitan tv), dan juga promosi yang dilakukan melalui media elektronik yaitu dengan memanfaatkan jejaring media sosial seperti facebook.

d. Partisipasi Pihak Swasta

Dalam pengembangan pariwisata kota batu di butuhkan adanya partisipasi pihak swasta hal tersebut di lakukan untuk memberikan peluang bagi swasta untuk bergabung dalam pengembangan pariwisata di kota batu. Menurut Juliantara (2004:84) dalam Deviyanti (2013:382) partisipasi diartikan sebagai keterlibatan setiap warga negara yang mempunyai hak dalam pembuatan keputusan baik secara langsung maupun melalui intermediasi legitimasi yang mewakili kepentingannya, partisipasi masyarakat merupakan kebebasan dan berbicara berpartisipasi secara konstruktif.

Bentuk partisipasi pihak swasta dalam pengembangan pariwisata kota batu adalah berupa penanaman modal pihak swasta dalam mengelola usaha pariwisata di kota batu yang utamanya dalam objek daya tarik wisata buatan yang sekarang ini mendominasi menjadi primadona pariwisata kota batu. Dengan adanya partisipasi pihak swasta ini di harapkan perkembangan pariwisata kota batu kian lama kian meningkat sehingga mampu menunjang pendapatan daerah kota batu di sektor pariwisata.

e. Peran Serta Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan upaya dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu dalam melibatkan

masyarakat untuk mengembangkan pariwisata kota batu yaitu dengan cara :

- 1) membentuk kelompok sadar wisata
- 2) Menyewakan tanahnya kepada operator pariwisata untuk dikembangkan sebagai obyek dan daya tarik pariwisata serta turut serta memantau dampak-dampak yang ditimbulkan sehubungan dengan pengembangan pariwisata tersebut.
- 3) Bekerja sebagai karyawan tetap atau kontrak di perusahaan operator pariwisata tersebut.
- 4) Menyediakan pelayanan jasa kepada operator pariwisata seperti : pelayanan makanan, transportasi, akomodasi dan panduan berwisata (guiding).
- 5) Membentuk usaha patungan (joint venture) dengan pihak swasta, yang mana masyarakat lokal menyediakan lokasi dan pelayanan jasanya sedangkan pihak swasta menangani masalah pemasaran produk dan manajemen perusahaan.
- 6) Mengembangkan pariwisata secara mandiri dengan mengutamakan pengembangan pariwisata berbasisan kemasyarakatan (community-based tourism).

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Serta Upaya Mengatasi Hambatan Terhadap Pengembangan Pariwisata Kota Batu

Dalam pelaksanaan kegiatan kepariwisataan dapat berhasil apabila adanya faktor pendukung yang secara langsung dapat mempengaruhinya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan faktor pendukung dan penghambat serta upaya mengatasi hambatan dalam pengembangan pariwisata kota batu adalah sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

1) Faktor alam.

Berada di di tengah perbukitan pegunungan kota batu memiliki keindahan alam berupa flora, fauna, sungai, hutan serta iklim yang sejuk. Oleh karena itu faktor alam menjadi salah satu penentu agar suatu daerah dapat di kembangkan menjadi daerah tujuan wisata.

2) Faktor masyarakat.

Dengan adanya bentuk partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata dengan menyediakan sarana wisata seperti rumah penginapan, rumah makan tempat berbelanja atau cinderamata serta sifat keramah tamahan dan kesediaan masyarakat untuk menerima wisatawan yang berkunjung ke kota batu dapat mendukung perkembangan pariwisata.

3) Faktor sumber daya manusia.

Dengan adanya kualitas sumber daya manusia pengelola pariwisata merupakan faktor penting dalam usaha pengembangan pariwisata. Kualitas sumber daya yang baik akan menghasilkan kualitas kinerja yang efektif dan efisien serta terciptanya mutu pelayanan yang baik dalam bidang pariwisata.

4) Faktor sejarah.

Sejaran menjadi salah satu faktor pendukung karena dengan adanya peninggalan sejarah di suatu daerah dapat menjadi daya tarik yang potensial untuk dikembangkan seperti, candi atau bangunan-bangunan purbakala peninggalan sejarah, legenda dan sebagainya.

5) Faktor dana.

Dana merupakan faktor yang penting dalam pengembangan pariwisata, tanpa tersedianya dana yang memadai pengembangan pariwisata tidak dapat dilakukan secara optimal, karena produk pariwisata pada dasarnya sama dengan produk industri lainya yang memerlukan dana untuk pengembangan agar kelangsungannya dapat terjaga.

b. Faktor Penghambat

Dalam usaha pengembangan yang telah dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu ternyata masih ada beberapa hambatan yang dihadapi. Faktor penghambat tersebut antara lain :

1) Faktor masyarakat.

Selain menjadi faktor pendukung juga dapat menjadi faktor penghambat hal ini disebabkan karena sebagian masyarakat kota batu bisa dikatakan belum siap terhadap perubahan yang terjadi dalam dunia pariwisata, persepsi masyarakat masih negatif terhadap bisnis atau industri jasa

2) Faktor dana.

Terbatasnya dana pasti akan mempengaruhi pengembangan pariwisata karena pengembangan yang akan di lakukan tidak akan maksimal. Usaha pengembangan dalam sektor pariwisata membutuhkan dana yang cukup besar, yaitu dana untuk pengembangan obyek wisata, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pariwisata, sumber daya manusia pengelola pariwisata dan lain-lain.

3) Kurangnya kualitas sumber daya manusia kepariwisataan.

Buruknya atau rendahnya kualitas sumber daya pengelola usaha pariwisata akan berdampak rendahnya kualitas manajemen pariwisata, mutu pelayanan yang akan berakibat pada penurunan jumlah wisatawan.

- 4) Kurangnya program kemitraan antara pemerintah dengan swasta.

Kurangnya program kemitraan antara pemerintah dan swasta terutama dalam pelaporan pengembangan pariwisata baik itu dalam pelaporan jumlah pengunjung maupun dalam pengembangan jasa pariwisata itu sendiri.

c. Upaya Mengatasi Hambatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, upaya dinas pariwisata dan kebudayaan dalam mengatasi hambatan dalam pengembangan pariwisata yang terjadi adalah sebagai berikut :

- 1) Mengadakan kegiatan pembinaan kepada masyarakat dengan membentuk kelompok sadar wisata dan melakukan penyuluhan tentang pariwisata, tujuannya adalah agar masyarakat dapat mensukseskan upaya pengembangan pariwisata melalui sikap keterbukaan dan keramahmatan masyarakat dalam menerima wisatawan yang berkunjung.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pengelola obyek wisata agar kinerja semakin meningkat serta mampu memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan.
- 3) Meningkatkan koordinasi antar dinas di lingkungan kota wisata batu untuk mengadakan promosi pariwisata. Meningkatkan sarana dan prasarana pariwisata.

- 4) Mengoptimalkan potensi budaya, alam dan keunikan lokal sebagai obyek wisata.

3. Kontribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Dengan banyaknya potensi pariwisata yang ada di kota batu baik telah di kembangkan maupun yang sedang dalam perencanaan pengembangan di harapkan nantinya akan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisata kota batu, dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisata maka akan terjadi perputaran ekonomi yang semakin meningkat pula karena wisatawan yang berdatangan pasti akan mengeluarkan uang untuk membeli selama dia berwisata di kota batu sehinga nantinya juga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah kota batu.

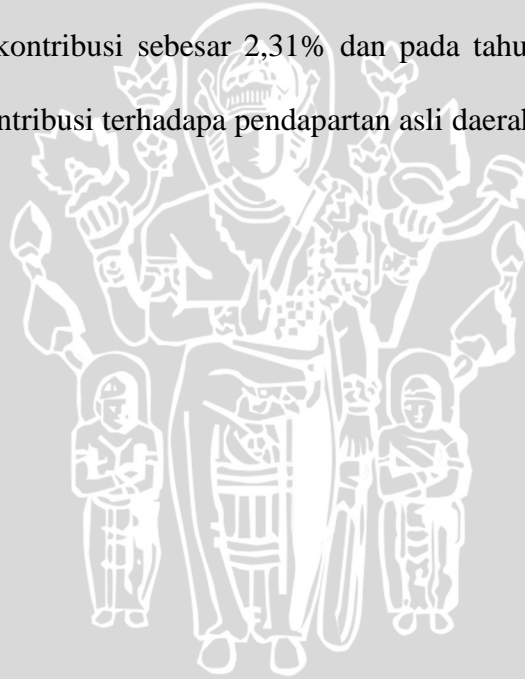
Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, dengan berdasarkan data yang ada walaupun jumlah kunjungan wisata dan realisasi pajak tempat wisata kota batu mengalami naik turun tetapi dapat simpulkan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kota batu cukup membantu dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kota batu seperti yang terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 4.9 Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PAD

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014
Kontribusi %	15,2 %	11,8 %	0,97 %	2,31 %	2,19 %

Sumber : Data Sekunder Hasil Penelitian Yang Di Olah Tahun, 2015

Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa sektor pariwisata mampu memberikan pengaruh terhadap pendapatan asli daerah, dengan mengacu pada kriteria berperan menurut agustia terata (2007:47) dapat di katakan bahwa sektor pariwisata kota batu rata-rata cukup berperan dalam membantu meningkatkan pendapatan asli daerah kota batu dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. dimana pada tahun 2010 pariwisata berkontribusi sebesar 15,2%, pada tahun 2011 berkontribusi sebesar 11,8%, pada tahun 2012 memberikan kontribusi sebesar 0,97%, pada tahun 2013 memberikan kontribusi sebesar 2,31% dan pada tahun 2014 pariwisata meberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah kota batu sebesar 2,19%.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa, strategi pengembangan sektor pariwisata sebagai upaya peningkatan pendapatan asli daerah kota batu sebagai berikut :

1. Strategi pengembangan pariwisata kota batu

a. Pengembangan objek daya tarik wisata

Berdasarkan visi dan misi dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu yang menyatakan visi dinas yaitu terwujudnya kota wisata batu sebagai kota kepariwisataan internasional, dan beberapa misi yang salah satunya adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas produk pariwisata yang berwawasan lingkungan, maka pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan adalah melakukan pengembangan dengan menambah beberapa fasilitas pendukung di beberapa tempat wisata seperti : perbaikan, pelebaran dan pengaspalan jalan dan dibangun beberapa fasilitas pendukung seperti pembangunan jembatan, pembangunan pos jaga, jogging area, penginapan, penerangan jalan umum, mck, pembangunan gapura sebagai tanda pintu masuk dan penataan lingkungan objek daya tarik wisata.

b. Pengembangan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas penunjang yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun sarana dan prasarana yang telah dikembangkan dan tersedia oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu adalah berupa rumah penginapan, rumah makan, biro perjalanan, tempat hiburan karaoke, dan panti pijat yang telah tersebut di beberapa tempat di kota batu. Sedangkan untuk prasarana yang telah dikembangkan adalah berupa jalan raya dengan mengembangkan jalan lingkar barat dan lingkar selatan, pengembangan kualitas terminal, pembuatan papan pengarah jalan, SPBU, area parkir, ketersediaan air bersih, perbaikan jembatan, saluran irigasi, penerangan jalan umum, dan toilet umum.

c. Peningkatan promosi

Promosi merupakan salah satu cara dinas pariwisata dan kebudayaan dalam menyampaikan informasi dan mempublikasikan wisata untuk menarik wisatawan. Promosi wisata yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan yaitu dengan melalui : slogan pariwisata sebagai citra daerah, promosi melalui media cetak, dan promosi melalui media elektronik.

d. Partisipasi pihak swasta

Pengembangan pariwisata dibutuhkan adanya partisipasi pihak swasta karena hal tersebut dilakukan untuk memberikan peluang

bagi swasta untuk bergabung dalam pengembangan pariwisata. Bentuk partisipasi pihak swasta dalam pengembangan pariwisata kota batu adalah berupa penanaman modal pihak swasta dalam mengelola usaha pariwisata yang utamanya dalam objek daya tarik wisata buatan yang sekarang ini mendominasi menjadi primadona pariwisata kota batu. Dengan adanya partisipasi pihak swasta ini di harapkan perkembangan pariwisata dapat meningkat sehingga mampu menunjang pendapatan daerah di sektor pariwisata

e. Peran serta masyarakat

Upaya dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu dalam melibatkan masyarakat untuk mengembangkan pariwisata kota batu yaitu dengan cara : membentuk kelompok sadar wisata, menyewakan tanahnya kepada operator pariwisata untuk dikembangkan sebagai obyek dan daya tarik pariwisata serta turut serta memantau dampak-dampak yang ditimbulkan, bekerja sebagai karyawan, menyediakan pelayanan jasa kepada operator pariwisata, Membentuk usaha patungan dengan pihak swasta, dan mengembangkan pariwisata secara mandiri dengan mengutamakan pengembangan pariwisata berbasiskan kemasyarakatan (community-based tourism).

2. Faktor pendukung dan penghambat serta uapaya mengatasi hamabatan terhadap pengembangan pariwisata kota batu.

- a. Faktor pendukung usaha pengembangan pariwisata kota batu yaitu terdiri dari :

- 1) Dan faktor alam, yang dimana alam merupakan daya tarik tersendiri untuk objek wisata dan wisatawan untuk berkunjung.
 - 2) Faktor masyarakat. Bentuk dukungan masyarakat yaitu dimana masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata dan adanya sikap ramah tamah masyarakat terhadap wisatawan.
 - 3) Faktor dana yaitu tersedianya dana yang memadai.
 - 4) Faktor sumber daya manusia yaitu tersedianya sumber daya manusia pariwisata yang baik sehingga menghasilkan kualitas kinerja yang efektif dan efisien.
 - 5) Faktor sejarah yaitu adanya daya tarik yang potensial untuk dikembangkan menjadi tempat wisata.
- b. Faktor penghambat pengembangan pariwisata.

Selain faktor pendukung pengembangan sektor pariwisata sebagai upaya peningkatan pendapatan asli daerah yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu juga terdapat faktor penghambat seperti :

- (1) Faktor masyarakat, selain sebagai faktor pendukung masyarakat juga menjadi faktor penghambat ini terjadi karena masih banyak masyarakat yang belum paham betul terhadap dunia pariwisata.
- (2) Faktor dana yaitu terbatasnya dana sehingga mempengaruhi usaha pengembangan pariwisata.
- (3) Kurangnya kualitas sumber daya manusia yaitu masih buruknya kualitas sumber daya pengelola usaha pariwisata.

(4) Dan kurangnya program kemitraan antara pemerintah dengan swasta.

c. Upaya mengatasi hambatan

Untuk mengatasi kendala atau hambatan yang di hadapi dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu melakukan berbagai upaya antara lain :

- (1) Mengadakan kegiatan pembinaan kepada masyarakat dengan membentuk kelompok sadar wisata dengan tujuan agar masyarakat paham betul terhadap tujuan usaha pengembangan pariwisata yang di lakukan sehingga masyarakat ikut berpartisipasi aktif dalam usaha pengembangan tersebut.
- (2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pengelola objek wisata agar kinerja semakin meningkat serta mampu memberikan pelayanan yang baik terhadap wisatawan.
- (3) Meningkatkan kerjasama antar dinas yang berada di kota batu.
- (4) meningkatkan sarana dan prasaran pariwisata seperti aksesibilitas dan akomodasi yang memadai.

3. Kontribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah

Upaya-upaya pengembangan pariwisata yang telah di lakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu maka kontribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kota batu dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2010 sampai 2014 menunjukkan hasil yang positif dan dapat di ketahui kontribusi pajak tempat wisata terhadap total

pendapatan asli daerah pada tahun 2010 menyumbang kontribusi sebesar 15,2%, tahun 2011 sebesar 11,8% tahun 2012 sebesar 0,97% di tahun 2013 sebesar 2,31% dan di tahun 2014 sebesar 2,19%. Dan jika mengacu pada kriteria menurut agustia terata (2007:47) dapat dikatakan bahwa kontribusi pajak tempat wisata terhadap pendapatan asli daerah kota batu bisa dikatakan umumnya berperan terhadap pendapatan asli daerah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan terkait penelitian strategi pengembangan sektor pariwisata sebagai upaya peningkatan pendapatan asli daerah yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah kota batu dan dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu
 - a. Dinas pariwisata dan kebudayaan dengan pemerintah daerah, swasta dan masyarakat harus mampu membaca peluang dan mampu mengelola objek wisata yang tidak di miliki oleh daerah lainya. Selain itu sarana dan prasarana seperti aksesibilitas dan akomodasi juga harus senantiasa di tingkatkan.
 - b. Peningkatan promosi dan pemasaran harus terus di lakukan untuk lebih memperkenalkan objek wisata yang ada di kota batu karena promosi merupakan hal yang penting untuk menarik kunjungan wisatawan dan itu bisa di lakukan dengan mengikuti atau

mengadakan pameran maupun iven-iven baik dalam kota maupun luar kota.

- c. Harus lebih meningkatkan kerjasama antar pemerintah dinas dalam wilayah kota batu, dengan pihak swasta, dan masyarakat dengan adanya kerjasama yang cukup baik nantinya di harapkan pengembangan pariwisata yang di lakukan tidak hanya untuk mensejahterakan rakyat maupun meningkatkan pendapatan asli daerah akan tetapi juga untuk saling menjaga aset wisata yang telah di kembangkan dan rasa keterbukaan transparansi terhadap urusan yang berkaitan dengan pariwisata tanpa merugikan pihak lain.

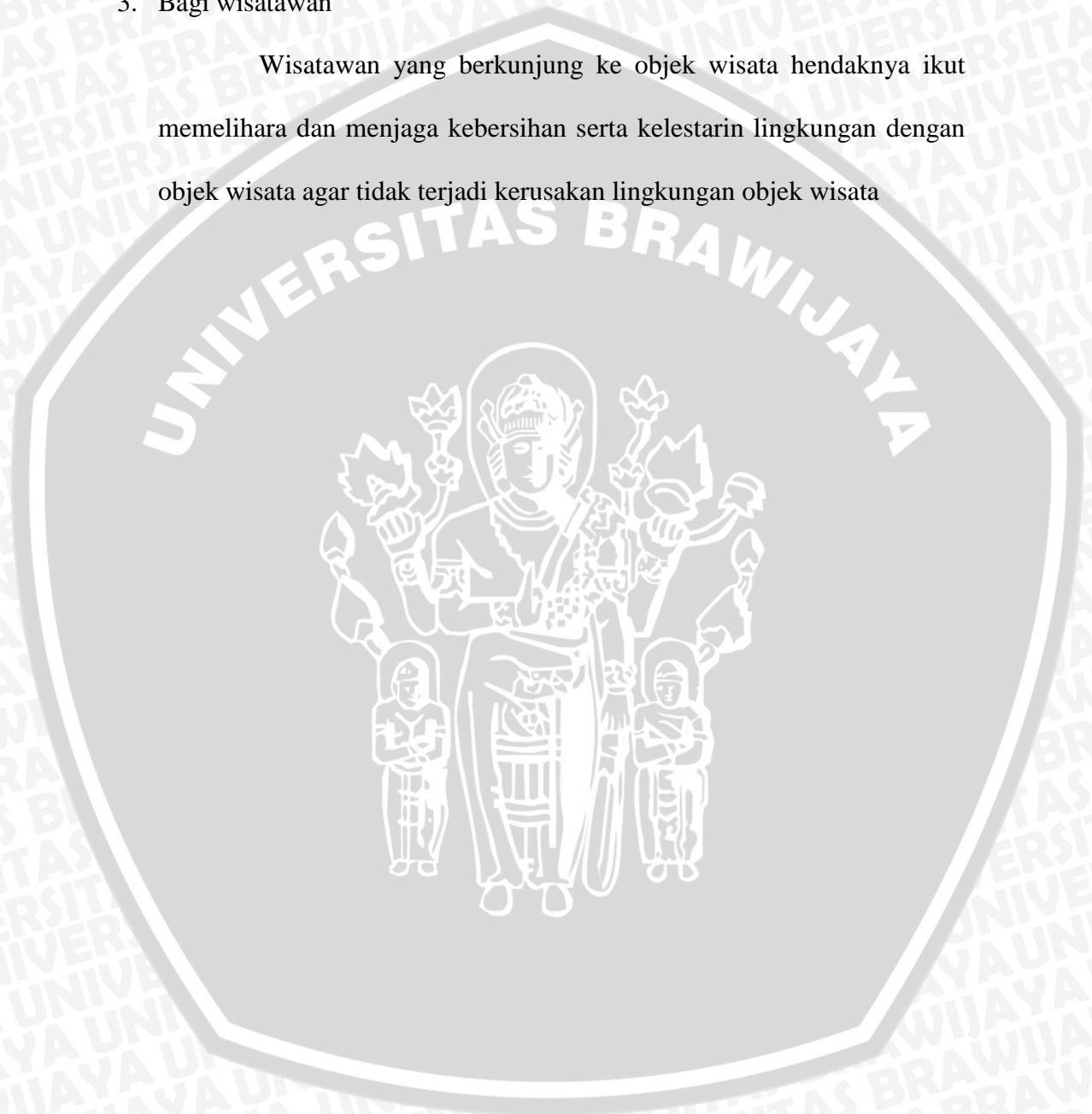
2. Bagi pengelola objek wisata

- a. Perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia pariwisata yang memadai dengan meningkatkan kemamuan dan keterampilan dengan mengikuti pelatihan atau diklat-dilkat yang berkaitan dengan pariwisata
- b. Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah dalam wilayah kota batu dan masyarakat karena pihak pengelola yang merupakan sebagai pelaku usaha pariwisata harus dengan jujur memberikan laporan-laporan yang yang di butuhkan oleh pihak pemerintah dengan begitu pemerintah akan mengetahui keberhasilan dari usaha pengembangan yang telah di lakukan seperti pelaporan jumlah kunjungan wisatawan, selain itu juga dalam pembangunan maupun pengembangan objek wisata harus berwawasan lingkungan

terutama di sekitar lingkungan objek wisata yang di kembangkan agar tidak merugikan masyarakat di sekitar objek wisata.

3. Bagi wisatawan

Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata hendaknya ikut memelihara dan menjaga kebersihan serta kelestarin lingkungan dengan objek wisata agar tidak terjadi kerusakan lingkungan objek wisata



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nicholas, Henry. 2004. *Publik Administrasion*. Georgia Southern University: Pearson Prentice Hall.
-,Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2014 Tentang Otonomi Daerah.
- Dirgantoro. 2004. *Manajemen Strategik: Konsep, Kasus, dan Implementasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nyoman, S. Pendit. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Galih, Larasati. 2015. *Strategi Pengembangan Pariwisata pantai*. Universitas Brawijaya Malang
-,Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Sistem Pemerintahan Daerah.
- Abdul Halim. 2004. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Salemba.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
-,Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

- Pasal 157 Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Sumber Pendapatan Asli Daerah
- Karyono, A. Hari. 1997. Kepariwisataaan. Jakarta : Grafindo.
- Soekadijo, R.G. 2000. Anotomi Pariwisata. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyuni, Tri. 2007. Pengembangan Pariwisata. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
-,Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 Tentang Urusan Pemerintahan.
-,Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Organisasi Perangkat Daerah.
- Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 5 tahun 2008 Tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah.
- Website Kota Batu (<http://www.KotaBatu.com>).
- Website <http://www.batukota.bps.go.id>
-,2015. Data perkembangan tempat wisata. Batu: Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu.
-,2015. Data Pendapatan Asli Daerah. Batu: Dinas Pendapatan Kota Batu.
-,2010. Pedoman Penyusunan Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.

Lampiran



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia
Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227
http://fia.ub.ac.id E-mail: fia@ub.ac.id

Nomor : 10996 /UN10.3/PG/2015
Lampiran : -
Hal : Riset/Survey

Kepada : Yth
Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik
Jl. Mustari No 6
KOTA BATU

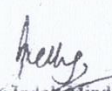
Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan kesempatan melakukan riset/survey bagi mahasiswa :

Nama : Syarif Hidayat
Alamat : Jln. Tlaga Warna Blok D no 9 Tlogomas MALANG
NIM : 0910313135
Program Studi : Administrasi Publik
Konsentrasi/Minat : Pariwisata
Tema : **STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI
DAERAH**
Lamanya : 3 Bulan
Peserta : 1 (satu) orang

Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Malang, 13 Agustus 2015

Mengetahui
Ketua Prodi Administrasi publik


Dr. Lely Indah Mendiarti, M.Si
NIP. 19690524 200212 2 002





PEMERINTAH KOTA BATU
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Mustari Nomor 6. Telepon/Fax. (0341) 511901

KOTA BATU

Batu, 19 Agustus 2015

Nomor : 072/1151/422.207/2015
Sifat : Segera
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. 1. Kepala Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan
Kota Batu
2. Kepala Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu
di-

BATU

Menunjuk surat pengantar dari Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang Tanggal 13 Agustus 2015 Nomor : 10996/UN10.3/PG/2015 Perihal Ijin Penelitian bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : SYARIF HIDAYAT
NIM : 0910313135
Jurusan : Ilmu Administrasi Publik
Fakultas/Universitas : FIA/ Universitas Brawijaya Malang
Alamat : Jl. M.T. Haryono 163 Malang

Bermaksud mengadakan Ijin Penelitian pada Instansi yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut .

Judul : Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah
Data Yang Dicari : - Data potensi obyek wisata, sarana dan prasarana dan program pengembangan wisata
- Data jumlah kunjungan, perkembangan prosentase kontribusi dan retribusi wisata
Lokasi : 1. Disparbud Kota Batu
2. Dispenda Kota Batu
Peserta : -
Waktu : 19 Agustus 2015 s/d 22 Oktober 2015

Selama melakukan kegiatan wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku dan melaporkan secara tertulis hasil kegiatannya kepada instansi setempat.

Demikian untuk menjadikan maklum.

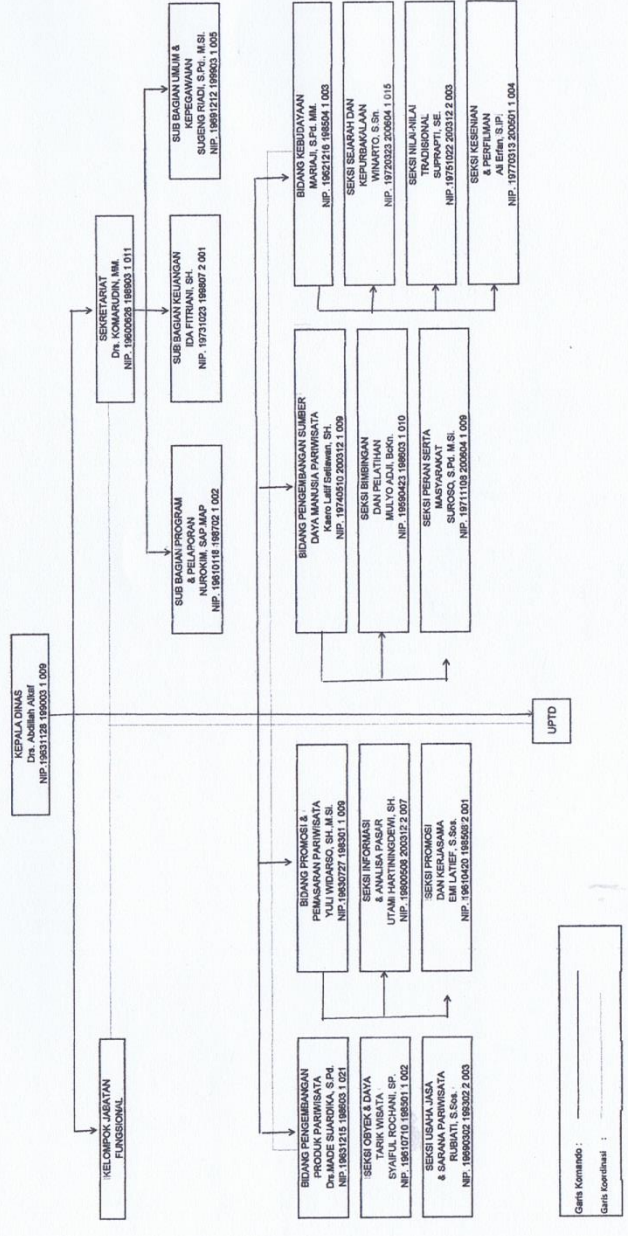
An. WALIKOTA BATU
KEPALA KANTOR KESATUAN
BANGSA DAN POLITIK KOTA BATU

THOMAS MAYDO, S.Sos
Penata Tingkat I
NIP. 19731209 199303 1 503

Tembusan :
Yth Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya Malang



Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu



Sumber : Dokumen Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu, 2015

**Tabel 5. Indikator Perhotelan Menurut Jenis Hotel
di Kota Batu Tahun 2010**

Indikator Perhotelan	Jenis Hotel		Total
	Bintang	Non Bintang	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Jumlah hotel	8	397	405
2. Kamar tersedia	731	2.903	3.634
3. Tempat tidur tersedia	1.499	4.259	5.758
4. Malam kamar terpakai	133.596	295.512	429.108
5. Rata-rata lama tamu menginap			
<i>Asing</i>	2,05	1,71	2,05
<i>Domestik</i>	1,86	1,57	1,66
<i>Jumlah</i>	1,87	1,57	1,67
6. Jumlah tamu yang datang			
<i>Asing</i>	5.385	59	5.444
<i>Domestik</i>	162.624	369.655	532.279
<i>Jumlah</i>	168.009	369.714	537.723
7. Malam tamu			
<i>Asing</i>	11.052	102	11.154
<i>Domestik</i>	302.791	581.522	884.313
<i>Jumlah</i>	313.843	581.624	895.467
8. TPK	47,91	36,33	39,28
9. TPTT	53,17	39,54	43,45
10. GPR	2,35	1,97	2,09

Tabel 5. Indikator Perhotelan Menurut Jenis Hotel
di Kota Batu Tahun 2011

Indikator Perhotelan	Jenis Hotel		Total
	Bintang	Non Bintang	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Jumlah hotel	8	403	411
2. Kamar tersedia	731	3.109	3.840
3. Tempat tidur tersedia	1.552	4.459	6.011
4. Malam kamar terpakai	135.883	306.340	442.223
5. Rata-rata lama tamu menginap			
<i>Asing</i>	2,15	1,30	2,14
<i>Domestik</i>	1,83	1,36	1,48
<i>Jumlah</i>	1,84	1,36	1,49
6. Jumlah tamu yang datang			
<i>Asing</i>	5.176	22	5.198
<i>Domestik</i>	164.138	451.645	615.783
<i>Jumlah</i>	169.314	451.667	620.981
7. Malam tamu			
<i>Asing</i>	11.120	29	11.149
<i>Domestik</i>	300.720	612.792	913.512
<i>Jumlah</i>	311.840	612.821	924.661
8. TPK	48,61	38,04	40,76
9. TPTT	54,72	41,78	45,4
10. GPR	2,29	2,00	2,09

**Tabel 5. Indikator Perhotelan Menurut Jenis Hotel
di Kota Batu Tahun 2012**

Indikator Perhotelan	Jenis Hotel		Total
	Bintang	Non Bintang	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Jumlah hotel	8	438	446
2. Kamar tersedia	731	3.475	4.199
3. Tempat tidur tersedia	1.699	7.071	8.770
4. Malam kamar terpakai	135.776	623.902	759.678
5. Rata-rata lama tamu menginap			
<i>Asing</i>	1,94	1,29	1,93
<i>Domestik</i>	1,59	1,29	1,35
<i>Jumlah</i>	1,60	1,29	1,35
6. Jumlah tamu yang datang			
<i>Asing</i>	6.806	20	6.826
<i>Domestik</i>	195.459	855.621	1.051.080
<i>Jumlah</i>	202.265	855.641	1.051.906
7. Malam tamu			
<i>Asing</i>	13.176	26	13.202
<i>Domestik</i>	310.259	1.106.519	1.416.778
<i>Jumlah</i>	323.435	1.106.546	1.429.981
8. TPK	48,71	38,17	39,71
9. TPTT	55,08	41,69	44,11
10. GPR	2,38	1,77	1,88

**Tabel 5. Indikator Perhotelan Menurut Jenis Hotel
di Kota Batu Tahun 2013**

Indikator Perhotelan	Jenis Hotel		Total
	Bintang	Non Bintang	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Jumlah hotel	10	463	473
2. Kamar tersedia	847	3.990	4.937
3. Tempat tidur tersedia	2.172	7.572	9.744
4. Malam kamar terpakai	159.301	788.932	948.233
5. Rata-rata lama tamu menginap			
<i>Asing</i>	1.94	1.29	1,61
<i>Domestik</i>	1.79	1.21	1,50
<i>Jumlah</i>	1.86	1.26	1,56
6. Jumlah tamu yang datang			
<i>Asing</i>	7.826	30	7.856
<i>Domestik</i>	211.095	924.072	1.135.167
<i>Jumlah</i>	218.921	924.102	1.143.023
7. Malam tamu			
<i>Asing</i>	13.085	53	13.138
<i>Domestik</i>	380.006	1.658.310	2.038.316
<i>Jumlah</i>	393.091	1.658.636	2.051.454
8. TPK	57,01	41,42	42,58
9. TPTT	58,3	48,14	49,45
10. GPR	- 2,37	1,84	2,08

Tabel 5. Indikator Perhotelan Menurut Jenis Hotel
di Kota Batu Tahun 2014

Indikator Perhotelan	Jenis Hotel		Total
	Bintang	Non Bintang	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Jumlah hotel	11	466	476
2. Kamar tersedia	1.027	4.065	5.092
3. Tempat tidur tersedia	2.245	7.572	9.817
4. Malam kamar terpakai	1.409.388	147.003	1.556.391
5. Rata-rata lama tamu menginap			
<i>Asing</i>	2,47	2,20	2,33
<i>Domestik</i>	1,76	1,28	1,50
<i>Jumlah</i>	2,11	1,74	1,92
6. Jumlah tamu yang datang			
<i>Asing</i>	121.687	568	122.246
<i>Domestik</i>	1.548.874	305.736	1.854.610
<i>Jumlah</i>	1.670.552	306.304	1.976.856
7. Malam tamu			
<i>Asing</i>	300.261	1251	323.086
<i>Domestik</i>	2.640.442	390.718	3.031.160
<i>Jumlah</i>	1.849.135	351.967	3.354.246
8. TPK	45,92	22,76	37,99
9. TPTT	59,41	32,45	48,53
10. GPR	2,09	2,67	2,14

CURRICULLUM VITAE**A. Identitas Diri**

Nama : Syarif Hidayat
Nomor Induk Mahasiswa : 0910313135
Tempat dan Tanggal Lahir : Baralau, 12 Agustus 1991
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Desa baralau Rt/Rw 05/03 kec.monta

BIMA NTB

Fakultas/Prodi : Ilmu Administrasi / Administrasi Publik
Email : Daeng.hied@gmail.com
Nomor Telepon : 082232853800

B. Riwayat Pendidikan

1. Kuliah (2009-2016) : S1 Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
2. SMA (2006-2009) : SMA Negeri 1 Woha
3. SMP (2003-2006) : SMP Negeri 1 Woha
4. SD (1997-2003) : SD Negeri Baralau

C. Pengalaman Kerja

1. Magang di Badan Koordinasi Wilayah (BAKORWIL) MALANG

D. KEMAMPUAN KOMPUTER

1. Program Aplikasi : Microsoft Office (Word, Excel, Visio)
2. Internet : Internet Explorer, Mozilla Firefox, Yahoo Messenger, dll

E. MINAT

1. Hobi : Membaca dan Travelling
2. Olah raga : Berenang, Basket dan Voli

F. PRIBADI

- Jujur, bertanggung jawab dan cepat mempelajari hal baru.